

**TESIS**  
**STRATEGI PEMBERDAYAAN KOPONTREN DALAM**  
**MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PESANTREN**  
(Studi Komparatif pada USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim)

**Oleh:**  
**Nur Kholis**  
**NIM. 210504220032**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH**  
**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**2023**

**TESIS**  
**STRATEGI PEMBERDAYAAN KOPONTREN DALAM**  
**MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PESANTREN**  
(Studi Komparatif pada USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim)

Diajukan Kepada :  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Menyelesaikan Program Magister Ekonomi Syariah

**Oleh:**  
**Nur Kholis**  
**NIM. 210504220032**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH**  
**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Strategi Pemberdayaan Kopontren dalam Meningkatkan Perekonomian Pesantren (Studi Komparatif pada USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim)”. Telah diuji dan dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji pada tanggal 28 Desember 2023.

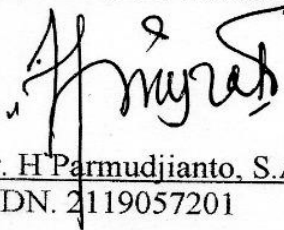
Malang, 15 Januari 2024

Dewan penguji



Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si  
NIP. 19750426 201608012042

Penguji Utama



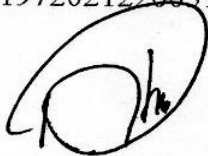
Dr. H Parmudjianto, S.Ag, SE, M.Si  
NIDN. 2119057201

Penguji



Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Si  
NIP. 197202122003121003

Pembimbing I



Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D  
NIP. 19670928200031001

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Wandaurni, M.Pd. Ak  
NIP: 196903032000031002

## PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Kholis

NIM : 210504220032

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Judul Tesis : **Strategi Pemberdayaan Kopontren dalam Meningkatkan Perekonomian Pesantren. (Studi Komparatif pada USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim)**

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam Tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam Tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 November 2023

Hormat saya,



Nur Kholis

## KATA PENGANTAR

Penulis memulai dengan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis berhasil menyelesaikan penulisan Tesis dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Kopontren dalam Meningkatkan Perekonomian Pesantren ( Studi Komparatif pada USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim)”** ini dengan baik. Selanjutnya, kami juga ingin mengirimkan Shalawat dan salam kepada Nabi besar, Nabi Muhammad SAW. yang merupakan suri tauladan terbaik bagi umat manusia.

Tesis ini diajukan sebagai tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Magister Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selama proses penulisan Tesis ini, penulis telah menerima dukungan dan bantuan yang tak terhitung dari berbagai pihak. Dan dengan tulus, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam penulisan Tesis ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Sani Supriyanto, M.Si. selaku Ketua Program Studi S2 Ekonomi Syariah, dan Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si, Ph.D. selaku Sekretaris jurusan S2 Ekonomi Syariah.
4. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Sani Supriyanto, M.Si. sebagai pembimbing I, dan Bapak H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D. sebagai Pembimbing II.

5. Semua Dosen pengajar dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Managemen USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim yang telah mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Kedua Orang Tua, (Alm) H. Abdul Majid Ichsan dan Kholifatuz Zahroh.
8. Istri tercinta Siti Masruroh. Dan kedua buah hati Muhammad Fuadi Amin dan Nihayatul Kamalia.
9. Teman-teman kelas Ekonomi Syariah kelas C Al Yasini, yang telah banyak memberikan bantuan.

Semoga Allah SWT. memberikan rahmat dan keberkahan bagi semua yang tersebut diatas. Serta mendapatkan balasan dengan sebaik-baik balasan atas jasa-jasa yang penulis terima. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Karenanya, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dalam rangka melengkapi dan menyempurnakan semua kekurangan yang ada.

Malang, 26 November 2023

Nur Kholis

## **PERSEMBAHAN**

### **Tesis ini dipersembahkan untuk :**

1. Kedua orang tua tercinta, (Alm) H. Abdul Majid Ichsan dan Kholifatu Zahroh. Atas kasih sayang, perjuangan dan do'anya, kami bisa sampai pada titik ini.
2. Istri tercinta, Siti Masruroh yang selalu mendukung setiap langkah kami. Bahwa dibalik kesuksesan seorang laki-laki, terdapat wanita hebat yang selalu memberikan *support* di belakangnya.
3. Kedua buah hati, Muhammad Fuadi Amin dan Nihayatul Kamalia yang selalu menjadi penyemangat bagi kami untuk terus maju dan berjuang.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN .....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	16
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	16
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	17
F. Definisi Istilah .....	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	26
A. Strategi.....	26
B. Pemberdayaan.....	29
C. Analisis SWOT.....	31
D. Kopontren .....	33
E. Ekonomi Pesantren .....	43
F. Kerangka Berpikir .....	48
BAB III METODE PENELITIAN .....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Kehadiran Peneliti .....	52
C. Latar Penelitian.....	53
D. Sumber Data Penelitian .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Teknik Analisis Data .....	60
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	63
BAB IV PAPARAN DATA .....	68
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini dan Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum.....	68
1. Profil Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini .....	68
2. Profil USPPS LKS Al Yasini .....	70
3. Profil Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum.....	73



4. Profil KSPPS DMU Jatim .....	74
B. Strategi Pemberdayaan Kopontren .....	75
1. USPPS LKS Al Yasini .....	75
2. KSPPS DMU Jatim .....	82
BAB V PEMBAHASAN .....	89
A. USPPS LKS Al Yasini .....	89
1. Peran USPPS LKS Al Yasini dalam Pengembangan Kegiatan Ekonomi Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini. ....	89
2. Analisis SWOT pada Strategi Pemberdayaan USPPS LKS Al Yasini	92
B. KSPPS DMU Jatim .....	96
1. Peran KSPPS DMU Jatim dalam Pengembangan Kegiatan Ekonomi Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum.....	96
2. Analisis SWOT pada Strategi Pemberdayaan KSPPS DMU Jatim ....	99
C. Implikasi Strategi Pemberdayaan Kopontren .....	104
D. Analisis Komparasi Strategi Pemberdayaan USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim .....	107
BAB VI KESIMPULAN .....	119
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	120
DAFTAR PUSTAKA .....	122

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1.1** Data Koperasi di Indonesia Tahun 2019-2021
- Tabel 1.2** Penelitian Terdahulu
- Tabel 1.3** Informan USPPS LKS Al Yasini
- Tabel 1.4** Informan KSPPS DMU Jatim
- Tabel 1.5** Produk Simpanan dan Pembiayaan LKS Al Yasini
- Tabel 1.6** Cabang Unit Simpan Pinjam LKS Al Yasini
- Tabel 1.7** Cabang KSPPS DMU Jatim
- Tabel 1.8** Matrik IFE USPPS LKS Al Yasini
- Tabel 1.9** Matrik EFE USPPS LKS Al Yasini
- Tabel 1.10** Matrik IFE KSPPS DMU Jatim
- Tabel 1.11** Matrik EFE KSPPS DMU Jatim
- Tabel 1.12** Komparasi Strategi USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU  
Jatim

## **DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 1.1** Data Koperasi di Jawa Timur 2015-2020

**Gambar 1.2** Ketua Kopontren Al Yasini Bersama Wakil Presiden RI

**Gambar 1.3** Pelatihan Kompetensi SDM Pegawai KSPPS DMU Jatim

**Gambar 1.4** Wawancara dengan General Manager KSPPS DMU Jatim

**Gambar 1.5** Peneliti bersama General Manager KSPPS DMU Jatim

**Gambar 1.6** Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Kopontren Al  
Yasini

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1** Surat Penelitian dari Kopontren Al Yasini
- Lampiran 2** Surat Penelitian dari KSPPS DMU Jatim
- Lampiran 3** Draf Wawancara dengan Ketua Kopontren Al Yasini
- Lampiran 4** Draf Wawancara dengan General Manager KSPPS DMU  
Jatim
- Lampiran 5** Reduksi Data
- Lampiran 6** Dokumentasi Penelitian

## ABSTRAK

Kholis, Nur. 2023. *Strategi Pemberdayaan Kopontren dalam Meningkatkan Perekonomian Pesantren (Studi Komparatif pada USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim)*. Tesis. Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (1) Prof. Dr. H. Ahmad Sani Supriyanto, M.Si. (2) H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D

**Kata kunci :** Strategi Pemberdayaan, Analisis SWOT, Kemandirian Ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim dalam meningkatkan perekonomian pesantren melalui pendekatan analisis SWOT. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif komparatif, yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh kedua Kopontren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pemberdayaan Kopontren memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian pesantren, menciptakan lingkungan yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, strategi pemberdayaan Kopontren membuktikan diri sebagai pendekatan yang efektif untuk memajukan kemandirian pesantren dalam aspek ekonomi.

Analisis SWOT menjadi alat yang efektif dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sehingga pesantren dapat mengoptimalkan potensi ekonominya. Analisis SWOT pada USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim menyoroti kekuatan internal yang dapat dioptimalkan, mengatasi kelemahan yang ada, memanfaatkan peluang yang muncul, dan menghadapi ancaman dengan langkah-langkah strategis yang tepat.

Implikasi dari penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang strategi pemberdayaan ekonomi pesantren melalui Kopontren, dengan menyoroti keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing entitas dalam konteks pengembangan pesantren secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pesantren lain dalam merancang strategi pemberdayaan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan.

## ABSTRACT

Kholis, Nur. 2023. *Empowerment Strategies of Kopontren in Enhancing the Economy of Islamic Boarding Schools (A Comparative Study on USPPS LKS Al Yasini and KSPPS DMU Jatim)*. Thesis. Sharia Economics Graduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisors: (1) Prof. Dr. H. Ahmad Sani Supriyanto, M.Si. (2) H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D

**Keywords:** Empowerment Strategy, SWOT Analysis, Economic Independence.

This research aims to analyze the strategic role of USPPS LKS Al Yasini and KSPPS DMU East Java in enhancing the economy of Islamic boarding schools through the SWOT analysis approach. The research method used is a comparative qualitative method, emphasizing a deep understanding of the empowerment strategies applied by both Kopontren.

The results show that the implementation of Kopontren's empowerment strategy has a positive impact on improving the economic independence of Islamic boarding schools, creating a more self-reliant and sustainable environment. Overall, Kopontren's empowerment strategy proves to be an effective approach to advance the economic self-reliance of Islamic boarding schools in terms of economic aspects and sustainability.

SWOT analysis serves as an effective tool in identifying internal strengths, weaknesses, opportunities, and threats, allowing Islamic boarding schools to optimize their economic potential. SWOT analysis on USPPS LKS Al Yasini and KSPPS DMU East Java highlights internal strengths that can be optimized, addresses existing weaknesses, seizes emerging opportunities, and confronts threats with strategic steps.

The implications of this research contribute to a deeper understanding of economic empowerment strategies for Islamic boarding schools through Kopontren, highlighting the successes and challenges faced by each entity in the context of overall Islamic boarding school development. This research is expected to provide guidance for other Islamic boarding schools in designing effective and sustainable economic empowerment strategies.

## الملخص

خالص، نور. 2023. استراتيجيات تمكين كوبونترين في تعزيز اقتصاد المدارس الإسلامية (دراسة مقارنة على كوبونترين الياسيني وجمعية التوفير والاقتراض للتعليم الديني في جاوة الشرقية). رسالة ماجستير. برنامج الدراسات العليا في الاقتصاد الشرعي، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفين: (1) البروفيسور الدكتور الحاج أحمد ثاني سوفريانتو، M, Si. (2) الحاج عون الرفيق، Lc., M.Ag., Ph.D.

**كلمات مفتاحية:** استراتيجية التمكين، تحليل SWOT، الاعتماد الاقتصادي.

تهدف هذه البحث إلى تحليل الدور الاستراتيجي لكوبونترين الياسيني و KSPPS DMU Jatim في تعزيز اقتصاد المدارس الإسلامية من خلال منهج تحليل SWOT. الطريقة البحثية المستخدمة هي الطريقة الكمية المقارنة، حيث يتم التركيز على فهم عميق لاستراتيجيات التمكين التي يتم تطبيقها من قبل كوبونترين الاثنين.

تظهر النتائج أن تنفيذ استراتيجية التمكين لدى كوبونترين يؤدي إلى تأثير إيجابي في تحسين الاعتماد الاقتصادي للمدارس الإسلامية، مما يخلق بيئة أكثر استقلالاً واستدامة. بشكل عام، تثبت استراتيجية التمكين لدى كوبونترين كأسلوب فعال للتقدم نحو الاعتماد الاقتصادي للمدارس الإسلامية من حيث الجوانب الاقتصادية والاستدامة.

يعتبر تحليل SWOT أداة فعالة لتحديد القوى والضعف الداخلية والفرص والتهديدات، مما يتيح للمدارس الإسلامية تحقيق أقصى استفادة من إمكانياتها الاقتصادية. يسلط تحليل SWOT على كوبونترين الياسيني و KSPPS DMU Jatim الضوء على القوى الداخلية التي يمكن تحسينها، والتعامل مع الضعف الحالي، والاستفادة من الفرص الناشئة، ومواجهة التهديدات بخطط استراتيجية مناسبة.

تؤدي نتائج هذا البحث إلى إسهام في فهم أعماق استراتيجيات التمكين الاقتصادي للمدارس الإسلامية من خلال كوبونترين، مع التركيز على النجاحات والتحديات التي تواجه كل منهما.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Saat ini, pemerintah menaruh perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan pesantren. Hal ini sebagaimana diungkapkan Wakil Presiden Makruf Amin dalam pidato pembukaan sebuah webinar dengan tema "Peran Positif Santri dalam Meningkatkan UMKM dan Koperasi selama Pandemi". Pidato tersebut mencerminkan kesadaran pemerintah akan peran penting pesantren dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta koperasi (Wapresri, 2021).

Menteri Koperasi dan UKM (Menkop-UKM) Teten Masduki mengungkapkan bahwa salah satu strategi yang diterapkan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi pondok pesantren (ponpes) adalah melalui pendekatan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren). Pengakuan ini menunjukkan pemahaman bahwa koperasi memiliki potensi besar dalam memberdayakan ekonomi pesantren dengan cara yang kolaboratif dan inklusif (Respati, 2022).

Dalam pandangan Menkop-UKM, koperasi dianggap sebagai model yang sesuai dengan prinsip-prinsip pesantren, seperti gotong royong, kebersamaan, dan kemandirian. Kopontren merupakan alat yang efektif untuk menghimpun sumber daya dan modal dari anggota, baik dari kalangan santri, alumni, maupun masyarakat sekitar. Dengan mengadopsi model ini, pesantren dapat memanfaatkan potensi kolektif untuk mengembangkan usaha ekonomi yang lebih berkelanjutan (Putri, 2022).



Melalui pemberdayaan koperasi, pesantren juga dapat memanfaatkan peluang pasar yang lebih besar, meningkatkan daya saing produk dan layanan mereka, serta memperluas jangkauan distribusi. Dengan memanfaatkan konsep koperasi, diharapkan pesantren dapat lebih mandiri secara ekonomi dan mampu menciptakan dampak positif bagi anggota koperasi dan masyarakat sekitar, terutama bagi pesantren itu sendiri. Melalui kolaborasi antara pemerintah, pesantren, dan koperasi, upaya ini diharapkan akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan serta mewujudkan visi pesantren yang lebih kuat dan berdaya saing (ekon, 2023).

Berikut data Koperasi di Indonesia selama 3 tahun (Badan Pusat Statistik, 2023) :

**Tabel 1.1** Data Koperasi di Indonesia Tahun 2019-2021

No	Provinsi	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Aceh	4.115	4.176	4.102
2	Sumatera Utara	4.199	4.593	5.033
3	Sumatera Barat	1.919	2.047	2.200
4	Riau	2.946	3.150	3.248
5	Jambi	2.540	2.190	2.046
6	Sumatera Selatan	3.888	4.102	3.992
7	Bengkulu	1.883	1.948	1.983
8	Lampung	2.075	2.088	2.282
9	Kep. Bangka Belitung	651	676	711
10	Kep. Riau	884	929	982
11	Dki Jakarta	3.447	4.150	4.542
12	Jawa Barat	13.247	14.706	15.621
13	Jawa Tengah	13.164	12.190	10.270
14	Di Yogyakarta	1.751	1.820	1.853
15	Jawa Timur	21.757	22.464	22.845
16	Banten	3.881	4.047	4.216
17	Bali	4.244	4.193	4.193

18	Nusa Tenggara Barat	2.396	2.479	2.622
19	Nusa Tenggara Timur	2.697	2.808	2.874
20	Kalimantan Barat	2.935	2.904	3.142
21	Kalimantan Tengah	2.510	2.633	2.921
22	Kalimantan Selatan	1.721	1.824	1.875
23	Kalimantan Timur	2.906	3.036	3.067
24	Kalimantan Utara	476	558	612
25	Sulawesi Utara	3.620	3.722	3.668
26	Sulawesi Tengah	1.429	1.405	1.435
27	Sulawesi Selatan	4.966	5.057	4.535
28	Sulawesi Tenggara	3.051	3.009	2.413
29	Gorontalo	884	928	975
30	Sulawesi Barat	837	909	862
31	Maluku	2.373	2.430	2.488
32	Maluku Utara	917	997	1081
33	Papua Barat	608	663	723
34	Papua	2.131	2.293	2.434
35	Indonesia	123.048	127.124	127.846

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Jawa Timur merupakan wilayah dengan jumlah koperasi tertinggi. Hal ini juga selaras dengan data yang diungkapkan oleh Yuliana dalam penelitiannya terkait wakaf saham di Indonesia, yang menyebutkan bahwa Jawa Timur menjadi wilayah dengan jumlah investor saham syariah terbesar di Indonesia dengan 22% dari total investor syariah (Yuliana & Hadi, 2019).

Pesantren memang memiliki peran yang tak terpisahkan dalam sistem sosial masyarakat Muslim Indonesia. Pesantren terus menjalankan peran sosialnya dan memberikan pengaruh yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Sumber daya yang dimiliki oleh pesantren menjadi kekuatan sosial yang besar dalam mengaktualisasikan potensinya dan menjalankan tugasnya sebagai lembaga

yang bertujuan membentuk masyarakat madani yang diidamkan (*ibadillah as shalihin*) (Fathoni & Rohim, 2019).

Pondok pesantren memiliki potensi yang penting dalam mengembangkan sektor ekonomi. Hal ini dikarenakan pesantren memiliki pangsa pasar yang cukup besar, meliputi santri, wali santri, dan alumni. Para santri merupakan konsumen potensial yang aktif dalam membeli produk dan jasa yang dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari mereka di pesantren. Wali santri, sebagai orang tua atau keluarga yang terlibat dalam pendidikan santri, juga memiliki kebutuhan yang perlu dipenuhi dan dapat menjadi pelanggan tetap bagi produk atau jasa yang ditawarkan oleh pesantren. Disamping itu, alumni pesantren yang telah menyelesaikan pendidikan mereka, sering kali memiliki koneksi dan jaringan yang kuat, sehingga dapat memberikan peluang bisnis dan kolaborasi yang menguntungkan bagi pesantren. Potensi besar tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya pesantren yang memiliki Kopontren dengan skala yang besar, seperti Pesantren Al Ittifaq Bandung dan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan (Sriani, 2022).

Maka dari itu, pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi pemain di dunia industri. Dengan basis konsumen yang kuat, pesantren dapat mengembangkan dan memasarkan produk-produk atau jasa-jasa yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Bahkan beberapa pesantren telah melahirkan banyak wirausahawan yang memanfaatkan koneksi dan reputasi pesantren untuk memperluas jangkauan pasar mereka (Safe'i, 2020).

Hal demikian selaras dengan yang menjadi harapan Wapres Ma'ruf Amin yang memiliki keinginan untuk menjadikan pesantren sebagai pusat utama dalam mendorong pemberdayaan ekonomi, baik dalam sektor nyata maupun sektor keuangan. Lebih dari sekadar untuk mampu membiayai diri sendiri, pesantren diharapkan dapat berperan dalam memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam memberdayakan komunitas di sekitarnya (Saptowalyono, 2023).

Makruf Amin memiliki harapan yang kuat bahwa pesantren memiliki kapasitas untuk mencapai kemandirian. Keyakinannya adalah bahwa pesantren tidak hanya boleh mengandalkan bantuan dari pihak lain, akan tetapi juga mampu mengatur dan mengelola sumber dayanya sendiri secara efektif. Pesantren diharapkan mampu untuk membangun upaya pemberdayaan yang berkelanjutan, yang melibatkan pelatihan, pengembangan keterampilan, dan pengelolaan usaha.

Tujuannya jelas, agar pesantren dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk mendukung keberlangsungan operasional dan pertumbuhan mereka. Dengan pemberdayaan yang kokoh, pesantren bukan hanya menjadi pusat pendidikan dan spiritual, tetapi juga berperan aktif dalam membangun ekonomi lokal, mengurangi ketergantungan eksternal, dan menginspirasi masyarakat dalam mengembangkan perekonomian (Hafidh et al., 2018).

Perekonomian pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dan pengembangan pesantren itu sendiri. Sebagai lembaga pendidikan dan spiritual, pesantren membutuhkan sumber daya yang

cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pelayanan kepada santri. Dengan memiliki perekonomian yang kuat, pesantren dapat memastikan kelangsungan kegiatan pendidikan berjalan baik, pemeliharaan fasilitas, dan pengembangan program-program unggulan yang mendukung pembentukan generasi yang berkualitas. Disamping itu, perekonomian pesantren juga berperan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan (Kholis & Rezqia, 2020).

Dengan adanya sumber daya yang memadai, pesantren dapat menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang baik, memperkerjakan tenaga pengajar yang berkualitas, serta mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Perekonomian pesantren juga berkontribusi dalam memperluas jaringan dan hubungan dengan masyarakat luas. Melalui kegiatan ekonomi, pesantren dapat menjalin kemitraan dengan pelaku usaha lokal, berperan dalam pengembangan ekonomi lokal, serta memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat sekitar. Dengan demikian, pentingnya perekonomian pesantren tidak hanya terbatas pada keberlangsungan internal pesantren itu sendiri, tetapi juga memiliki dampak yang luas dalam pengembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan dan sosial yang berkontribusi bagi kemajuan masyarakat (Nurhidayat, 2022).

Pesantren dapat menjadi pusat pelatihan dan pengembangan keterampilan yang mendorong kemandirian ekonomi para santri. Misalnya program One Pesantren One Product (OPOP). Program ini adalah salah satu program yang digagas oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengembangkan potensi ekonomi

pesantren di Indonesia dengan mendorong produksi satu produk unggulan dari setiap pesantren. Dalam program OPOP, setiap pesantren didorong untuk mengidentifikasi potensi lokal yang dimiliki, seperti kerajinan tangan, produk olahan, atau komoditas pertanian, dan mengembangkan produk tersebut secara mandiri. Pesantren diberikan dukungan dan pendampingan dalam pengembangan produk, termasuk dalam hal manajemen produksi, pemasaran, dan peningkatan kualitas (Yuana, 2022).

Melalui program OPOP, pesantren diharapkan dapat menjadi lembaga ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan. Dengan menghasilkan produk unggulan yang berkualitas, pesantren dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan santri serta masyarakat sekitar. Program ini juga berpotensi untuk memperkenalkan pesantren sebagai destinasi wisata budaya dan pusat produksi yang dapat menarik minat wisatawan. Dengan demikian pesantren dapat berperan sebagai penggerak utama dalam menggerakkan roda perekonomian lokal dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Kementerian Agama di bawah kepemimpinan Yaquut Cholil Qoumas juga telah menginisiasi program kemandirian pesantren dengan tujuan utama mewujudkan pesantren yang mandiri secara ekonomi. Melalui program ini, pesantren diharapkan dapat menjadi lebih dari sekadar tempat untuk belajar ilmu agama, tetapi juga menjadi tempat yang menghasilkan banyak entrepreneur muda. Dengan kemandirian ekonomi yang tercapai, pesantren dapat mengembangkan usaha-usaha produktif dan berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional (Khoeron, 2022).

Program kemandirian pesantren ini bertujuan untuk memberdayakan pesantren dalam mengelola sumber daya dan potensi yang dimilikinya. Melalui pendekatan yang holistik, program ini berfokus pada pengembangan kewirausahaan di kalangan santri dan pengurus pesantren. Pesantren didorong untuk mengembangkan usaha-usaha yang beragam dan inovatif, baik itu dalam sektor pertanian, industri, perdagangan, maupun jasa. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan agama, akan tetapi juga menjadi pusat ekonomi yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya dan menciptakan lapangan kerja untuk santri dan alumni pesantren (Nurhidayat, 2022).

Maka dari itu, diperlukan kajian yang mendalam terkait strategi pengembangan perekonomian pesantren dengan optimalisasi potensi yang dimilikinya. Salah satu pendekatan yang penting adalah melalui pemberdayaan Kopontren sebagai bagian integral dari rencana pengembangan. Koperasi pondok pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi pesantren, dengan menggabungkan sumber daya dari berbagai pihak, termasuk santri, alumni, dan masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, kajian ini akan memfokuskan pada identifikasi strategi efektif untuk mengembangkan dan mengelola Kopontren. Dengan memahami peran kunci yang dimainkan oleh Kopontren, penelitian ini berupaya untuk memberikan panduan praktis bagi pesantren dalam mengembangkan rencana pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan berdampak positif.

Kopontren merupakan koperasi yang didirikan di dalam lingkungan pondok pesantren dengan tujuan awal untuk memenuhi kebutuhan santri yang berada di dalamnya. Namun, saat ini perkembangan Kopontren tidak hanya terbatas pada pelayanan kebutuhan santri di dalam pondok pesantren, akan tetapi juga melibatkan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, eksistensi Kopontren dapat dilihat melalui tiga dimensi yang berbeda (Syamsuri, 2020).

Pertama, Kopontren berperan sebagai pendukung dalam mekanisme kehidupan ekonomi pesantren. Dalam hal ini, Kopontren menyediakan berbagai produk dan layanan yang diperlukan oleh santri dalam kegiatan sehari-hari mereka di pesantren. Dengan adanya Kopontren, santri dapat memperoleh akses yang mudah dan terjangkau terhadap barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan,

Kedua, Kopontren juga berfungsi sebagai pembinaan kader koperasi. Melalui keterlibatan dalam Kopontren, para santri dapat terlibat langsung dalam pengelolaan koperasi, mempelajari prinsip-prinsip koperasi, dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Hal ini membantu menciptakan generasi muda yang terampil dalam berbisnis dan memahami nilai-nilai koperasi, sehingga dapat menjadi agen perubahan di masyarakat.

Ketiga, Kopontren berperan sebagai stimulator dalam perekonomian masyarakat di sekitar pesantren. Dengan melayani kebutuhan masyarakat sekitar, Kopontren memberikan dampak positif dalam mendorong aktivitas ekonomi dan memberikan peluang usaha bagi masyarakat lokal. Dengan cara ini, Kopontren berfungsi sebagai agen penggerak perekonomian di lingkungan



sekitar pesantren dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Unit usaha Kopontren ini memberikan manfaat ganda bagi pesantren dan masyarakat sekitarnya. Di satu sisi, Kopontren memberikan kesempatan bagi pesantren untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pesantren dan meningkatkan pelayanan kepada santri. Di sisi lain, masyarakat sekitar juga dapat menikmati fasilitas dan produk yang disediakan oleh Kopontren dengan mudah dan terjangkau. Hal ini membantu menciptakan hubungan saling menguntungkan antara pesantren dan masyarakat, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal (Annisa, 2019).

Kehadiran Kopontren di pondok pesantren juga menjadi tempat bagi santri untuk belajar ekonomi dan kewirausahaan. Para santri dapat belajar tentang manajemen usaha, pemasaran, dan tanggung jawab dalam menjalankan bisnis. Maka Kopontren menjadi salah satu cara yang efektif dalam membangun jiwa kewirausahaan dan mempersiapkan santri untuk berkontribusi dalam dunia usaha setelah mereka meninggalkan pesantren (Marzuki et al., 2020).

Upaya pengembangan perekonomian pesantren melalui pemberdayaan Kopontren dianggap sangat relevan. Karena setiap pesantren memiliki konsumen yang jelas, yaitu para santri yang memiliki kebutuhan harian untuk dipenuhi. Namun begitu, upaya pemberdayaan Kopontren ini harus mendapat dukungan dari pimpinan pesantren dan partisipasi aktif dari santri untuk menjadi anggota

Kopontren. Karena dua aspek tersebut yang bisa menjadikan Kopontren terus berkembang dan semakin besar (Sulaiman et al., 2016).

Karena rendahnya kinerja koperasi di pondok pesantren disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) kurangnya tingkat komitmen anggota terhadap perkembangan usaha, (2) usaha pengembangan yang belum mengikuti orientasi pasar, dan (3) kemampuan anggota dan pengurus dalam berinovasi yang masih terbatas (Agriyanto, 2012).

Ketika kinerja usaha yang dijalankan di pondok pesantren tidak berjalan dengan maksimal, hal ini dapat menjadi sebuah beban bagi pesantren. Sebaliknya, usaha yang seharusnya membantu mengatasi masalah finansial pesantren malah menjadi tambahan masalah. Tujuan untuk memberikan kontribusi finansial bagi pesantren pun seringkali tidak tercapai, dan malah menjadi sebuah beban tambahan dalam pengelolaan pesantren.

Kopontren seharusnya dapat menjalankan fungsinya dengan baik karena ia merupakan ujung tombak perkembangan ekonomi pesantren. Kinerja sebuah Kopontren merujuk pada hasil yang diperoleh dalam periode waktu tertentu, yang dinilai berdasarkan standar atau ukuran yang telah ditentukan. Kinerja Kopontren ini dapat diukur melalui berbagai parameter yang telah disepakati. Dengan cara itu, kinerja koperasi pondok pesantren juga mengacu pada hasil yang diperoleh oleh koperasi dalam periode tertentu, dengan mempertimbangkan standar yang telah ditetapkan (Agriyanto, 2012).

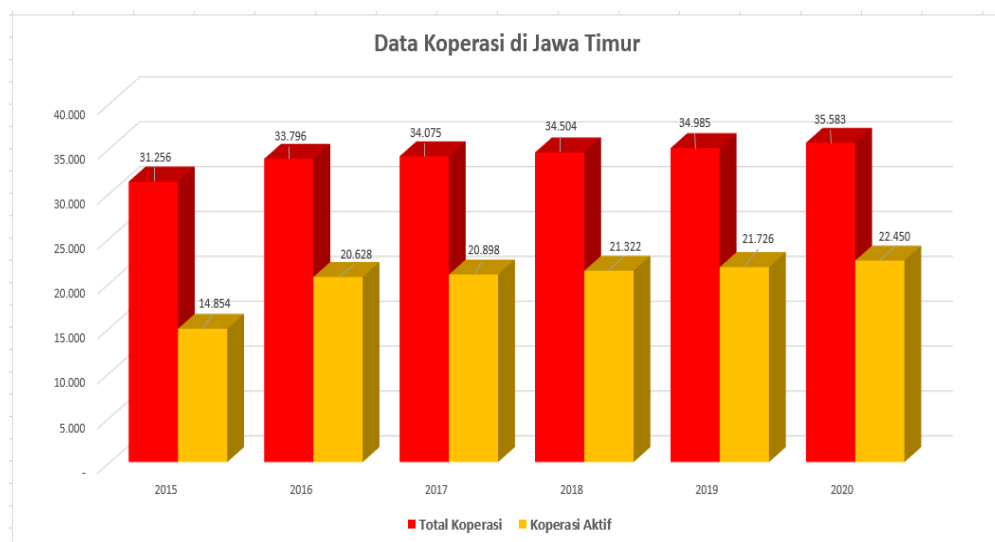
Kopontren sebagai koperasi yang berada di bawah naungan pondok pesantren, mengalami pertumbuhan dan kemajuan seiring dengan

perkembangan pondok pesantren. Selain berperan dalam memenuhi kebutuhan para santri, kehadiran Kopontren juga memiliki signifikansi yang penting dalam mendukung kebutuhan finansial pondok pesantren.

Kementerian Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur tahun 2021 mencatat jumlah koperasi aktif sebanyak 22.450 unit. Bahkan, Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki, mengungkapkan harapannya bahwa induk koperasi pondok pesantren memiliki potensi untuk menjadi entitas holding bisnis yang kuat, dengan tujuan mendorong kemandirian ekonomi di Indonesia. Dengan mengkonsolidasikan berbagai usaha ekonomi di bawah payung induk koperasi pondok pesantren, tidak hanya pesantren yang akan mengambil manfaat dari sinergi ini, tetapi juga masyarakat umum (Alaydrus, 2021).

Berikut data Koperasi di Jawa Timur tahun 2015-2020 (diskopukm, 2023) :

**Gambar 1.1** Data Koperasi di Jawa Timur 2015-2020



Sumber : data per 31 Januari 2021 Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur

Menkop Teten dengan tegas menyatakan bahwa ribuan Kopontren yang ada memiliki potensi untuk menjadi tulang punggung ekonomi syariah di Indonesia.

Pernyataan ini mencerminkan pengakuan akan peran krusial yang dapat dimainkan oleh Kopontren dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Potensi jumlah Kopontren yang begitu besar menunjukkan bahwa kolaborasi dan sinergi antara pesantren dengan masyarakat dapat membawa dampak yang signifikan dalam memperkuat ekonomi syariah (Khasanah, 2023).

Kehadiran ribuan Kopontren ini memberikan peluang untuk menghasilkan beragam usaha ekonomi yang mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, etika, dan inklusivitas, serta mendukung peningkatan pemahaman dan penerapan prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Oleh karena itu, pernyataan Menkop Teten Masduki memberikan dorongan dan urgensi bagi upaya pemberdayaan Kopontren, sehingga mereka dapat berkontribusi secara substansial terhadap pengembangan ekonomi syariah yang berkelanjutan di Indonesia (Susilo, 2021).

Dari fenomena tersebut, penulis beranggapan diperlukan kajian mendalam terkait perekonomian pesantren, lebih spesifik terhadap strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren. Hal ini setidaknya didasarkan pada dua alasan; *Pertama*, perhatian pemerintah terhadap pesantren yang semakin besar. *Kedua*, Banyak pesantren belum mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal. Atau bahkan mereka tidak menyadari bahwa mereka memiliki potensi yang sangat besar.

Maka diperlukan kajian yang menganalisis bagaimana pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan agama, namun juga sebisa mungkin

bertransformasi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi yang nyata. Dengan menganalisis strategi yang dilakukan oleh USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim, kita dapat menggali pelajaran yang dapat diaplikasikan pada pesantren lainnya, serta mengembangkan pandangan yang lebih sesuai tentang bagaimana perekonomian pesantren dapat menjadi pilar ekonomi yang kuat dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan di USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim yang terletak di Pasuruan Jawa Timur. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dua lokasi tersebut karena dua Kopontren tersebut merupakan Kopontren dengan perkembangan yang baik, dengan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pesantrennya. USPPS LKS Al Yasini mengalokasikan 15 % dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya khusus untuk pesantren.

Kedua Kopontren tersebut juga merupakan kopontren berprestasi dengan beberapa penghargaan yang pernah diraih. USPPS LKS Al Yasini pernah menjadi Kopontren terbaik Jawa Timur bidang pemasaran. Beberapa penghargaan lain juga diraih Kopontren ini. Yang terbaru, pada 20 November 2023 USPPS LKS Al Yasini terpilih menjadi pemenang pada acara Santripreneur Awards (Admin, 2020).

Sedangkan KSPPS DMU Jatim pernah menjadi Kopontren terbaik Jawa Timur tahun 2020. KSPPS DMU Jatim juga merupakan kopontren dengan kontribusi besar terhadap perkembangan pesantrennya. Tahun 2022 saja, sekitar Rp. 600.000.000 disumbangkan KSPPS DMU Jatim kepada pesantren Darumafatihil Ulum. Dengan dana untuk pengembangan pesantren yang cukup,

pesantren Darumatihil Ulum saat ini sudah mulai membuka lembaga pendidikan formal.

Selain berperan dalam peningkatan infrastruktur pesantren, KSPPS DMU Jatim juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan guru di Pesantren Darumafatihil Ulum. Adanya koperasi ini membawa kontribusi nyata dengan meningkatkan taraf hidup para guru dan memberikan dukungan finansial yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, wajah infrastruktur serta kualitas pendidikan pesantren Darumatihil Ulum sangat jauh berubah menuju arah yang lebih baik semenjak berdirinya KSPPS DMU Jatim. Hal ini terjadi karena sejak adanya KSPPS DMU Jatim, pesantren tidak lagi kesulitan dalam mengembangkan pesantren. Karena adanya dukungan finansial yang cukup berarti.

Fenomena kontribusi besar yang diberikan oleh kedua Kopontren ini terhadap pesantren menjadi topik yang menarik bagi penulis untuk diteliti lebih mendalam. Sehingga akan diketahui, bagaimana kedua koperasi ini berproses sehingga menjadi besar seperti saat ini. Hal ini menjadi penting karena dapat menjadi acuan bagi pesantren lain bagaimana strategi yang dilakukan jika pesantren memiliki keinginan untuk mandiri secara ekonomi.

Sampai saat ini, USPPS LKS Al Yasini memiliki 10 cabang unit simpan pinjam, 19 unit toko ritel, dan 1 unit usaha Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Sedangkan KSPPS DMU Jatim memiliki 23 unit simpan pinjam dan 5 unit toko ritel, dan 1 bengkel motor AHASS.

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim dalam pengembangan usaha dan kegiatan ekonomi di lingkungan pesantren?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan oleh USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim dalam meningkatkan ekonomi pesantren berdasarkan analisis SWOT?
3. Bagaimana implikasi pemberdayaan Kopontren yang dilakukan oleh USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim terhadap peningkatan perekonomian pesantren?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis peran USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim dalam mengembangkan usaha dan kegiatan ekonomi di lingkungan pesantren.
2. Menganalisis strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim dalam meningkatkan ekonomi pesantren berdasarkan analisis SWOT.
3. Menganalisis implikasi strategi pemberdayaan Kopontren yang telah dilakukan oleh USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim terhadap peningkatan perekonomian pesantren.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan pemahaman tentang pemberdayaan ekonomi pesantren melalui studi kasus strategi yang diterapkan oleh Kopontren. Hal ini dapat memperkaya literatur

akademik terkait pemberdayaan ekonomi pesantren dan memberikan wawasan baru dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan ekonomi pesantren. Dengan menganalisis strategi pemberdayaan ekonomi pesantren, penelitian ini dapat menggali bagaimana pesantren dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal dan menjadi bagian penting dalam komunitas ekonomi di sekitarnya.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan panduan praktis bagi para pengelola Kopontren dalam mengembangkan strategi pemberdayaan ekonomi yang efektif. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat membantu pengelola Kopontren dalam merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan perekonomian pesantren, termasuk diversifikasi usaha, pengelolaan keuangan yang baik, dan pengembangan keterampilan ekonomi bagi santri. Dengan manfaat praktis tersebut, penelitian ini dapat memberikan dampak nyata dalam mendorong pemberdayaan ekonomi pesantren melalui strategi Kopontren dan mendukung upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Sejauh pengetahuan dan pengamatan peneliti, telah banyak ditemui penelitian terkait pengembangan perekonomian pesantren. Namun, peneliti belum menemukan penelitian yang secara khusus mengkomparasi strategi pemberdayaan Kopontren dalam dua lokasi sekaligus. Karena strategi pengembangan perekonomian yang dilakukan oleh satu pesantren dengan



pesantren lainnya akan berbeda, selaras dengan kondisi sosial budaya lingkungan pesantren tersebut berada.

Strategi pemberdayaan dapat mencakup berbagai aspek, seperti pelatihan keterampilan bagi santri, pengembangan usaha mandiri, kemitraan dengan pihak eksternal, dan pemanfaatan teknologi. Dengan memahami strategi yang telah diimplementasikan oleh Kopontren, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pesantren lain dalam merancang langkah-langkah pemberdayaan ekonomi yang efektif. Hal ini sesuai dengan konsep yang telah dijelaskan oleh Bracker, di mana strategi didefinisikan sebagai suatu rencana yang dirancang dengan efektif, didasarkan pada sumber daya yang tersedia, dan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Komsatun, 2023).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kemandirian pesantren menjadi sebuah keniscayaan karena tuntutan zaman yang terus berkembang dan perubahan dinamika sosial yang terjadi. Era globalisasi dan modernisasi telah menghadirkan tantangan baru bagi pesantren dalam memenuhi kebutuhan dan ekspektasi masyarakat.

Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Hafidh dan Badrudin (2018). Penelitian ini mengungkapkan bahwa pesantren perlu mampu merespons perubahan dengan tanggap dan berinovasi dalam berbagai bidang, termasuk dalam pemberdayaan ekonomi. Kemandirian ekonomi pesantren memungkinkan pesantren untuk mengatasi ketergantungan eksternal dan berkontribusi aktif dalam pembangunan ekonomi lokal dan nasional. Dengan memiliki kemampuan mandiri dalam menghasilkan

pendapatan melalui usaha dan pemberdayaan, pesantren dapat lebih fleksibel dan berkelanjutan dalam menjalankan misi pendidikan, dakwah, dan pengembangan masyarakat (Hafidh et al., 2018).

Selanjutnya penelitian yang dilakuakn oleh Sriani (2022). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pentingnya sebuah pesantren mengggagas program santripreneur. Program ini bertujuan membentuk santri-santri dengan skil entrepreneur yang kapabel. Program ini tidak hanya berfokus pada pengajaran akademis biasa, tetapi juga memberikan pendidikan kewirausahaan yang mendorong santri untuk memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menjalankan usaha (Sriani, 2022).

Selanjutnya penelitian oleh Rahayu (2017). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pesantren perlu melaksanakan inovasi yang mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, terutama dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui sektor ekonomi. Dalam konteks ini, pesantren dihadapkan pada tuntutan untuk mengembangkan strategi yang relevan dan efektif dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh pesantren dan masyarakat sekitarnya. Melalui langkah-langkah kreatif dan terarah, pesantren dapat menjadi agen perubahan yang berdampak positif, menjembatani kesenjangan ekonomi, dan memberikan peluang bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha dan kemampuan kewirausahaan (Tirta, 2017).

Selanjutnya penelitian oleh Agriyanto (2012). Yang mengungkapkan bahwa strategi pemberdayaan koperasi pondok pesantren harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pesantren. Dalam proses ini, peningkatan kinerja

perlu difokuskan pada area-area yang saat ini memiliki performa yang kurang memuaskan (Agriyanto, 2012).

Penelitian yang lain juga mengungkapkan bahwa pada kenyataannya masih banyak pesantren yang belum mampu memaksimalkan potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal, sebagaimana hasil penelitian Silvana dan Lubis (2021). Meskipun pesantren memiliki sumber daya manusia, sarana, dan nilai-nilai yang mendasari pemberdayaan ekonomi, tidak semua pesantren mampu mengambil langkah-langkah strategis untuk mengubah potensi tersebut menjadi peluang nyata. Penelitian ini mengungkap empat faktor yang dapat memengaruhi keterbatasan ini; kepemimpinan kyai dan pengurus, sistem informasi produksi, permodalan, dan pangsa pasar. Oleh karena itu, penting untuk merangkul pendekatan yang lebih komprehensif dalam mendorong pesantren untuk mengoptimalkan potensi ekonomi mereka, termasuk melalui pendidikan, pelatihan, dukungan kelembagaan, dan pemberian akses ke jaringan yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada (Silvana & Lubis, 2021).

Untuk mengklasifikasikan persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dikaji, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2** Penelitian Terdahulu

<b>No</b>	<b>Nama dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas</b>
1	Agriyanto, (2012)	Strategi Pemberdayaan	Kontribusi manajemen entrepreneurship dalam pondok	Penelitian ini menganalisis pelaku dalam	1. Orisinalitas penelitian ini terletak pada pendekatan Komparatif

		Lembaga Perekonomian Umat: Implementasi Pada Kopontren Di Kota Semarang	pesantren bagi komunitas ekonomi masyarakat sekitar	kopontren. Seperti pengurus, manajer, dan anggota kopontren	yang diambil dalam menganalisis praktik pemberdayaan Kopontren. Penelitian ini berfokus pada strategi
2	Sulaiman dkk, (2016)	Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri	Kopontren memerlukan program-program pemberdayaan yang mencakup penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan	Penelitian tersebut menganalisis kopontren dari segi pendidikan sosial dan ekonomi santri	konkret dan inovatif yang dilakukan oleh USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim dalam usaha meningkatkan perekonomian pesantren.
3	Tirta, (2017)	Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal (Studi Pada Pondok Pesantren Daarut Tauhid)	Menekankan pentingnya pengembangan ekonomi pesantren sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan pesantren	Penelitian tersebut hanya berfokus pada sumber daya lokal yang dimiliki oleh pesantren.	2. Orisinalitas penelitian ini juga terletak pada fokus khusus pada USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim sebagai objek
4	Hafidh dan Badrudin, (2018)	Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren	Menjelaskan jenis-jenis usaha yang dimiliki oleh pesantren. Dan menjadikan perekonomian pesantren sebagai	Penelitian tersebut hanya menjelaskan jenis-jenis usaha yang dimiliki pesantren. Tidak menjelaskan	penelitian. Dengan mengambil 2 lokasi penelitian, penelitian ini dapat mendeskripsikan persamaan

		Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis	ujung tombak kemandirian pesantren	bagaimana strategi pengembangannya.	dan perbedaan upaya yang dilakukan oleh 2 Kopontren tersebut dalam upaya pemberdayaan ekonomi pesantren.
5	Muslimin, (2019)	Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur)	Pengembangan ekonomi pesantren dengan mendirikan unit-unit usaha serta kerja sama dengan pihak eksternal pesantren	Penelitian tersebut tidak menyebutkan kendala-kendala yang dialami dalam usaha pengembangan ekonomin pesantren	
6	Khariiri, (2021)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang)	Hubungan sosial-ekonomi antara pesantren dan warga sekitar menciptakan pola perilaku ekonomi yang berorientasi pada kepentingan bersama (maslahat).	Kajian dalam penelitian tersebut hanya berfokus pada perekonomian di komunitas luar pesantren (masyarakat)	
7	Silvana dan Lubis, (2021)	Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian pesantren	Penelitian tersebut berfokus pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian pesantren	

		Ittifaq Bandung)			
8	Sriani, (2022)	Peran Santripreneur Pondok Pesantren Edi Mancoro terhadap Kemandirian Pesantren dan Masyarakat	Menganalisis dampak dan kontribusi santripreneur terhadap perekonomian, baik dalam lingkup pesantren maupun masyarakat sekitarnya.	Penelitian tersebut lebih fokus pada program santripreneur	
9	Firdaus, (2022)	Pemberdayaan Pesantren Melalui Pendirian Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	Membahas potensi ekonomi pesantren yang patut mendapatkan perhatian dan dikembangkan seperti KSPPS dan KJKS	Membahas dampak kopontren terhadap perekonomian di sekitar pesantren	
10	Alkhoirdk, (2022)	Pemberdayaan Kopontren Makmur Bersama Melalui Pembuatan Sabun Cuci Piring (Silau)	Membahas tentang upaya peningkatan yang dilakukan oleh kopontren dalam pengembangan unit usaha yang dimiliki	Penelitian tersebut hanya membahas satu produk yang dihasilkan oleh kopontren, yaitu sabun cuci piring	

11	Muslim dkk, (2023)	Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Wujud Efektivitas Kemandirian Ekonomi	Menganalisis kopontren sebagai wujud kemandirian ekonomi	Kajian dalam penelitian tersebut lebih fokus pada bisnis kopontren dalam skala kecil	
----	--------------------	--	--	--	--

Sumber : Data diolah 2023.

## F. Definisi Istilah

Agar memudahkan analisis dan mencegah kebingungan dalam penelitian ini, penulis memerlukan klarifikasi terhadap istilah-istilah berikut. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa pembaca memiliki pemahaman yang seragam dan memahami dengan jelas isi penelitian ini. Berikut beberapa istilah yang perlu dijelaskan :

### 1. Strategi Pemberdayaan Kopontren

Penjelasan mengenai cara-cara atau rencana yang diterapkan oleh kopontren untuk meningkatkan potensi ekonomi pesantren dan mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi, termasuk langkah-langkah konkret yang dilakukan (Syamsuri, 2020).

### 2. Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren)

Definisi mengenai konsep kopontren, yakni koperasi yang dioperasikan di dalam lingkungan pesantren dengan tujuan mengembangkan ekonomi pesantren serta memberdayakan santri dan alumni dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan (Annisa, 2019).

### 3. Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Klarifikasi mengenai makna pemberdayaan ekonomi pesantren, yang melibatkan strategi dan upaya untuk meningkatkan potensi ekonomi pesantren guna mencapai kemandirian ekonomi dan memberikan dampak positif pada masyarakat sekitarnya (Tirta, 2017).

#### 4. Kemandirian Ekonomi

Definisi tentang konsep kemandirian ekonomi merujuk pada kemampuan pesantren atau lembaga ekonomi untuk mengelola sumber daya dan kegiatan ekonominya sendiri tanpa bergantung pada bantuan pihak eksternal (Widodo, 2020).

#### 5. Implikasi Strategi

Pengertian tentang dampak atau hasil dari penerapan strategi pemberdayaan kopontren, serta pengaruhnya terhadap ekonomi pesantren dan masyarakat setempat (Ditamei, 2022).

#### 6. Studi Komparatif

Penjelasan tentang metodologi studi komparatif yang digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan perbandingan antara dua kelompok atau entitas dalam hal strategi pemberdayaan ekonomi (Perdana & Utami, 2022).



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Strategi**

Asal kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, tepatnya dari kata "strategos," yang terdiri dari kata "stratos" yang berarti militer, dan "ag" yang berarti memimpin. Dalam konteks ini, "strategi" merujuk pada seni perencanaan yang dilakukan oleh para jenderal perang untuk merancang rencana dan taktik guna memenangkan pertempuran atau perang. Definisi serupa juga disebutkan oleh seorang ahli bernama Karl Von Clausewitz, yang menggambarkan strategi sebagai seni yang digunakan dalam pertempuran untuk mencapai kemenangan. Karena asal-usulnya yang erat dengan dunia militer ini, istilah "strategi" sering kali dikaitkan dengan perang dan digunakan untuk merujuk pada perencanaan dan tindakan dalam konteks peperangan (Fikry & Ghozali, 2022).

Secara konseptual, strategi dapat diartikan sebagai rencana umum atau arah tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini juga mencakup berbagai metode dan upaya yang digunakan untuk menghadapi situasi tertentu dengan tujuan mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, strategi adalah pendekatan komprehensif yang terkait erat dengan pelaksanaan ide-ide atau rencana dalam sebuah kegiatan yang berlangsung dalam periode waktu tertentu (Zainal, 2020).

Dari berbagai definisi yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa strategi merujuk pada serangkaian keputusan dan perencanaan tujuan jangka panjang yang melibatkan manajemen puncak dalam upaya mencapai tujuan

tertentu dengan menggunakan pola atau rencana yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Dalam setiap rencana, strategi memiliki peran yang sangat krusial dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi adalah peta jalan yang memberikan arah dan tindakan yang perlu diambil untuk meraih target yang diinginkan. Lebih dari sekadar rencana, strategi menggambarkan cara-cara konkret yang akan ditempuh, langkah-langkah yang akan diambil, dan sumber daya yang akan digunakan. Dengan merumuskan strategi yang tepat, sebuah entitas, baik itu sebuah organisasi, bisnis, atau pesantren, dapat mengoptimalkan peluangnya, menghadapi tantangan, dan merespons perubahan dengan lebih efektif. Strategi membantu dalam mengarahkan upaya-upaya menuju pencapaian tujuan secara terorganisir dan terfokus. Oleh karena itu, strategi menjadi landasan yang mendasari setiap langkah yang diambil dalam upaya mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan (Sari & Sampurna, 2022).

Dalam menganalisis strategi pemberdayaan Kopontren, peneliti mengacu pada teori manajemen strategi yang diajukan oleh Fred R. David dan Forest R. David. Evaluasi ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*implementation strategy*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*) (Fred & David, 2016).

a. Formulasi

Tahap yang sangat penting dalam proses perencanaan strategi adalah menentukan alternatif strategi yang paling menguntungkan. Keputusan

ini memiliki dampak besar karena dapat menentukan pilihan strategi yang paling sesuai sebelum pelaksanaan strategi dimulai.

b. Implementasi

Pelaksanaan strategi, menurut konsep Fred R. David dan Forest R. David, melibatkan beberapa aspek penting. Ini termasuk merumuskan tujuan tahunan yang spesifik, mengembangkan kebijakan yang mendorong motivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya perusahaan secara efektif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi yang telah dirancang dapat diimplementasikan dengan sukses.

c. Evaluasi

Evaluasi strategi dan kinerja USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim adalah suatu rangkaian kegiatan yang dijalankan secara berkala melalui rapat evaluasi. Proses evaluasi ini bukanlah sekadar tindakan sporadis, melainkan sebuah upaya berkelanjutan yang terstruktur dengan jadwal yang telah ditentukan, baik yang diadakan setiap bulan, triwulan, semester, atau bahkan tahunan. Dalam setiap rapat evaluasi ini, semua pihak terkait berkumpul untuk mengevaluasi sejauh mana strategi yang telah diterapkan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi ini bukan hanya sekadar mengukur pencapaian angka-angka, tetapi juga mengevaluasi bagaimana strategi tersebut telah memengaruhi perkembangan ekonomi dan keuangan pesantren serta dampaknya terhadap masyarakat sekitar.

## **B. Pemberdayaan**

Pemberdayaan adalah istilah yang umumnya digunakan dalam konteks pembangunan dan usaha untuk mengatasi kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang sebagai respons terhadap situasi di mana individu atau masyarakat menghadapi keterbatasan dalam kemampuan atau sumber daya mereka (Fikry & Ghozali, 2022).

Pemberdayaan merujuk pada serangkaian upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas suatu kondisi yang pada awalnya mungkin tidak memadai atau kurang baik. Pemberdayaan mencakup rangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengatasi keterbatasan atau kendala yang mungkin ada, sehingga situasi atau kondisi tersebut dapat mengalami perbaikan. Pemberdayaan ini seringkali melibatkan berbagai elemen, seperti pemberian sumber daya, peningkatan pengetahuan, pelatihan, serta pengembangan keterampilan yang diperlukan. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada mengubah kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik, akan tetapi juga mencakup proses pembangunan kapasitas yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang lebih baik secara keseluruhan (Suryadi & Sufi, 2019).

Mubyarto berpendapat bahwa mengembangkan potensi yang ada dalam suatu daerah adalah tindakan yang tepat dalam mewujudkan serta melaksanakan pembangunan di wilayah tersebut. Ini mencerminkan pemahaman tentang pentingnya pemanfaatan sumber daya yang tersedia di suatu pesantren untuk mencapai kemajuan dan kemandirian. Dalam konteks strategi pemberdayaan ekonomi pesantren, pendekatan ini dapat digunakan untuk menggali dan

memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh pesantren guna mencapai tujuan perekonomian yang lebih kuat dan berkelanjutan (Mubyarto, 2000).

Dalam konsep pemberdayaan, terdapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan. Salah satunya adalah konsep yang disajikan oleh Zubaedi, yang mengidentifikasi beberapa metode pengembangan pemberdayaan, yaitu melalui pemberdayaan melalui pemberian kesempatan (*enabling*), memberikan kekuatan atau kewenangan (*empowering*), dan perlindungan (*protection*) (Zubaedi, 2014).

a. Membangun lingkungan (*enabling*)

Kehadiran lingkungan yang mendukung memiliki dampak yang berarti pada potensi dan kemajuan pesantren. Meskipun setiap pesantren memiliki potensi uniknya sendiri yang dapat diperluas, lingkungan sekitarnya juga memiliki peran penting dalam mendorong kesadaran pesantren untuk mengembangkan potensinya. Inilah mengapa konsep pemberdayaan menjadi krusial, yaitu dalam menciptakan lingkungan yang sesuai dan mendukung pertumbuhan potensi yang ada.

b. Memperkuat potensi (*empowering*)

Untuk memaksimalkan potensi pesantren, diperlukan langkah-langkah konkret yang dilakukan melalui upaya pemberdayaan. Upaya menguatkan potensi ini melibatkan tindakan-tindakan konkret, seperti menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, diversifikasi usaha, pengembangan teknologi, serta memperluas kemitraan yang bertujuan untuk memperkuat potensi pesantren.

c. Melindungi (*protection*)

Melindungi, dalam konteks ini merujuk pada upaya untuk menjaga pesantren yang memiliki potensi dari berbagai bentuk eksploitasi atau persaingan yang tidak adil. Tujuannya adalah mencegah ketidakseimbangan dan eksploitasi yang mungkin terjadi di dalam praktik usaha pesantren. Salah satu cara untuk melaksanakan ini adalah melalui pembuatan peraturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas, yang berfungsi untuk melindungi hak dan kewajiban semua pihak yang terlibat dalam usaha ekonomi pesantren.

### C. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*SWOT analysis*) adalah suatu pendekatan yang mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan merinci faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat memahami lingkungan bisnisnya secara menyeluruh, memanfaatkan kekuatan internal, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang yang ada, dan menghadapi ancaman dengan strategi yang tepat. Analisis ini menjadi alat penting dalam perencanaan strategis dan membantu perusahaan dalam mengoptimalkan potensinya untuk mencapai tujuan bisnis yang diinginkan (Nisak, 2004).

Analisis SWOT merupakan identifikasi sistematis berbagai faktor yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan ini berfokus pada logika yang bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), sambil secara simultan meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan

ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu terkait erat dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, perencanaan strategi harus dapat menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, dalam konteks kondisi saat ini.

Kinerja perusahaan dapat diidentifikasi melalui kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut perlu dipertimbangkan dalam analisis SWOT, yang merupakan singkatan dari kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) internal, serta peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) eksternal yang dihadapi dalam dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman, dengan faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan (Tamara, 2016).

Sejarah telah mencatat banyak kegagalan yang disebabkan oleh ketidakmampuan membaca lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang sangat cermat terhadap lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Secara umum, lingkungan dapat dibedakan menjadi dua kategori (Sulistiani, 2018) :

a. Lingkungan internal

Mencakup faktor-faktor yang dapat diendalikan oleh perusahaan. Perusahaan harus dapat membaca kekuatan dan kelemahan dalam lingkungan internal ini, sehingga dapat digunakan sebagai keunggulan dalam bersaing di pasar. Kemampuan perusahaan dalam menganalisis lingkungan internal menjadi faktor penentu dalam menciptakan keunggulan dibandingkan dengan pesaingnya. Aspek-aspek yang termasuk dalam

lingkungan internal mencakup manajemen dan struktur organisasi, kebijakan perusahaan, sumber daya keuangan, sumber daya manusia, serta sikap dan perilaku karyawan.

b. Lingkungan eksternal

Merupakan kekuatan di luar kendali perusahaan yang memiliki potensi untuk memengaruhi operasional perusahaan, namun perusahaan tidak memiliki kekuatan untuk mengendalikannya. Lingkungan ini mencakup sejumlah faktor yang dapat membentuk kondisi eksternal yang perlu diidentifikasi dan diantisipasi oleh perusahaan. Dalam menghadapi lingkungan eksternal, perusahaan perlu memiliki kesiapan untuk beradaptasi dan mengambil langkah-langkah strategis yang sesuai dengan dinamika pasar dan faktor-faktor eksternal lainnya.

#### **D. Kopontren**

1. Pengertian Kopontren

Koperasi merupakan suatu entitas bisnis yang didirikan oleh individu atau badan hukum dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dengan berlandaskan pada prinsip kekeluargaan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012. Sejak kehadiran koperasi di Indonesia, koperasi telah memainkan peran penting sebagai lembaga kredit yang membantu banyak masyarakat. Peran ini sangat relevan dengan kondisi sosial-ekonomi pada masa itu (Mukhlis, 2021).

Koperasi juga berperan melibatkan aspek kekeluargaan yang erat, di mana anggota koperasi berbagi tujuan, kepentingan, dan tanggung jawab bersama.



Konsep ini menciptakan ikatan sosial yang kuat dan mendorong solidaritas antara anggota koperasi. Dalam suasana sosial-ekonomi yang belum stabil, kehadiran koperasi memberikan harapan bagi masyarakat untuk memperoleh akses ekonomi yang lebih baik melalui kolaborasi dan kerjasama.

Koperasi tidak hanya memberikan solusi keuangan bagi masyarakat, akan tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif, adil, dan berdasarkan nilai-nilai kekeluargaan. Dalam perkembangannya, peran koperasi terus berkembang dan meluas, mencakup berbagai sektor ekonomi dan memberikan dampak positif bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Koperasi merupakan elemen yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari struktur ekonomi nasional. Sebagai soko guru atau pilar utama, koperasi bukan hanya memiliki peran yang diamanahkan oleh konstitusi, tetapi juga menjadi harapan dalam memajukan ekonomi rakyat. Bahkan, tokoh Koperasi Indonesia, Moh. Hatta, dengan tegas menyatakan bahwa koperasi adalah satu-satunya wadah yang mengatur produksi secara komprehensif (Rohmat, 2015).

Pandangan Moh. Hatta tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran koperasi dalam pembangunan ekonomi. Koperasi bukan hanya menjadi entitas bisnis biasa, tetapi juga menjadi kendaraan yang mampu menggerakkan sektor produksi secara luas. Melalui koperasi, masyarakat dapat bersatu dan berkolaborasi dalam kegiatan produksi, menciptakan sinergi yang kuat antara anggota koperasi untuk mencapai kesejahteraan bersama. Koperasi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam mengelola usaha bersama, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, serta

memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar. Dalam hal ini, koperasi menjadi instrumen yang mendorong kemandirian ekonomi rakyat, mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal, dan meningkatkan kontrol atas sumber daya ekonomi.

Koperasi juga mendorong partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan, menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan keadilan. Dalam wadah koperasi, setiap anggota memiliki suara yang sama dan memiliki hak untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan yang berpengaruh pada perkembangan koperasi. Secara keseluruhan, koperasi bukan hanya menjadi instrumen ekonomi semata, tetapi juga menjadi wahana yang mendorong pemberdayaan masyarakat, membangun hubungan sosial yang kuat, dan memberikan alternatif bagi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konsep soko guru, koperasi memiliki peran sentral dalam memajukan ekonomi nasional dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai penggerak utama dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Terdapat banyak macam-macam koperasi di Indonesia, salah satunya adalah Koperasi Pondok Pesantren atau lebih dikenal dengan istilah 'Kopontren'. Koperasi ini memiliki ciri khas tersendiri, karena tidak hanya bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi anggotanya, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan sosial dalam lingkungan pesantren. Kopontren muncul sebagai respons terhadap tuntutan zaman yang mengharuskan pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi dan kewirausahaan di kalangan santri.

Kopontren merupakan koperasi yang didirikan di dalam lingkungan pondok pesantren dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seluruh santri yang berada di dalamnya. Namun, dalam perkembangannya saat ini, Kopontren tidak hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan santri pondok, tetapi juga melibatkan masyarakat sekitarnya (Fathoni & Rohim, 2019).

Meskipun Kopontren masih terus berkembang, banyak di antaranya telah berhasil menciptakan dampak positif dalam pemberdayaan ekonomi pesantren dan masyarakat di sekitarnya, diantaranya adalah USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim. Dengan menggabungkan pendidikan agama, kewirausahaan, dan nilai-nilai sosial, Kopontren menjadi contoh nyata bagaimana pesantren dapat berperan dalam mengatasi tantangan ekonomi dan sosial di era modern.

## 2. Peran Kopontren

Kopontren berperan penting dalam memastikan kebutuhan santri-santri yang tinggal di pondok pesantren terpenuhi dengan baik. Kopontren juga berperan sebagai lembaga ekonomi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan usahanya, Kopontren mampu menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan bagi seluruh anggotanya, baik itu santri pondok pesantren maupun masyarakat sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa Kopontren memiliki peran yang seimbang dalam mendukung keberlangsungan ekonomi pesantren serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Djalaluddin et al., 2021).

Kopontren juga berperan sebagai pusat ekonomi lokal yang dapat memperkuat perekonomian di sekitar pondok pesantren. Dengan menyediakan produk dan layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, Kopontren dapat menjadi sumber lapangan kerja dan meningkatkan daya beli di lingkungan sekitarnya. Selain itu, melalui kegiatan usaha yang dilakukan oleh Kopontren, masyarakat sekitar juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan potensi ekonomi mereka. Hal ini secara keseluruhan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan perekonomian lokal dan mengurangi tingkat pengangguran.

Melalui pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, Kopontren juga dapat memperkuat ikatan sosial antara pesantren dan masyarakat sekitarnya. Kolaborasi antara santri dan masyarakat dalam mengelola Kopontren menciptakan kerjasama yang erat dan saling menguntungkan. Masyarakat sekitar juga merasa terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap Kopontren, sehingga meningkatkan rasa saling ketergantungan dan kebersamaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bersama. Dengan demikian, Kopontren tidak hanya menjadi lembaga ekonomi, akan tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial dan membangun kesinambungan antara pesantren dan masyarakat setempat.

### 3. Prinsip-prinsip Koperasi

Prinsip Koperasi menurut International Cooperatives Alliance (ICA) pada kongres tahun 1966 adalah *Pertama*, prinsip keanggotaan koperasi yang terbuka dan tidak membatasi siapa pun untuk bergabung. *Kedua*, prinsip

kepemimpinan yang demokratis di mana setiap anggota memiliki hak suara yang sama. *Ketiga*, prinsip modal yang memiliki batasan bunga. *Keempat*, prinsip pembagian sisa hasil usaha yang terdiri dari tiga bagian: sebagian untuk cadangan, sebagian untuk masyarakat, dan sebagian lagi untuk dibagikan kembali kepada anggota berdasarkan jasa yang mereka berikan. Selain prinsip-prinsip tersebut, ada dua prinsip lain yang melengkapi, yaitu pendidikan yang berkelanjutan yang harus dilakukan oleh setiap koperasi, dan kerja sama yang erat antara koperasi baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional (Rohmat, 2015).

a. Prinsip Keanggotaan yang Terbuka

Prinsip ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk bergabung dengan koperasi tanpa ada pembatasan. Tidak ada diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, ras, agama, status sosial, atau faktor lainnya. Semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota koperasi.

Prinsip Keanggotaan yang Terbuka menjamin kesetaraan dan inklusivitas dalam koperasi. Dalam prinsip ini, setiap individu diberikan kesempatan yang sama untuk bergabung. Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang adil dan merangkul keragaman, di mana semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, berkontribusi, dan mendapatkan manfaat dari kegiatan koperasi. Dengan demikian, prinsip ini mengedepankan nilai-nilai persamaan, keadilan, dan kesempatan bagi semua individu yang ingin terlibat dalam koperasi.

b. Prinsip Kepemimpinan yang Demokratis

Prinsip ini mengacu pada sistem pengambilan keputusan dalam koperasi yang didasarkan pada prinsip satu orang satu suara. Setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam proses pengambilan keputusan. Kepemimpinan di dalam koperasi dilakukan secara demokratis, di mana para anggota memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam mengatur dan mengendalikan koperasi.

Prinsip kepemimpinan yang demokratis dalam koperasi menekankan pentingnya partisipasi aktif dari setiap anggota dalam proses pengambilan keputusan. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap anggota memiliki hak suara yang sama dan memiliki peran dalam mengatur koperasi. Kepemimpinan di dalam koperasi tidak berkonsentrasi pada satu individu atau kelompok kecil, tetapi dilakukan secara kolektif dengan memperhatikan kepentingan dan aspirasi anggota secara keseluruhan. Dengan prinsip ini, setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, mengemukakan ide-ide, dan berkontribusi dalam pembuatan keputusan yang berdampak pada perkembangan dan kemajuan koperasi.

#### c. Prinsip Modal dengan Bunga yang Terbatas

Prinsip ini menekankan bahwa modal yang ditanamkan dalam koperasi tidak menghasilkan bunga yang tinggi. Jika ada bunga yang dikenakan, batasannya terbatas agar tidak memberatkan anggota koperasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga keadilan dan kesejahteraan anggota, serta mencegah eksploitasi ekonomi yang berlebihan.

Koperasi menunjukkan komitmen untuk menjaga keadilan dan kesejahteraan anggota. Prinsip ini menggarisbawahi bahwa penggunaan modal dalam koperasi tidak bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan memberlakukan bunga yang tinggi. Sebaliknya, jika ada bunga yang dikenakan, batasannya diatur agar tidak memberatkan anggota koperasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap anggota dapat menikmati manfaat yang adil dari kegiatan koperasi, tanpa mengalami penindasan ekonomi atau eksploitasi yang berlebihan. Dengan menerapkan prinsip modal dengan bunga yang terbatas, koperasi berupaya menciptakan lingkungan ekonomi yang seimbang, di mana kepentingan anggota menjadi prioritas utama dan keuntungan yang dihasilkan dibagikan secara adil sesuai dengan jasa masing-masing anggota.

#### d. Prinsip Pembagian Sisa Hasil Usaha

Prinsip ini menyatakan bahwa sisa hasil usaha koperasi harus dibagi menjadi tiga bagian. Sebagian akan dialokasikan untuk cadangan guna memperkuat kestabilan keuangan koperasi. Sebagian akan diperuntukkan untuk kepentingan masyarakat, seperti pengembangan sosial atau amal. Sisa bagian akan dibagikan kembali kepada anggota koperasi sesuai dengan jasa atau kontribusi yang mereka berikan. Prinsip ini mendorong kesejahteraan bersama dan solidaritas antara anggota.

Prinsip pembagian sisa hasil usaha koperasi menunjukkan komitmen koperasi dalam menciptakan kesejahteraan bersama dan solidaritas antara anggota. Prinsip ini menetapkan bahwa sisa hasil usaha koperasi akan dialokasikan secara proporsional. *Pertama*, sebagian akan dialokasikan untuk

cadangan, yang bertujuan untuk memperkuat kestabilan keuangan koperasi dan menjaga kelangsungan usaha jangka panjang. *Kedua*, sebagian akan diperuntukkan untuk kepentingan masyarakat, seperti pengembangan sosial atau amal, yang menggambarkan peran koperasi sebagai agen perubahan sosial yang peduli dengan kesejahteraan masyarakat sekitar. *Ketiga*, sisa bagian akan dibagikan kembali kepada anggota koperasi sesuai dengan jasa atau kontribusi yang mereka berikan, sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi dan kerja keras mereka.

e. Prinsip Pendidikan yang Berkelanjutan

Prinsip ini menegaskan bahwa koperasi harus melaksanakan pendidikan secara terus-menerus kepada anggota dan masyarakat. Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam mengelola koperasi, serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai koperasi sebagai model ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pendidikan yang dilakukan oleh koperasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam mengelola koperasi dengan baik. Melalui pendidikan anggota koperasi dapat memahami prinsip-prinsip koperasi, melek finansial, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, serta mempelajari strategi dan praktik bisnis yang efektif.

Pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai koperasi sebagai model ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pendidikan ini dapat membantu menghilangkan miskonsepsi atau stereotip negatif yang mungkin ada terkait dengan koperasi. Masyarakat perlu memahami



bahwa koperasi bukan hanya sebagai lembaga ekonomi biasa, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat perekonomian lokal, membangun solidaritas, dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Dengan melaksanakan pendidikan secara terus-menerus, koperasi dapat menciptakan anggota yang terampil dan teredukasi serta masyarakat yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang koperasi. Hal ini akan berdampak positif pada efektivitas dan keberlanjutan koperasi, serta memperkuat posisi koperasi sebagai salah satu pilar ekonomi yang kuat dalam masyarakat.

f. Prinsip Kerja Sama yang Erat

Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya kerja sama antara koperasi, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Koperasi harus saling mendukung dan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya guna memperkuat peran dan kontribusi koperasi secara kolektif dalam pembangunan ekonomi. Kerja sama yang erat ini dapat menciptakan sinergi dan meningkatkan efektivitas koperasi dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam kerangka kerja sama regional, koperasi dapat saling bertukar informasi dan pengalaman, berkolaborasi dalam proyek-proyek bersama, dan mengembangkan pasar yang lebih luas. Kerja sama nasional dapat memperkuat jejaring koperasi di berbagai daerah, meningkatkan kapasitas koperasi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dengan adanya kerja sama yang erat, koperasi dapat saling menguatkan dan meningkatkan efektivitas mereka dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan koperasi,

memperluas jaringan, meningkatkan daya saing, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggota dan masyarakat.

## **E. Ekonomi Pesantren**

### **1. Pengertian Ekonomi Pesantren**

Dalam literatur ekonomi, istilah “ekonomi” atau “economic” memiliki akar kata dalam bahasa Yunani, yaitu dari kata “Oikos” dan “Nomos”, yang merujuk pada konsep peraturan dan pengelolaan rumah tangga. Konsep ini menandakan bahwa ekonomi tidak hanya berkaitan dengan aspek finansial semata, tetapi juga mencakup pengaturan dan manajemen sumber daya dalam skala individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat secara luas. Maka dari itu, dalam interpretasi yang lebih luas, ekonomi tidak hanya mencakup produksi dan distribusi barang dan jasa, tetapi juga melibatkan pengelolaan, alokasi, dan pertukaran sumber daya yang mencakup aspek-aspek seperti budaya, lingkungan, dan nilai-nilai sosial (Muslimin, 2019).

Perekonomian pesantren adalah sebuah ekosistem ekonomi yang unik yang melibatkan interaksi kompleks antara pendidikan agama, pengembangan karakter, dan aktivitas ekonomi. Hal ini melibatkan pemanfaatan sumber daya fisik, intelektual, dan spiritual pesantren untuk menciptakan nilai ekonomi dan sosial. Perekonomian pesantren tidak hanya mencakup usaha-usaha ekonomi yang beragam, seperti pertanian, industri kreatif, perdagangan, dan jasa, akan tetapi juga melibatkan prinsip-prinsip nilai yang ditanamkan melalui pendidikan keagamaan (Annisa, 2019).

Tujuan perekonomian pesantren adalah mewujudkan kemandirian pesantren dalam berbagai aspek, mulai dari pendidikan hingga aktivitas ekonomi. Kemandirian ini meliputi kemampuan pesantren untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien guna menciptakan ekonomi yang berkelanjutan. Di dalamnya termasuk menciptakan sumber pendapatan alternatif yang dapat mendukung kelangsungan pesantren tanpa tergantung sepenuhnya pada sumbangan atau bantuan (Januari, 2018).

Perekonomian pesantren juga bertujuan untuk membentuk karakter dan mentalitas wirausaha pada santri, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Tujuan ini sejalan dengan prinsip keberlanjutan, di mana perekonomian pesantren tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif sosial, termasuk pemberdayaan masyarakat sekitar. Dengan mewujudkan kemandirian ekonomi, pesantren memiliki potensi untuk menjadi pusat pengembangan ekonomi yang berdaya saing dan beretika, serta menjadi sumber inspirasi bagi pesantren lain dan masyarakat pada umumnya dalam mengelola potensi ekonomi mereka secara berkelanjutan (Supriyanto et al., 2019).

Kemandirian pesantren berarti pesantren memiliki kemampuan untuk menghasilkan sumber daya yang cukup baik dari internal maupun eksternal pesantren. Secara internal, pesantren dapat mengembangkan potensi dan aset yang dimilikinya, seperti lahan pertanian, usaha produktif, dan pengelolaan aset lainnya. Dengan mengoptimalkan sumber daya internal, pesantren dapat

mengurangi ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal dan memperkuat keberlanjutan ekonomi pesantren (Hafidh et al., 2018).

## 2. Tujuan Perekonomian Pesantren

Kemandirian pesantren bertujuan untuk mengubah paradigma tradisional pesantren sebagai lembaga yang hanya mengandalkan sumbangan dan dukungan pihak luar menjadi entitas yang mampu menghasilkan dan mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri. Hal ini bukan hanya sebatas upaya untuk mengurangi ketergantungan finansial, tetapi lebih jauh lagi, untuk membangun fondasi yang kokoh bagi keberlanjutan pesantren dalam jangka panjang (Silvana & Lubis, 2021).

Hal itu membuka peluang untuk diversifikasi pendapatan melalui berbagai usaha ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, potensi, dan budaya pesantren. Dengan menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif, pesantren dapat memberikan manfaat nyata bagi santri, alumni, dan masyarakat sekitar dalam bentuk pelatihan, pekerjaan, dan pemberdayaan ekonomi. Selain itu, tujuan kemandirian pesantren adalah membangun generasi santri yang memiliki keterampilan wirausaha, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Perekonomian pesantren memiliki makna bahwa santri harus mampu menggabungkan ajaran agama dengan kegiatan ekonomi dalam upaya mencapai kemandirian dan pemberdayaan. Hal ini tidak hanya sebatas menghasilkan uang, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek usaha yang dijalankan. Santri diajak untuk memahami bahwa aktivitas ekonomi adalah

bagian integral dari ibadah, ketika dilakukan dengan cara yang baik, adil, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama. Perekonomian pesantren mendorong santri untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha, berinovasi, dan berkolaborasi. Hal ini melibatkan semangat yang tinggi, tanggung jawab sosial, dan komitmen dalam menciptakan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

### 3. Strategi Pengembangan Perekonomian Pesantren

Strategi pengembangan perekonomian pesantren merupakan rencana tindakan yang dirancang untuk mengoptimalkan potensi ekonomi pesantren. Ini melibatkan identifikasi peluang usaha, pengembangan keterampilan wirausaha bagi santri, pengelolaan sumber daya dengan efektif, penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan ekonomi yang berdampak pada kemandirian pesantren dan pemberdayaan masyarakat sekitar (Ghufron & Ishomuddin, 2021).

Tujuan utama dari pengembangan perekonomian pesantren adalah tercapainya kemandirian pesantren, di mana pesantren dapat mengelola sumber daya ekonomi mereka sendiri tanpa tergantung sepenuhnya pada sumbangan atau bantuan pihak luar pesantren. Kemandirian ini melibatkan pengembangan usaha ekonomi yang berkelanjutan dan pemberdayaan santri serta masyarakat sekitar, sehingga dapat menciptakan dampak positif yang luas (Muslimin, 2019).

Strategi pengembangan perekonomian pesantren, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ginanjar Kartasmita harus dilakukan dengan tiga arah, yaitu (Kartasmita, 2006) :

*Pertama*, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan potensi pesantren (*enabling*). Ini melibatkan pembentukan iklim yang mengizinkan potensi-potensi pesantren untuk berkembang dengan optimal. Hal ini penting agar segala usaha ekonomi dan inovasi yang dilakukan pesantren dapat berjalan dalam lingkungan yang kondusif dan memungkinkan.

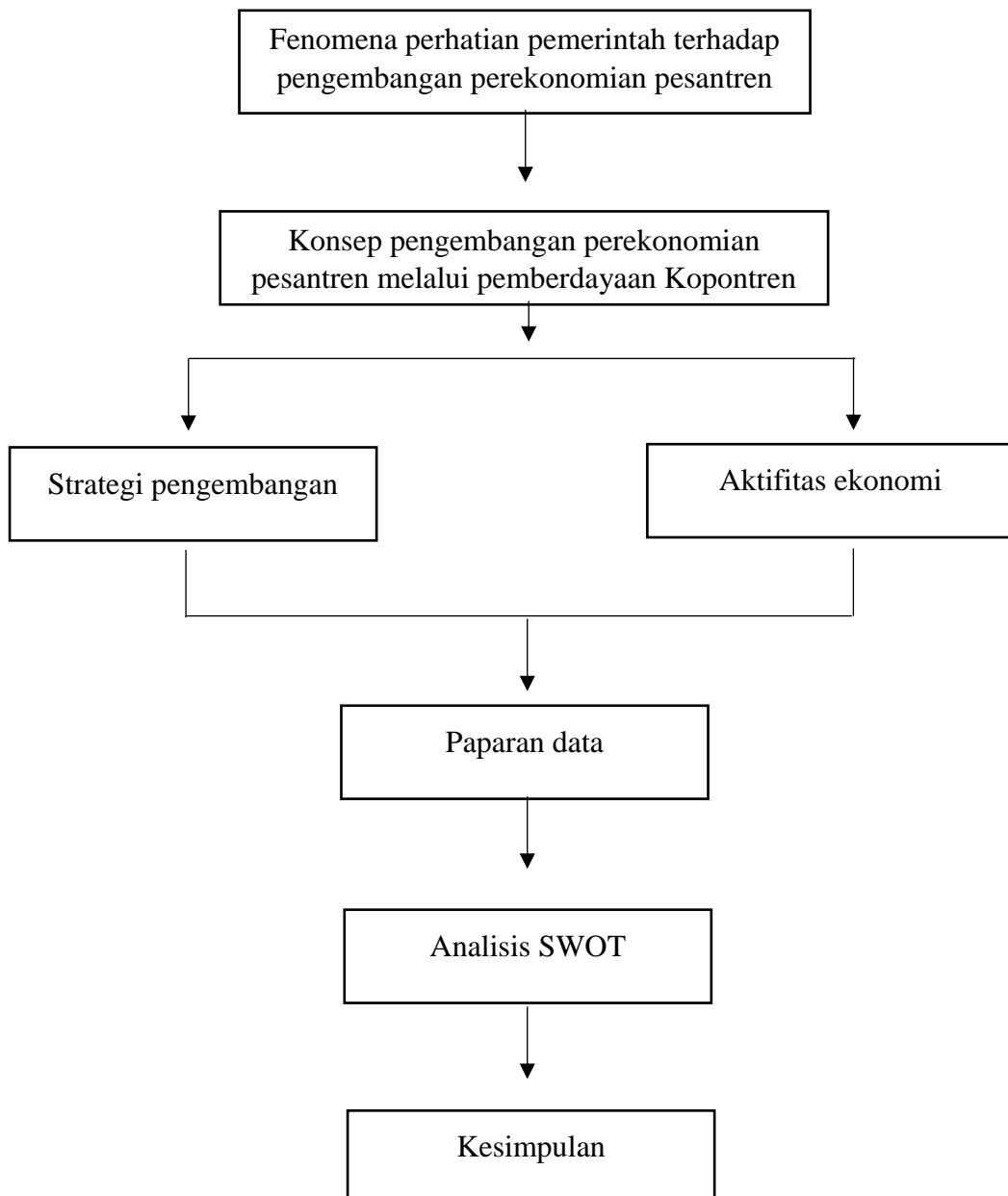
*Kedua*, memperkuat potensi yang dimiliki pesantren (*empowering*). Hal ini mencakup upaya untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan semua sumber daya yang ada di pesantren, baik secara fisik maupun intelektual. Dengan memfokuskan pada penguatan potensi, pesantren dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dalam berbagai aspek, termasuk dalam ranah ekonomi.

*Ketiga*, melindungi pesantren (*protection*), menjadi aspek krusial dalam strategi pengembangan perekonomian pesantren. Melibatkan pembentukan kebijakan dan kerangka hukum yang mendukung keberlanjutan dan keamanan usaha ekonomi pesantren.

Dengan mengimplementasikan tiga aspek ini secara terintegrasi, pesantren dapat merangkai fondasi yang kuat dalam mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan potensi pesantren tumbuh dan berkembang dengan penuh optimal, serta mampu melindungi serta mempertahankan usaha dan inovasi yang telah dihasilkan. Hasilnya, pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan agama, tetapi juga pusat pemberdayaan ekonomi.

## F. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat diilustrasikan dengan bagan berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Biklen, sebagaimana dikutip Lukas Musianto memaparkan bahwa metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami individu secara menyeluruh dan komprehensif (Musianto, 2002).

Dalam upaya kami untuk mengungkapkan informasi yang mendalam tentang subjek penelitian, kami menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi partisipatif, dan analisis konten. Melalui wawancara, kami berusaha mendapatkan informasi yang mendalam dari narasumber tentang pengalaman, persepsi, dan pemikiran mereka terkait strategi pemberdayaan Kopontren.

Observasi memungkinkan penulis untuk memperoleh pemahaman langsung tentang perilaku, interaksi, dan konteks situasional yang terjadi di lingkungan Kopontren. Dengan melibatkan diri secara aktif dalam objek yang diamati, penulis dapat mengamati secara langsung bagaimana aktivitas ekonomi dijalankan dalam Kopontren, melihat interaksi antara pegawai koperasi dan masyarakat sekitar, serta memperoleh wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam pengembangan perekonomian pesantren.



Dengan menggunakan metode observasi partisipatif, penulis dapat memperoleh data yang mendalam dan mendetail tentang proses, dinamika, dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan perekonomian pesantren. Data yang diperoleh dari observasi ini akan menjadi dasar penting untuk menganalisis strategi pemberdayaan yang efektif dan merekomendasikan langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan Kopontren dalam mengembangkan perekonomian pesantren.

Analisis konten digunakan untuk menganalisis data yang telah penulis kumpulkan dalam penelitian ini. Data yang kami peroleh meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen terkait seperti rencana bisnis dan kebijakan koperasi. Melalui analisis konten, kami dapat mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan tren yang muncul dari data tersebut.

Jenis penelitian adalah komparatif, di mana penelitian ini akan membandingkan strategi pemberdayaan Kopontren antara dua entitas, yaitu USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim. Melalui pendekatan ini, penelitian ini akan menggali persamaan dan perbedaan dalam strategi pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh kedua Kopontren tersebut. Langkah ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi-strategi yang berhasil dilakukan dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren.

Penelitian komparatif merupakan pendekatan di mana dua atau lebih kelompok atau entitas dianalisis secara bersamaan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang ada di antara mereka. Tujuan utama dari jenis

penelitian ini adalah untuk meraih pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik, proses, atau hasil yang dimiliki oleh masing-masing kelompok yang dibandingkan. Dengan membandingkan kelompok-kelompok ini, penelitian komparatif membuka peluang untuk mengidentifikasi faktor yang mungkin mempengaruhi perbedaan-perbedaan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dinamika yang berperan dalam membentuk ciri khas masing-masing kelompok dan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang aspek yang diteliti (Perdana & Utami, 2022).

Pendekatan studi komparatif dipilih untuk penelitian ini karena metode ini dianggap lebih sesuai untuk menganalisis dan memahami persamaan serta perbedaan dalam strategi yang diterapkan oleh kedua kopontren yang menjadi fokus kajian.

Kedua lokasi penelitian, USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim, dipilih karena keduanya bergerak di sektor usaha yang serupa, yakni penyedia layanan simpan pinjam. Adanya kesamaan dalam sektor usaha yang dijalankan oleh keduanya memungkinkan terdapat kesamaan dalam strategi yang mereka terapkan. Maka hal ini menjadi alasan mendasar dalam pemilihan kedua lokasi tersebut.

Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk mengkaji teori strategi dengan pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Pendekatan ini akan digunakan untuk menganalisis strategi pemberdayaan USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim dalam meningkatkan perekonomian pesantren. Dengan analisis SWOT, penelitian ini akan

mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) internal yang dimiliki oleh kedua kopontren, serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) eksternal yang memengaruhi lingkungan operasional mereka.

Analisis SWOT sering digunakan dalam perencanaan strategis organisasi karena memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengevaluasi posisi relatif organisasi di dalam lingkungannya. Dengan mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) internal, organisasi dapat memahami aspek-aspek mana yang dapat dimaksimalkan atau ditingkatkan, serta aspek mana yang perlu diperbaiki (Meldona et al., 2022).

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam kerangka penelitian studi komparatif, peneliti bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dengan menerapkan metode ilmiah. Dalam kondisi ini, peneliti menjadi elemen sentral yang memiliki peran krusial dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Oleh karena itu, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam lingkungan penelitian memiliki signifikansi yang besar, mengingat pengumpulan data harus terjadi dalam kondisi realitas yang aktual.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian studi komparatif memiliki peran penting dalam memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Kehadiran dan keterlibatan peneliti secara langsung pada latar penelitian memungkinkan pengumpulan data dilakukan dengan cara yang autentik dan memperoleh informasi yang relevan. Peneliti menjadi pengamat

aktif dalam situasi yang sesungguhnya, sehingga dapat mengamati interaksi dan konteks yang terjadi secara langsung.

Dalam penelitian studi komparatif, kehadiran dan keterlibatan peneliti juga memberikan keuntungan dalam memperoleh informasi yang mendalam dan detail. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang relevan, menjalin hubungan dengan partisipan, dan menggali informasi yang mungkin tidak terungkap jika hanya mengandalkan sumber data sekunder. Disamping itu, kehadiran peneliti juga memungkinkan adanya interaksi dan komunikasi yang lebih terbuka antara peneliti dan partisipan, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perspektif, motivasi, dan pengalaman partisipan.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di USPPS LKS Al Yasini yang beralamat di Areng-areng Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Dan di KSPPS DMU Jatim yang beralamat di Desa Penataan Kecamatan Winongan kabupaten Pasuruan.

USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim, merupakan contoh yang relevan dalam konteks pengembangan perekonomian pesantren. Dengan melihat fenomena yang terjadi dalam dua Kopontren tersebut, peneliti dapat memperoleh wawasan yang khusus tentang strategi dan praktik yang dilakukan oleh USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim dalam mengembangkan perekonomian pesantren. Selain itu, lokasi penelitian ini juga memberikan kesempatan untuk melihat secara langsung bagaimana USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal (Admin, 2020).

Dengan melakukan penelitian di USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang sesuai tentang strategi dan potensi yang seharusnya dikembangkan oleh pondok pesantren dalam bidang ekonomi. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap berbagai persamaan dan perbedaan strategi pemberdayaan yang telah dilakukan oleh USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim dalam mengembangkan potensi ekonomi yang dimilikinya, serta kendala atau tantangan yang mungkin dihadapi.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan. Dalam konteks penelitian ini, sumber primer meliputi wawancara dengan pihak terkait seperti Pengurus Kopontren, Pengurus Pesantren, dan masyarakat sekitar. Serta observasi langsung terhadap kegiatan dan praktik ekonomi yang dilakukan oleh USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim.

Observasi langsung juga menjadi sumber primer yang penting dalam penelitian ini. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung kegiatan dan praktik ekonomi yang dilakukan oleh USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim. Hal ini mencakup pengamatan terhadap proses produksi, proses transaksi, manajemen keuangan, pemasaran, serta interaksi sosial dan ekonomi yang terjadi dalam Kopontren.

Dengan menggabungkan data dari wawancara dan observasi langsung, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam tentang

pengembangan perekonomian pesantren di USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim. Sumber primer ini merupakan sumber data utama yang memberikan pemahaman yang akurat dan mendalam mengenai strategi dan praktik yang dilakukan oleh USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim dalam mengembangkan perekonomian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang diperlukan dalam penelitian. Dalam konteks penelitian, teknik pengumpulan data menjadi langkah penting dalam memperoleh data yang akurat dan relevan. Berbagai teknik pengumpulan data dapat digunakan, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Setiap teknik memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda-beda, dan pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, karakteristik subjek penelitian, dan konteks penelitian yang sedang dilakukan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti dapat memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar yang kuat dalam menyusun temuan, analisis, dan kesimpulan penelitian (Augina, 2020).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi peran utama sebagai instrumen yang terlibat langsung dalam pengumpulan data di lapangan. Peneliti secara pribadi terlibat dalam proses mengumpulkan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

## 1. Wawancara

Wawancara adalah proses di mana dua individu bertemu dengan tujuan saling berbagi informasi dan ide melalui dialog tanya jawab. Melalui wawancara, pemahaman dan makna dalam suatu topik yang spesifik dapat dibangun secara aktif antara pihak yang mewawancarai dan pihak yang diwawancarai. Pertukaran informasi yang terjadi dalam wawancara memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan perspektif subjek yang terlibat, sehingga dapat memberikan kontribusi berharga dalam penelitian (Hansen, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dalam konteks pengembangan perekonomian pesantren. Wawancara dilakukan dengan pengurus koperasi untuk mendapatkan informasi tentang strategi dan praktik yang dilakukan dalam mengembangkan perekonomian pesantren. Wawancara juga akan dilakukan dengan pihak pesantren untuk mendapatkan informasi tentang peran dan kontribusi Kopontren dalam pengembangan ekonomi pesantren secara keseluruhan. Selain itu, Manajerial unit usaha akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang implikasi strategi yang telah dijalankan.

Peneliti juga berupaya untuk melakukan wawancara dengan pihak terkait lainnya, kepala cabang dan pegawai. Melalui wawancara dengan berbagai pihak tersebut, peneliti berharap dapat memperoleh data kualitatif yang mendalam untuk menggambarkan strategi pemberdayaan kopontren yang dilakukan.

Beberapa pihak yang diwawancarai oleh penulis dari USPPS LKS Al Yasini diantaranya :

**Tabel 1.3** Informan USPPS LKS Al Yasini

No	Nama	Jabatan
1	Samsul Arifin	Ketua Pengurus Kopontren Al Yasini
2	M. Misbakhul Munir	Manager Operasional USPPS LKS Al Yasini
3	Burhanul Amal CH.	Keluarga Pengasuh Pesantren Al Yasini
4	Khoirul Fadil	Kepala Cabang Ngabar

Sumber : Data diolah 2023

Beberapa pihak yang diwawancarai oleh penulis dari USPPS LKS Al Yasini diantaranya :

**Tabel 1.4** Informan KSPPS DMU Jatim

No	Nama	Jabatan
1	H. Muzaki	General Manager KSPPS DMU Jatim
2	M. Ali Mas'ud	Petugas AO Cabang Purwosari
3	M. Zidny Ilman Nafi'a	Keluarga Pengasuh pesantren Darumafatihil Ulum

Sumber : Data diolah 2023

Dalam teknik wawancara ini, peneliti melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi responden yang akan diwawancarai
- b. Menyiapkan pertanyaan dan pokok-pokok masalah sebagai panduan dalam wawancara
- c. Melakukan wawancara dengan responden, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan mendengarkan dengan seksama tanggapan yang diberikan
- d. Mengonfirmasi kembali kesimpulan atau temuan yang diperoleh dari wawancara dengan responden untuk memastikan pemahaman yang akurat



- e. Membuat catatan dan menuliskan hasil wawancara secara rinci dan sistematis
- f. Mengidentifikasi langkah-langkah tindak lanjut yang perlu diambil berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, peneliti dapat menjalankan teknik wawancara secara efektif dan memperoleh data yang relevan serta mendalam untuk analisis dan interpretasi dalam penelitian.

## 2. Observasi Partisipan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan sesuai dengan objek penelitian yang dipilih. Observasi partisipan adalah teknik pengamatan di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang sedang diselidiki. Dalam hal ini, peneliti terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat dan situasi di tempat penelitian dilakukan. Peneliti terlibat dalam interaksi dengan objek penelitian, menggunakan bahasa yang sama, dan terlibat dalam pengalaman yang sama untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Observasi partisipan dilakukan dengan cara terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari dan mendapatkan pemahaman yang lebih rinci tentang budaya, norma, nilai, dan konteks sosial yang ada (Darmalaksana, 2020).

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap berbagai aspek yang relevan. Peneliti secara aktif mengamati interaksi, perilaku, proses, dan fenomena yang terjadi di dalam Kopontren. Selama observasi, peneliti mencatat dengan teliti semua hal yang diamati, termasuk detail-detail

penting, pola-pola, situasi khusus, dan perubahan yang terjadi di lingkungan Kopontren. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kegiatan, strategi, dan dinamika perekonomian yang dilakukan di Kopontren. Observasi ini melibatkan pengamatan visual terhadap kegiatan produksi, distribusi, dan pemasaran produk-produk Kopontren, serta pengamatan auditif terhadap komunikasi dan interaksi antara anggota koperasi.

Dengan melaksanakan observasi, data penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara akan dilengkapi sehingga menjadi lebih akurat. Hal ini memberikan kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aktifitas USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim. Dengan menggabungkan data dari observasi dan wawancara, peneliti dapat mendapatkan gambaran yang lebih terperinci dan lengkap tentang topik penelitian yang sedang diteliti. Data yang diperoleh dari observasi juga dapat memvalidasi dan memperkuat temuan yang telah didapatkan melalui wawancara, sehingga memberikan keabsahan dan kekayaan pada analisis dan interpretasi dalam penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Telaah dokumen (dokumentasi) adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan analisis terhadap dokumen-dokumen tertulis, seperti peninggalan sejarah, arsip, akta, buku harian, surat pribadi, catatan biografi, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memeriksa dan menganalisis dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Data yang

diperoleh dari telaah dokumen memberikan wawasan yang berharga dalam memahami konteks historis, peristiwa, dan pandangan yang terkait dengan masalah penelitian. Melalui analisis dokumen, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, serta memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang isu yang sedang diteliti (Yuliani, 2018).

Manfaat atau kegunaan dari teknik dokumentasi ini sebagai berikut:

- a. Sebagai metode yang melengkapi penggunaan observasi dan wawancara, teknik dokumentasi memiliki peran yang penting dalam penelitian. Dalam konteks ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tambahan yang tidak dapat diperoleh melalui observasi langsung atau wawancara.
- b. Menjadikan hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan adanya dukungan dari dokumen-dokumen terkait dan foto-foto yang diambil selama proses penelitian dilakukan.
- c. Dokumen dapat berfungsi sebagai sumber data penelitian karena seringkali digunakan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan meramalkan fenomena yang sedang diteliti.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk mengolah data penelitian. Proses ini meliputi pengorganisasian data, penyortiran menjadi unit-unit yang dapat dikelola, penyintesisannya, dan penemuan pola-pola serta temuan penting dari data tersebut. Tujuannya adalah untuk menentukan apa yang

relevan dan signifikan dalam data, serta menentukan informasi apa yang dapat disampaikan kepada orang lain. Dengan menggunakan teknik analisis data, peneliti dapat menggali pemahaman yang lebih dalam, mengidentifikasi temuan utama, dan menghasilkan kesimpulan yang didasarkan pada data yang dianalisis (Rijali, 2018).

Analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari dan mengorganisir catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber data lainnya. Melalui analisis data, peneliti menggali informasi yang terkandung dalam data dan menganalisisnya secara sistematis. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan makna yang terkait dengan topik penelitian. Selama proses analisis, peneliti menyusun data, melakukan klasifikasi, dan mengelompokkan informasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan data dengan lebih mendalam, serta menyusun temuan dan kesimpulan yang berdasarkan pada analisis yang sistematis (Sastypratiwi & Nyoto, 2020).

Dalam penelitian ini, kami akan melakukan analisis mendalam terhadap berbagai persamaan dan perbedaan strategi yang diimplementasikan oleh USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim. Tujuannya adalah untuk memahami secara menyeluruh bagaimana kedua Kopontren ini mengembangkan diri dalam sektor usaha yang serupa, yaitu jasa simpan pinjam. Dengan mengeksplorasi persamaan dan perbedaan ini, akan diperoleh wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas strategi-strategi yang telah mereka terapkan

dan bagaimana strategi-strategi ini berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi pesantren secara keseluruhan.

Peneliti akan menggunakan beberapa teknik analisis data, di antaranya adalah:

#### 1. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan di lapangan akan disortir terlebih dahulu sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci. Proses sortir ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam laporan hanya mencakup informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan terkait dengan strategi pemberdayaan Kopontren. Dengan melakukan sortir data, peneliti dapat memilah data yang paling relevan dan signifikan untuk dianalisis dalam penelitian ini.

#### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk laporan yang mendetail guna memastikan pemahaman yang mendalam oleh peneliti. Proses pengorganisasian dan penyortiran data akan dilakukan untuk mengelompokkan informasi yang relevan dan penting. Dengan demikian, laporan tersebut akan menjadi sumber rujukan yang berharga untuk analisis, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini.

Laporan yang lengkap dan terperinci akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi setiap aspek data dengan lebih mendalam. Informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data akan dianalisis secara teliti dan disajikan secara sistematis dalam laporan penelitian.

Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat temuan yang menarik, dan implikasi terkait strategi pemberdayaan Kopontren. Dengan demikian, laporan penelitian yang baik akan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengetahuan dan pemahaman tentang pengembangan perekonomian pesantren.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui proses verifikasi dan analisis data, peneliti akan menarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Kesimpulan tersebut mencerminkan pemahaman dan makna yang ditemukan tentang strategi pemberdayaan Kopontren. Dalam tahap ini, peneliti akan menginterpretasikan temuan-temuan yang relevan dengan tujuan penelitian, mengaitkannya dengan teori atau kerangka konseptual yang digunakan, dan menyusun kesimpulan yang rasional dan obyektif. Kesimpulan ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang strategi pemberdayaan Kopontren yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian pesantren dan memberdayakan masyarakat sekitarnya (Yuliani, 2018).

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap validitas data, khususnya data yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan Kopontren dalam meningkatkan perekonomian, memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif. Selain berfungsi untuk menanggapi kritik terhadap ketidakilmiahan penelitian kualitatif, pemeriksaan validitas data juga merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pengembangan pengetahuan dalam penelitian kualitatif. Melalui pemeriksaan tersebut, peneliti dapat memastikan keakuratan, keabsahan, dan ketepatan data yang digunakan

dalam analisis dan interpretasi. Dengan demikian, validitas data menjadi landasan yang kuat bagi hasil penelitian kualitatif dan memberikan kepercayaan terhadap keilmiahannya penelitian tersebut (Sa'adah et al., 2022).

Untuk memastikan keilmiahannya dan kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif, diperlukan pengujian keabsahan data. Terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam pengujian keabsahan data, sebagai berikut (Augina, 2020) :

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas data dapat dikaitkan dengan validitas internal. Untuk memastikan kredibilitas data, diperlukan kesesuaian antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan kejadian yang sebenarnya pada objek yang diteliti. Misalnya, jika di lapangan ditemukan fenomena kurangnya kemampuan pesantren dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki, maka permasalahan tersebut akan menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan mendalam. Dengan demikian, peneliti berupaya memastikan bahwa apa yang dilaporkan dalam penelitian mencerminkan keadaan yang sebenarnya, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap kredibel.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa langkah, seperti memperpanjang durasi pengamatan, meningkatkan ketelitian, melakukan triangulasi, melakukan analisis kasus negatif, menggunakan referensi tambahan, dan melibatkan pemeriksaan oleh pihak lain (Sa'adah et al., 2022).

Memperpanjang durasi pengamatan berarti memperluas waktu pengamatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Meningkatkan ketelitian dilakukan dengan mengadopsi pendekatan hati-hati dan memeriksa data secara teliti untuk memastikan akurasi dan konsistensi. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data yang berbeda untuk memverifikasi temuan penelitian. Analisis kasus negatif melibatkan identifikasi dan penelusuran faktor-faktor yang bertentangan dengan temuan penelitian. Penggunaan bahan referensi dilakukan untuk memperkuat temuan dengan penelitian sebelumnya dan konteks ilmiah yang relevan. Terakhir, member check melibatkan pemeriksaan oleh pihak lain, seperti subjek penelitian atau pakar, untuk memastikan keakuratan dan validitas data. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penelitian kualitatif dapat menguji kredibilitas data dan memperoleh kepercayaan terhadap hasil penelitian.

## 2. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas dikenal sebagai reliabilitas. Reliabilitas dianggap terpenuhi ketika peneliti lain dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian yang sama. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian dianggap tidak dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa proses penelitian telah dilakukan secara konsisten dan dapat direplikasi dengan akurasi. Dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (Augina, 2020).



Uji dependabilitas dalam penelitian strategi pemberdayaan Kopontren dapat dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Contohnya, peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti pengurus koperasi, pengurus pesantren, dan masyarakat sekitar. Kemudian peneliti membandingkan dan menganalisis konsistensi jawaban dari responden yang berbeda.

Peneliti juga dapat melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan dan interaksi di Kopontren melalui observasi partisipatif. Hasil observasi kemudian dapat dibandingkan dengan data dari sumber lain, seperti wawancara atau dokumen, untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh. Dengan menerapkan metode triangulasi ini, peneliti dapat meningkatkan dependabilitas data penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat dan valid mengenai strategi pemberdayaan Kopontren.

### 3. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada konsep transparansi dan intersubjektivitas. Artinya, peneliti memiliki kewajiban untuk mengungkapkan secara jelas kepada publik mengenai proses dan elemen-elemen yang terlibat dalam penelitian. Hal ini memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan penilaian terhadap hasil temuan peneliti dan memperoleh pemahaman yang sama. Uji konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber atau dengan berbagai teknik pengumpulan data (Augina, 2020).

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada proses pemeriksaan atau langkah-langkah yang dipilih oleh peneliti untuk mengkonfirmasi hasil temuannya. Dalam hal ini, konfirmabilitas melibatkan penentuan kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk memastikan keabsahan dan kejelasan temuan yang telah ditemukan. Dengan konfirmabilitas, peneliti memberikan transparansi dan memungkinkan pihak lain untuk mengkaji dan memvalidasi hasil penelitiannya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini dan Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini**

Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini didirikan pada tahun 1940 dengan nama yang diambil dari pendirinya, KH. Yasin bin Abdul Ghoni. Awalnya, pesantren ini memulai kegiatannya dalam bentuk pengajian yang diadakan di sebuah musholla. Kegiatan ini diikuti oleh santri dari berbagai latar belakang, termasuk masyarakat yang tinggal di sekitar pesantren.

Pada tahun 1951, setelah wafatnya KH. Yasin bin Abdul Ghoni, kepemimpinan pesantren berpindah ke tangan Ibu Nyai Chusna. Wafatnya Mbah Yasin mendorong KH. Imron Fatchullah untuk kembali ke Pesantren Al Yasini dari Pondok Pesantren Sidogiri. Kyai Imron segera membantu Nyai Chusna dalam mengelola pesantren dan mengajar kitab kepada santri. Dalam tugasnya, dia juga dibantu oleh kakaknya, Kiai Aji Nuryasin.

Dalam dua tahun berikutnya, yakni pada tahun 1953, kepemimpinan pesantren Al Yasini diberikan kepada putra bungsu KH. Yasin bin Abdul Ghoni, yaitu KH. Imron Fatchullah. Di bawah kendali KH. Imron Fatchullah, pesantren mulai merambah dunia pendidikan formal melalui Madrasah Diniyah yang mengikuti kurikulum pesantren.

Sejak 1990, seiring dengan bertambahnya usia KH. Imron Fatchullah yang semakin lanjut, kepemimpinan pondok pesantren diserahkan kepada KH. A.

Mujib Imron, SH., MH., yang saat itu juga menjabat sebagai Ketua PCNU Kabupaten Pasuruan. Di bawah kepemimpinan Gus Mujib, bersama dengan dukungan KH. M. Ali Ridlo (Almarhum) serta keempat saudaranya, yaitu Dr. Ir. H. Achmad Fuadi, Msi., Hj. Masluchah, Hj. Chanifah, dan Prof. Dr. Hj. Ilvi Nurdiana, M.Si, Pesantren Al Yasini mengalami perkembangan pesat.

Pada tahun 1992, pondok pesantren mengukuhkan eksistensinya dengan berdirinya Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini. Pondok pesantren kemudian melengkapi dirinya dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan formal.

Pada tanggal 4 Juli 2004, Menteri Agama H. Maftuh Basyuni secara resmi meresmikan statusnya sebagai Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini. Setelah mendapatkan pengakuan resmi ini, tingkat kepercayaan masyarakat semakin kuat. Penyelenggara pesantren dan pendidikan formal pun berkomitmen untuk terus memenuhi kebutuhan peserta didik dan santri, baik dari segi fisik maupun sarana gedung serta infrastruktur lainnya.

Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini mengembangkan beragam lembaga pendidikan. Dimana beragam lembaga pendidikan tersebut diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Adapun lembaga pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Terpadu Al yasini diantaranya :

1. Taman Kanak-kanak (TK)
2. Sekolah Dasar Islam (SDI)
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP Unggulan)
4. Madrasah Tsanawiyah (MTs Genius)
5. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN 2 Kraton)
6. Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2 Pasuruan)

7. Sekolah menengah Atas (SMA Excellent)
8. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Sultan)
9. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1 Wonorejo)
10. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)

Selain lembaga pendidikan formal, terdapat juga lembaga pendidikan non formal :

1. Madrasah Diniyah
2. Madrasah Salafiyah
3. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA)
4. Lembaga Pendidikan Al Qur'an (LPQ)

## **2. Profil USPPS LKS Al Yasini**

USPPS LKS Al Yasini merupakan lembaga keuangan milik Kopontren Al Yasini. Kopontren Al Yasini sendiri berawal dari sebuah toko kelontong di dalam lingkungan pesantren yang menyediakan kebutuhan harian santri. Lambat laun, Koperasi ini memiliki beragam unit usaha yang tersebar diberbagai wilayah di Pasuruan. Beberapa unit usaha tersebut berupa usaha layanan simpan pinjam, toko ritel, Air Mimum Dalam Kemasan (AMDK), dan beberapa berupa UKM binaan milik alumni dan masyarakat yang disebut *Comunal Branding*.

Kopontren Al Yasini merupakan Koperasi dengan prestasi yang bagus. Kopontren ini beberapa kali terpilih menjadi Kopontren terbaik di Jawa Timur. Bahkan yang terbaru, pada tanggal 20 November 2023, Kopontren Al Yasini menjadi pemenang pada acara Santripreneur Awards kategori industri, perdagangan, dan jasa.

**Gambar 1.2** Ketua Kopontren Al Yasini Bersama Wakil Presiden RI.



**a. Identitas Lembaga**

Nama Lembaga : Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (USPPS LKS Al Yasini)

Alamat Kantor Pusat : Dusun Areng-areng Barat Desa. Sambisirah, Kec. Wonorejo 67173 Kab. Pasuruan Prov. Jawa Timur

Tahun Berdiri : 05 Desember 2015

Badan Hukum : 222/BH/KWK/.13/II/98

NPWP : 01.718.614.9-624.000

SIUP / NIB : 9120106552223

TDP : 13.26.2.47.00245

NIK : 3514080130001

NO. PAD : AHU-0006501.AH.01.28. TAHUN 2022

Wilayah Anggota : Kabupaten Pasuruan

Telepon Kantor : (0343) 4502384

Nomor Handphone : 085 259 441 118 / 082 143 547 027 / 085649 270 660

Email : [kopontrenalyasini17@gmail.com](mailto:kopontrenalyasini17@gmail.com)

**b. Pembina**

: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pasuruan

**c. Penasehat**

: Majelis Pengasuh Ponpes Al-Yasini  
: Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini

**d. Pengurus**

- Ketua : Samsul Arifin
- Sekretaris : Burhanul Amal Cholis Muttaqin
- Bendahara : Ahmad Nuhari, S.PdI

**e. Pengawas**

- Pengawas Managemen : Prof. DR. HJ. Ilfi Nurdiana, M.Si CAHRM.,  
CRMP
- Pengawas Keuangan : H. Moch. Ghozali, SE
- Pengawas Syariah : H. Jainudin, M.Pd
- Dewan Pengawas Syariah : H.M. Ali Wafi  
: Nur Fuad, M.Pd

**f. Managerial**

- Manager Operasional : M. Misbakhul Munir, SH
- Manager Keuangan dan IT : Sukron Mustajib, A.Ma.Pd
- Manager Administrasi : M. Amin Farochi, SH
- Manager Pembiayaan : M. Ali Shodiqin, SE.Sy

**g. Kantor Cabang**

1. Unit LKS Al Yasini Cabang Ngabar
2. Unit LKS Al Yasini Cabang Gondang Wetan
3. Unit LKS Al Yasini Cabang Grati
4. Unit LKS Al Yasini Cabang Winongan
5. Unit LKS Al Yasini Cabang Ngopak
6. Unit LKS Al Yasini Cabang Wonorejo
7. Unit LKS Al Yasini Cabang Kanigoro
8. Unit LKS Al Yasini Cabang Warungdowo
9. Unit LKS Al Yasini Cabang Pasrepan
10. Unit LKS Al Yasini Cabang Sukorejo

**h. Produk**

- **Simpanan**
  1. Simpanan Ta'awun
  2. Simpanan Wadiah
  3. Simpanan Haji/Umroh
  4. Simpanan Hari Raya
  5. Simpanan Qurban/Aqiqah
- **Pembiayaan**
  1. Pembiayaan Qardh
  2. Pembiayaan Murabahah
  3. Pembiayaan Wakalah bil Ujroh
  4. Pembiayaan Ijarah
- **Sosial**
  1. Wakaf uang

### **3. Profil Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum**

Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum, atau biasa disebut DMU, terletak di Dusun Podokaton Desa Bayeman Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Lokasinya berjarak sekitar 20 kilometer ke arah tenggara dari Kota Pasuruan.

Pesantren ini memiliki sejarah panjang yang mencakup beberapa generasi. Pesantren ini pertama kali didirikan pada tahun 1784 oleh KH. Zainal Abidin. Awal pembangunan dilakukan dengan penebangan pohon-pohon tua untuk menyiapkan lahan, kemudian dilanjutkan dengan pembangunan musala berukuran 6x8 meter. Sampai saat ini, musala ini telah berusia sekitar 239 tahun.

Mbah Azkiya', kakek dari KH. Zainal Abidin, adalah orang yang pertama kali membat lahan di daerah Podokaton dengan membangun sebuah masjid yang sekarang dikenal sebagai Masjid Azkiya'. Mbah Azkiya' adalah putra dari Mbah Soleh Semendi yang makamnya berada di Winongan Pasuruan.

KH. Zainal Abidin memulai penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum dengan fokus pada pengajaran Al-Quran dan sejumlah kitab klasik mengenai tata cara beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat itu, jumlah santri yang mengikuti pengajaran ini sekitar 30 orang dengan rata-rata usia sekitar 35 tahun.

Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum telah mempertahankan bentuk pendidikan salaf sejak berdirinya hingga saat ini. Sistem pendidikan dan pengajaran di pesantren ini tetap mengikuti tradisi salaf. Awalnya, pesantren ini diberi nama Pondok Pesantren Salafiyah, namun kemudian diubah oleh KH.



Nur Salim menjadi Darumafatihil Ulum, dan nama ini tetap digunakan hingga sekarang.

Saati ini, sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum telah mengalami kemajuan yang signifikan dan lebih terstruktur. Pesantren ini terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai peningkatan fasilitas dan metode pengajaran. Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan di pesantren ini telah mengalami perkembangan yang positif dan memberikan manfaat besar bagi para santri. Hal ini mencerminkan komitmen pesantren untuk menjaga tradisi keilmuan Islam sambil tetap beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Bahkan dalam perkembangannya, Pesantren Darumafatihil Ulum telah mengambil langkah lebih jauh dengan membuka jalur pendidikan formal bagi para santrinya. Tindakan ini mencerminkan komitmen pesantren dalam memberikan akses pendidikan yang lebih luas dan menyeluruh kepada santri, tidak hanya dalam ranah keagamaan tetapi juga melibatkan kurikulum formal yang memenuhi standar pendidikan nasional.

#### **4. Profil KSPPS DMU Jatim**

##### **a. Identitas Lembaga**

Nama : Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Darumafatihil Ulum Podokaton, Jawa Timur (KSPPS DMU Jatim)

Alamat : Jl. Raya Podokaton Podokaton Desa Bayeman Kec. Gondangwetan Kab. Pasuruan 67174, Jawa Timur

NIK : 3514190030001 / 26-12-2018

NIB : 9120104772464 / 26-07-2019

NPWP : 02.513.113.7.624.000

IUSP : 08 AGUSTUS 2019

##### **b. Pengurus**

Ketua	: Abd. Karim Djasim
Wakil Ketua	: Muhibbuddin Nizar
Sekretaris	: Subhan Imani
Wakil Sekretaris	: Abd. Hayyi
Bendahara	: Abd. Halim Hajari

**c. Pengawas**

Koordinator Pengawas	: Moh.Husen
Anggota Pengawas	: Sofiyulloh
Anggota Pengawas	: Ahmad Fayumi

**d. Dewan Pengawas Syari'ah (DPS)**

Koordinator DPS	: H. Hasbulloh
Anggota DPS	: Lutfil Hakim

**e. Manajerial**

Manajer	: H. Muhammad Muzaki, S.Pdi
Biro Kelembagaan	: Agus Mustofa, S.E
Kabag Operasional	: Nurul Anwar, S.Pdi
Kabag Marketing	: M. Mujammil
Kabag Personalia	: M. Nadzif Mirbat
Staf Operasional	: Masrukhin, S.Kom
Staf Operasional	: Syamsudin
Staf Marketing	: Muchtar
Staf Personalia	: Abdulloh

**f. Produk**

**1. Simpanan**

- a. Simpanan Modal Anggota (Saham)
- b. Simpanan Barokah (Tabungan Umum)
- c. Simpanan Qurban - Aqiqoh
- d. Simpanan Haji - Umroh
- e. Simpanan Idul Fitri
- f. Simpanan Berjangka (Deposito)

**2. Pembiayaan**

- a. Pembiayaan Barakah
- b. Talangan Haji

**3. Sosial**

- a. Wakaf Tunai

**B. Strategi Pemberdayaan Kopontren**

**1. USPPS LKS Al Yasini**

Pilihan strategis yang diambil oleh Pesantren Al Yasini dalam mengembangkan sektor ekonominya terletak pada fokusnya pada pemberdayaan kopontren. Kopontren yang dikelola oleh Pesantren Al Yasini menjadi pilar utama dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Samsul Arifin, Ketua Kopontren Al Yasini (Wawancara, Samsul Arifin, 12 November 2023)

Dengan jargon *Amanah, Berkah, Syariah* USPPS LKS Al Yasini mengembangkan berbagai usaha di sektor keuangan dengan penuh amanah dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Melalui langkah ini, selain memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi pesantren, USPPS LKS Al Yasini juga berperan dalam memberdayakan alumni melalui peluang pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan. Kesenambungan upaya pemberdayaan kopontren oleh Pesantren Al Yasini mencerminkan komitmen mereka untuk membangun ekosistem ekonomi yang berkelanjutan dan berdampak positif dalam skala yang lebih luas.

Dengan strategi pemberdayaan yang diterapkan pada Kopontren, Pesantren Al Yasini berhasil membuktikan tingkat kemandiriannya secara ekonomi. Pencapaian ini terlihat jelas dari kontribusi yang diberikan oleh Kopontren terhadap ekonomi pesantren secara keseluruhan. Kontribusi Kopontren tersebut diantaranya berupa pembelian tanah, pengadaan inventaris, dan *support* terhadap acara-acara besar pesantren. Dengan terus mengoptimalkan peran Kopontren dalam konteks pemberdayaan ekonomi, Pesantren Al Yasini terus

menunjukkan komitmennya untuk menciptakan model pesantren yang berdaya saing dan berdampak positif.

USPPS LKS Al Yasini memberikan akses kepada anggotanya dalam mendapatkan layanan keuangan yang terjangkau dan sesuai prinsip syariah. Melalui unit usaha layanan keuangan dengan nama Layanan Keuangan Syariah (LKS) Al Yasini. LKS Al Yasini tidak hanya menjadi tempat untuk menyimpan dan mengelola keuangan anggotanya, akan tetapi juga menjadi mitra dalam membantu mereka mencapai kestabilan finansial. Dengan menawarkan layanan keuangan yang terjangkau, seperti tabungan dan kredit, LKS Al Yasini bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan di kalangan anggota, memperkuat ketahanan ekonomi mereka, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pemberian akses layanan keuangan yang inklusif menjadi langkah dalam mendukung anggota dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Disamping itu, keseluruhan inisiatif ini mencirikan visi USPPS LKS Al Yasini yang juga fokus pada peningkatan kesejahteraan anggota.

USPPS LKS Al Yasini menyediakan beragam produk layanan, termasuk Simpanan Umum, Simpanan Hari Raya, Simpanan Pendidikan, Simpanan Qurban dan Aqiqah, serta Simpanan Haji dan Umroh. Di samping produk simpanan, USPPS LKS Al Yasini ini juga menawarkan beragam produk pembiayaan. Ketersediaan beragam produk ini mencerminkan komitmen USPPS LKS Al Yasini dalam memenuhi berbagai kebutuhan keuangan

anggotanya dengan memberikan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Keberagaman produk ini juga memberikan fleksibilitas bagi anggota untuk memilih layanan keuangan yang paling relevan dengan tujuan dan kebutuhan finansial mereka.

Diantara produk pembiayaan yang ditawarkan oleh LKS Al Yasini antara lain Murabahah. Murabahah merupakan suatu bentuk pembiayaan yang dijalankan dengan prinsip jual beli, di mana Kopontren membeli aset atau barang yang dibutuhkan oleh anggota dan menjualkannya kembali dengan keuntungan. Melalui produk ini, Kopontren memberikan alternatif finansial yang berlandaskan nilai-nilai syariah kepada anggota, mendukung aspirasi ekonomi mereka, dan sekaligus mendorong pengembangan ekonomi syariah di komunitas pesantren dan sekitarnya. Dengan menyajikan produk layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, USPPS LKS Al Yasini turut berkontribusi dalam memperkuat keberlangsungan ekonomi pesantren dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

**Tabel 1.5** Produk Simpanan dan Pembiayaan LKS Al Yasini

No	Produk Simpanan	No	Produk Pembiayaan
1	Simpanan Ta'awun	1	Pembiayaan Qardh
2	Simpanan Wadiah	2	Pembiayaan Murabahah
3	Simpanan Haji dan Umroh	3	Pembiayaan Wakalah Bil Ujroh
4	Simpanan Hari Raya	4	Pembiayaan Ijarah
5	Simpanan Qurban dan Aqiqoh		

Sumber : Data diolah 2023.

Misbahul Munir, Manajer Operasional LKS Al Yasini, menyatakan bahwa minat anggota untuk menggunakan produk-produk LKS Al Yasini sangat besar.

Faktor ini disebabkan oleh kesesuaian seluruh aspek operasional LKS Al Yasini dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini menciptakan keyakinan yang lebih kuat di kalangan anggota terkait kehalalan dan keberkahan semua transaksi yang dilakukan di dalam koperasi (Wawancara, Misbahul Munir, 13 November 2023).

Kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah inilah yang menjadi kekuatan utama bagi Lembaga Keuangan Syariah seperti USPPS LKS Al Yasini. Keunggulan ini menjadi semakin signifikan ketika dibandingkan dengan pengalaman menabung di bank konvensional. Dengan menjunjung tinggi prinsip syariah dalam setiap aspek operasionalnya, USPPS LKS Al Yasini memberikan jaminan kepada anggotanya terkait kehalalan dan keberkahan seluruh transaksi keuangan yang dilakukan. Hal ini pada akhirnya akan menciptakan rasa aman dan percaya diri pada anggota. Disisi lain, hal ini menunjukkan komitmen USPPS LKS Al Yasini untuk memberikan layanan finansial yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.

Sampai saat ini, USPPS LKS Al Yasini telah mengembangkan 10 cabang. Berikut adalah data mengenai cabang-cabang USPPS LKS Al Yasini:

**Tabel 1.6** Cabang Unit Simpan Pinjam LKS Al Yasini

<b>No</b>	<b>Kantor Cabang</b>	<b>Kepala Cabang</b>
1	LKS Al Yasini Cabang Ngabar	Khoirul Fadil
2	LKS Al Yasini Cabang Gondang Wetan	Ahmad Ghozali
3	LKS Al Yasini Cabang Grati	Ahmad Fathan
4	LKS Al Yasini Cabang Winongan	Nur Kholis
5	LKS Al Yasini Cabang Ngopak	M. Junaidi
6	LKS Al Yasini Cabang Wonorejo	M. Sofwan
7	LKS Al Yasini Cabang Kanigoro	M. Kholil
8	LKS Al Yasini Cabang Warungdowo	M. Suhadak

9	LKS Al Yasini Cabang Pasrepan	H. Bagus Setiawan
10	LKS Al Yasini Cabang Sukorejo	M. Arifin

Sumber : Data diolah 2023.

Menurut Samsul Arifin, Ketua Pengurus Kopontren Al Yasini, bisnis di sektor keuangan harus mengedepankan pelayanan dan kepercayaan sebagai dua pilar utama. Beliau meyakini bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari profitabilitas semata, tetapi juga dari kepuasan dan kepercayaan anggota. USPPS LKS Al Yasini berkomitmen untuk memberikan layanan keuangan yang berkualitas, memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan transparansi dan kejujuran (Wawancara, Samsul Arifin, 12 November 2023).

Dengan fokus pada pelayanan yang ramah dan solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, bisnis di sektor keuangan dapat menciptakan hubungan yang kuat dengan masyarakat dan mendapatkan kepercayaan sebagai mitra keuangan yang dapat diandalkan. Samsul Arifin menegaskan bahwa melibatkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek bisnis adalah kunci untuk membangun fondasi yang kokoh dan berkelanjutan dalam sektor keuangan.

Perjalanan USPPS LKS Al Yasini dalam menjalankan bisnis tidak selalu berjalan mulus tanpa hambatan. Seperti banyak lembaga keuangan lainnya, USPPS LKS Al Yasini juga pernah mengalami tantangan serius, termasuk masalah seperti kasus penipuan (fraud). Namun, dari pengalaman-pengalaman menghadapi setiap masalah tersebut, USPPS LKS Al Yasini menjadi tumbuh lebih kuat dan matang dalam menjalankan bisnisnya.

Setiap peristiwa tersebut menjadi pelajaran berharga, mendorong USPPS LKS Al Yasini untuk terus meningkatkan sistem keamanan dan pengawasan

internal. Kini, dengan tekad yang lebih kokoh dan peningkatan kapabilitas dalam menangani risiko, USPPS LKS Al Yasini telah mampu menjaga integritasnya sebagai lembaga keuangan yang dapat diandalkan.

USPPS LKS Al Yasini terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanannya kepada anggota dengan tujuan utama menciptakan hubungan yang kuat dan berkelanjutan. Dengan fokus pada peningkatan layanan, lembaga ini berharap dapat memenuhi kebutuhan anggota dengan lebih baik, memberikan pengalaman yang memuaskan, dan membangun kepercayaan.

Dengan pendekatan ini, USPPS LKS Al Yasini bertujuan memperoleh dan mempertahankan anggota yang loyal, yang tidak hanya akan tetap setia dalam menggunakan layanan koperasi, tetapi juga mungkin berperan sebagai duta yang merekomendasikan kepada orang lain. Peningkatan berkelanjutan dalam pelayanan anggota menjadi kunci bagi USPPS LKS Al Yasini untuk membangun fondasi yang kuat dalam mencapai kesuksesan jangka panjang dan keberlanjutan bisnisnya.

Dalam perspektif manajemen USPPS LKS Al Yasini, M. Misbahul Munir, SH menegaskan bahwa kepuasan anggota berada di puncak prioritas. Untuk itu, ia menekankan perlunya berkomitmen pada perbaikan terus-menerus dalam kualitas pelayanan. Menurutnya, upaya tersebut menjadi suatu keharusan agar tingkat kepuasan anggota dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara konsisten (Wawancara, M. Misbahul Munir, SH., 13 November 2023).



## 2. KSPPS DMU Jatim

KSPPS DMU Jatim, yang berawal dari sebuah toko kelontong kecil di sekitar pesantren Darumafatihil Ulum, telah mengalami perkembangan yang luar biasa dan kini menjelma menjadi entitas bisnis yang besar. Perjalanan dari toko kelontong kecil hingga menjadi koperasi simpan pinjam dengan bermacam anak usaha mencerminkan komitmen dan kemampuan KSPPS DMU Jatim dalam mengelola sumber daya.

Keberhasilan transformasi KSPPS DMU Jatim yang bermula dari sebuah toko kelontong kecil menjadi entitas bisnis yang besar tidak hanya tercermin dalam ekspansi fisik dengan cabang simpan pinjamnya yang mencapai 23 lokasi, toko ritel sebanyak 5 unit, dan satu bengkel motor. Lebih dari sekadar pertumbuhan jumlah cabang, prestasi ini mencerminkan kepercayaan dan dukungan yang besar dari masyarakat terhadap peran serta dan layanan yang diberikan oleh KSPPS DMU Jatim.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa KSPPS DMU Jatim mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terus terjadi. KSPPS DMU Jatim juga menghadapi tantangan umum yang dihadapi oleh banyak koperasi terkait dengan perubahan regulasi di bidang perkoperasian. Meskipun mengalami dinamika ini, KSPPS DMU Jatim terus beradaptasi dengan perubahan regulasi untuk bisa terus bertahan dan *survive* di tengah persaingan bisnis.

Dalam ungkapan General Manager KSPPS DMU Jatim, merintis dan mengembangkan bisnis ini tidaklah mudah, banyak liku-liku tantangan yang harus diatasi. Namun dengan menghadapi kompleksitas tersebut menjadikan

KSPPS DMU Jatim muncul sebagai entitas yang matang. Tantangan-tantangan yang dihadapi tidak hanya menjadi ujian, melainkan juga peluang untuk tumbuh dan berkembang. Proses perjalanan bisnis ini memperkuat ketangguhan dan kesiapan dalam menghadapi dinamika eksternal, menghasilkan koperasi yang tidak hanya unggul dalam memberikan layanan keuangan tetapi juga tangguh dalam mengatasi setiap rintangan yang muncul (Wawancara, H. Muzaki, 12 November 2023).

Sebagaimana Kopontren Al Yasini, KSPPS DMU Jatim juga memiliki sejumlah unit usaha yang beragam. Keberadaan berbagai unit usaha ini menunjukkan diversifikasi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh koperasi, mencakup berbagai sektor untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Dengan memiliki portofolio unit usaha yang beragam, KSPPS DMU Jatim dapat memberikan layanan yang lebih komprehensif dan mendukung keberlanjutan ekonomi anggota, sejalan dengan komitmen koperasi untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan inklusif dan berbasis ekonomi syariah.

Beberapa unit usaha yang dimiliki oleh KSPPS DMU Jatim mencakup layanan simpan pinjam, toko ritel, dan bengkel motor. Namun demikian, seiring dengan adanya regulasi terbaru yang berkaitan dengan koperasi, keputusan diambil untuk menjadikan unit toko ritel sebagai koperasi mandiri yang berdiri sendiri. Langkah ini mencerminkan respons proaktif dari KSPPS DMU Jatim terhadap perubahan regulasi, yang mana adaptasi struktural ini dapat meningkatkan fokus dan efisiensi operasional masing-masing unit usaha.

Layanan Simpan Pinjam yang diselenggarakan oleh KSPPS DMU Jatim telah berkembang pesat hingga saat ini, dengan total 23 cabang yang tersebar di berbagai wilayah di Jawa Timur. Ekspansi ini mencerminkan penetrasi yang kuat dalam memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat di berbagai daerah, sekaligus menegaskan peran KSPPS DMU Jatim sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal.

**Tabel 1.7** Cabang KSPPS DMU Jatim

<b>No</b>	<b>Cabang</b>	<b>Alamat</b>
1	Kantor Pusat	JL. Raya Penataan Winongan Pasuruan
2	Cabang 1 Podokaton	Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan
3	Cabang 2 Winongan	Pasar Winongan Pasuruan
4	Cabang 3 Bayeman	Pasar Bayeman Gondangwetan Pasuruan
5	Cabang 4 Tampung	Jl.Raya Tampung Rembang Pasuruan
6	Cabang 5 Gondangwetan	Pertokoan Timur Pegadean Gondang Wetan Pasuruan
7	Cabang 6 Wonorejo	Depan Alun-alum Jl.Raya Wonorejo Pasuruan
8	Cabang 7 Ngopak	Pasar Ngopak Arjosari Rejoso Pasuruan
9	Cabang 8 Purwosari	Pasar Pelasa Purwosari Pasuruan
10	Cabang 9 Pasrepan	Jl.Raya Bromo Pasrepan Pasuruan
11	Cabang 10 Rembang	Jl.Raya Rembang Pasuruan
12	Cabang 11 Pandaan	Pasar Pandaan Pasuruan
13	Cabang 12 Nguling	Jl.Pasar Baru Nguling Pasuruan
14	Cabang 13 Kebon Agung	Pasar Kebonagung Kota Pasuran
15	Cabang 14 Pasar Besar	Ruko Depan Stasiun Kota Pasuruan
16	Cabang 15 Malang	Jl.Raya Arjowinangun Kedungkandang Kota Malang
17	Cabang 16 Tongas	Pasar Bayeman Tongas Probolinggo
18	Cabang 17 Tragah	Dsn Tambin Soket Degeh Tragah Bangkalan
19	Cabang 18 Kwanyar	Jl. Kauman Ketetang Kwanyar Bangkalan

20	Cabang 19 Kamal	Jl.Kusuma Bangsa Desa Banyuajuh Kamal Bangkalan
21	Cabang 20 Tanah merah	Jl. Raya Petrah Kec.Tanah Merah Bangkalan
22	Cabang 21 Singosari	Jl.Ronggowuni No.26 Pangentan Singosari Malang
23	Cabang 22 Warungdowo	Jl. Raya Warungdowo Pasuruan

Sumber : Data diolah 2023.

Keberadaan 23 cabang ini juga menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan Simpan Pinjam yang disediakan oleh KSPPS DMU Jatim. Jejak ekspansi koperasi ini selain menandai kesuksesan dalam memenuhi kebutuhan keuangan di tingkat lokal, juga menciptakan hubungan yang kuat dan saling menguntungkan antara koperasi dan anggotanya. Kepercayaan yang terus tumbuh ini menjadi pendorong utama di balik kesinambungan pertumbuhan dan kesuksesan KSPPS DMU Jatim dalam mengemban peran sebagai lembaga keuangan yang responsif dan bermanfaat bagi masyarakat di Jawa Timur.

General Manager KSPPS DMU Jatim mengakui bahwa dalam bisnis keuangan, modal utama yang penting berharga adalah kepercayaan anggota. Kesadaran akan pentingnya kepercayaan ini menjadi pilar fondasi utama dalam menjalankan operasional koperasi. Dalam konteks layanan keuangan, hubungan yang solid dan saling percaya antara KSPPS DMU Jatim dan anggotanya menjadi kunci utama keberhasilan. Keterbukaan, integritas, dan pelayanan yang responsif menjadi landasan dalam membangun dan memelihara tingkat kepercayaan yang tinggi.

Dalam menjaga kepercayaan anggota, KSPPS DMU Jatim mengambil langkah tegas dengan tidak segan untuk memberhentikan pegawai yang terbukti

melakukan pelanggaran. Keputusan ini mencerminkan komitmen koperasi untuk menjaga integritas dan transparansi dalam menjalankan operasionalnya. Tindakan disipliner terhadap pegawai yang melanggar aturan merupakan langkah preventif untuk menjaga standar pelayanan yang tinggi. Hal itu juga merupakan bentuk tanggung jawab KSPPS DMU Jatim terhadap kepercayaan yang diberikan oleh anggota (Wawancara, H. Muzaki, 12 November 2023).

KSPPS DMU Jatim tidak hanya fokus pada pembangunan kepercayaan melalui layanan keuangan yang aman, tetapi juga komitmennya terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam dunia keuangan mikro. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan koperasi tidak hanya dilihat dari segi finansial, tetapi juga melibatkan aspek-aspek etika dan tata kelola yang transparan. KSPPS DMU Jatim berusaha menciptakan lingkungan bisnis yang integritas dan akuntabel, memastikan bahwa kepercayaan anggota tidak hanya dibangun melalui hasil layanan yang handal, tetapi juga melalui praktik-praktik manajemen yang baik dan berkelanjutan.

Dengan penerapan manajemen yang baik dan berkelanjutan, KSPPS DMU Jatim mampu bertahan dalam dinamika pasar keuangan mikro. Juga terus berkembang menjadi salah satu Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang besar dan berpengaruh di wilayah Jawa Timur. Pendekatan manajemen yang berorientasi pada keberlanjutan tidak hanya memberikan ketahanan terhadap perubahan eksternal, tetapi juga merangsang pertumbuhan koperasi melalui inovasi, efisiensi, dan pemenuhan kebutuhan anggota. Pencapaian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tata kelola yang

baik, ketelitian finansial, dan kepedulian terhadap anggota menjadi pilar utama dalam membentuk fondasi yang kokoh bagi KSPPS DMU Jatim dalam mencapai kesuksesan jangka panjangnya.

Dalam kaitannya dengan kepedulian terhadap anggotanya, KSPPS DMU Jatim menunjukkan komitmennya dengan memberikan santunan sebesar Rp. 2.000.000 setiap kali ada anggotanya yang meninggal dunia. Tindakan ini menggambarkan hubungan emosional yang erat antara koperasi dan anggotanya, melebihi batasan layanan finansial. Dengan memberikan santunan ini, KSPPS DMU Jatim sebagai mitra yang peduli terhadap kesejahteraan dan keberlangsungan hidup anggotanya. Tindakan ini mencerminkan nilai-nilai solidaritas dan kepedulian yang menjadi landasan dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan antara KSPPS DMU Jatim dan anggota-anggotanya (Wawancara, H. Muzaki, 12 November 2023)

Tindakan seperti ini yang menjadikan anggota merasa sangat dekat dengan koperasi. Keputusan ini tidak hanya menciptakan hubungan yang lebih daripada sekadar transaksi keuangan, melainkan juga menggambarkan perhatian yang mendalam terhadap kebutuhan dan kesejahteraan anggota. Akan tetapi pada akhirnya menjadikan anggota memiliki loyalitas yang tinggi terhadap koperasi.

Tahun 2018, santunan untuk anggota meninggal dunia tersalurkan sebesar Rp. 60.600.000 diberikan kepada keluarga 30 anggota KSPPS DMU Jatim yang meninggal dunia. Sedangkan pada tahun 2019, santunan sebesar Rp. 85.000.000 diberikan kepada keluarga 42 anggota KSPPS DMU Jatim yang meninggal dunia. Nominal ini tentu bukanlah jumlah yang kecil. Akan tetapi

KSPPS DMU Jatim justru merasa senang dapat hadir membantu anggotanya yang sedang mengalami musibah (Wawancara, H. Muzaki, 12 November 2023).

Keberhasilan KSPPS DMU Jatim dalam memberikan santunan yang besar selain mencerminkan kestabilan keuangan koperasi, juga menegaskan komitmen koperasi untuk menjadi mitra yang peduli dan dapat diandalkan bagi anggotanya dalam berbagai aspek kehidupan. Tindakan memberikan santunan bukan hanya sebagai tanggung jawab keuangan, tetapi juga menjadi bukti konkret dari nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan yang ditanamkan oleh KSPPS DMU Jatim.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. USPPS LKS Al Yasini**

##### **1. Peran USPPS LKS Al Yasini dalam Pengembangan Kegiatan Ekonomi Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini.**

Dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi, pesantren harus mempunyai kekuatan ekonomi yang secara kontinyu diberdayakan. Hal ini dilakukan dengan pengembangan model ekonomi yang berkelanjutan dan adaptif sesuai dengan perubahan jaman. Pesantren perlu mengenali dan memanfaatkan berbagai peluang usaha yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren serta potensi yang dimilikinya. Proses pemberdayaan ekonomi ini harus didukung oleh sistem manajemen yang efektif, inovasi berkelanjutan, dan keterlibatan komunitas pesantren (Sholikhah, 2022).

Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini berusaha mewujudkan kemandirian ekonominya dengan memberdayakan Kopontren sebagai salah satu strategi utama. Dengan pendekatan ini, Kopontren menjadi instrumen untuk mengoptimalkan potensi ekonomi pesantren dalam berbagai bidang, seperti kantin santri, toko ritel, simpan pinjam syariah, dan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

Melalui langkah ini, Kopontren dapat berperan aktif dalam pengembangan pesantren itu sendiri. Tujuannya adalah agar pesantren dapat mencapai kemandirian ekonomi yang kokoh dan tidak lagi tergantung pada bantuan dari



luar. Dalam konteks ini, Kopontren menjadi salah satu strategi vital dalam memajukan perekonomian pesantren dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan pesantren (Wawancara, Samsul Arifin, 12 November 2023).

Dengan mengaktifkan dan memberdayakan Kopontren, pesantren dapat mengembangkan berbagai jenis usaha yang sesuai dengan potensi yang dimiliki pesantren dan kebutuhan pasar. Tidak hanya berfokus pada pertumbuhan internal, tetapi juga pada kontribusi nyata untuk perkembangan sosial dan ekonomi di wilayah sekitarnya. Langkah ini memiliki dampak yang lebih luas, yaitu memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan dan penggerak ekonomi yang berdampak positif bagi masyarakat.

Upaya ini diarahkan pada penguatan potensi internal pesantren dan pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar lingkungan pesantren. Dengan demikian pesantren akan memiliki landasan yang kuat untuk mengembangkan berbagai usaha yang mendukung kemandirian ekonomi, sekaligus meningkatkan kontribusi terhadap perkembangan sosial dan ekonomi.

Kopontren Al Yasini tidak hanya menciptakan kemandirian ekonomi internal pesantren, akan tetapi juga ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian lokal dan memberikan dampak positif bagi komunitas sekitarnya. Dengan melibatkan alumni dan masyarakat sekitar dalam kegiatan Kopontren, pesantren menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha baru. Karena sebagian besar yang menjadi pegawai pada unit-unit usaha Kopontren Al Yasini adalah alumni dan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan visi

pesantren sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat, menciptakan lingkungan yang sejahtera dan berdampak positif dalam pengembangan perekonomian lokal.

Kegiatan ekonomi di Kopontren Al Yasini direalisasikan dengan menciptakan berbagai unit usaha. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi pesantren dan mencapai kemandirian finansial. Melalui berbagai unit usaha, Kopontren Al Yasini berupaya untuk menciptakan sumber pendapatan yang beragam. Tujuannya adalah untuk membangun fondasi ekonomi internal pesantren yang kuat. Dengan mengelola berbagai unit usaha, Kopontren Al Yasini selain menciptakan pendapatan untuk membiayai kegiatan pesantren, tetapi juga memberikan pelatihan keterampilan kepada santri dan alumni.

USPPS LKS Al Yasini merupakan salah satu unit usaha milik Kopontren Al Yasini. Sebagai bagian dari entitas ini, USPPS Al Yasini secara khusus fokus pada bisnis di sektor keuangan syariah. Dengan mematuhi prinsip-prinsip keuangan Islam, USPPS Al Yasini berkomitmen untuk menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan hukum syariah, mencakup aspek-aspek seperti simpanan, pembiayaan, investasi, dan transaksi lainnya.

Keberadaan USPPS Al Yasini sebagai unit keuangan dalam lingkup Kopontren Al Yasini selain menggambarkan diversifikasi kegiatan usaha Kopontren, tetapi juga mewujudkan visi untuk memberikan kontribusi positif dalam memajukan ekonomi berlandaskan prinsip-prinsip Islam sesuai dengan

pelajaran pada kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren (Wawancara, Samsul Arifin, 12 November 2023).

## **2. Analisis SWOT pada Strategi Pemberdayaan USPPS LKS Al Yasini**

Untuk membaca keadaan di lingkungan internal Kopontren, perlu diperhatikan dengan cermat mengenai kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki oleh koperasi tersebut. Kekuatan mencakup aspek-aspek positif internal seperti sumber daya yang kuat, kompetensi anggota dan pengelola, layanan yang baik, serta basis konsumen yang besar. Sementara itu, kelemahan mencakup aspek-aspek yang perlu perbaikan, seperti manajemen yang belum efisien, keterbatasan sumber daya, atau masalah internal lainnya.

Maka dalam menganalisis keadaan USPPS LKS Al Yasini digunakan kerangka analisis SWOT, yang mengklasifikasikan berbagai komponen menjadi empat kategori utama, yakni Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*).

Kekuatan mencakup aspek-aspek positif atau kelebihan yang dimiliki oleh kopontren, seperti sumber daya manusia yang berkualitas, basis konsumen yang besar, atau reputasi yang baik. Kelemahan adalah aspek-aspek internal yang perlu ditingkatkan, seperti kurangnya permodalan, kurangnya infrastruktur, atau kurangnya keterampilan dalam pengelolaan usaha (Astuti & Ratnawati, 2020).

Di sisi lain, peluang adalah faktor-faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh kopontren, seperti peningkatan minat masyarakat terhadap produk atau layanan yang ditawarkan oleh kopontren. Sedangkan ancaman adalah faktor

eksternal yang bisa menghambat pertumbuhan atau keberlanjutan usaha, seperti persaingan yang kuat atau perubahan regulasi (Aziz, 2021).

USPPS LKS Al Yasini memiliki beberapa kekuatan yang dapat diidentifikasi dalam analisis SWOT. Pertama, USPPS LKS Al Yasini memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, karena di pesantren Al Yasini pendidikan formalnya lengkap mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Kedua, USPPS LKS Al Yasini memiliki basis konsumen yang besar, terutama terdiri dari santri, wali santri, dan alumni pesantren. Hal ini memberikan pasar yang stabil dan potensial untuk dikembangkan.

Hal itu selaras dengan yang disampaikan oleh Ketua Kopontren Al Yasini, Samsul Arifin, bahwa salah satu potensi besar yang tersedia adalah jumlah santri yang cukup besar. Kopontren Al Yasini membaca hal tersebut sebagai peluang yang baik karena setiap santri memiliki kebutuhan harian yang harus dipenuhi tanpa harus keluar area pesantren. Maka kesempatan ini menjadi awal Kopontren Al Yasini membuka beberapa kantin dan toko di dalam lingkungan pesantren.

Dalam perkembangannya, saat ini Kopontren Al Yasini tidak hanya berfokus pada penyedia kebutuhan santri di dalam pesantren. Akan tetapi sudah membidik konsumen di luar pesantren. Hal ini dibuktikan dengan beberapa unit usaha yang dibuka di luar pesantren, termasuk USPPS LKS Al Yasini.

Menurut Samsul Arifin, melebarkan jangkauan bisnis di luar pesantren tidak tanpa tantangan. USPPS LKS Al Yasini dihadapkan pada berbagai ancaman dan pesaing yang telah lama beroperasi di bidang bisnis serupa. Proses ekspansi

ini menuntut ketangguhan dan adaptabilitas dalam menghadapi dinamika pasar yang berubah. Tantangan tersebut melibatkan pemahaman mendalam terhadap persaingan industri keuangan syariah serta kemampuan untuk memenangkan kepercayaan pelanggan di tengah ketatnya persaingan (Wawancara, Samsul Arifin, 12 November 2023).

Samsul Arifin menyadari bahwa keberhasilan dalam mengatasi tantangan ini bergantung pada inovasi, pelayanan yang berkualitas, dan peningkatan terus-menerus dalam manajemen risiko. Meskipun dihadapkan pada kompleksitas bisnis di luar pesantren, USPPS LKS Al Yasini terus berupaya memperluas pengaruhnya, mempertahankan nilai-nilai syariah, dan menjadikan tantangan sebagai peluang untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Persaingan bisnis saat ini memang semakin ketat. Para pengelola bisnis dituntut untuk berpikir keras tentang cara menghadirkan sesuatu yang inovatif, yang bisa membuat bisnis mereka unik dan berbeda dari yang lain. Hal ini sangat penting karena konsumen memiliki banyak pilihan dan mereka cenderung tertarik pada bisnis yang menawarkan nilai tambah atau pengalaman yang berbeda. Dengan demikian, pengelolaan bisnis bukan hanya tentang bagaimana mempertahankan, akan tetapi juga tentang bagaimana berinovasi dan menciptakan nilai tambah agar dapat bersaing di pasar yang semakin ketat. Ini adalah salah satu tantangan utama yang juga dihadapi oleh USPPS LKS Al Yasini.

Menurut M. Misbahul Munir, kunci keberhasilan dalam bisnis keuangan adalah pelayanan yang baik. Baginya, memberikan layanan yang berkualitas

dan memuaskan kepada para anggota menjadi faktor utama yang membedakan sebuah lembaga keuangan. Pelayanan yang baik tidak hanya mencakup aspek transaksional, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti komunikasi yang efektif, responsif terhadap kebutuhan anggota, dan integritas dalam setiap interaksi bisnis (Wawancara, Misbahul Munir, 13 November 2023).

Dengan memprioritaskan pelayanan yang ramah dan profesional, USPPS LKS Al Yasini berupaya membangun hubungan positif dengan para anggota, menciptakan kepercayaan, dan meningkatkan loyalitas. Keberhasilan dalam bisnis keuangan tidak hanya diukur dari hasil finansial semata, tetapi juga dari kepuasan dan kepercayaan pelanggan yang menjadi pondasi utama kesinambungan bisnis.

Pemahaman ini menjadi kunci untuk merancang strategi pemasaran yang efektif, menciptakan pengalaman bertransaksi yang positif, dan membangun hubungan jangka panjang dengan anggota. Dengan analisis preferensi anggota, bisnis keuangan dapat lebih responsif terhadap perubahan tren dan kebutuhan, sehingga dapat mempertahankan daya saingnya dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman sebuah organisasi dapat dianalisis dengan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*). Matriks IFE dan EFE melibatkan beberapa kolom penting, yaitu kolom bobot dan kolom rating. Pengisian kolom bobot dan rating pada matriks ini didasarkan pada penilaian tingkat kepentingan faktor-faktor internal dan eksternal yang telah dikelompokkan. Hasil dari perkalian bobot dan rating

akan menghasilkan total nilai yang merefleksikan pentingnya masing-masing faktor dalam analisis (Astuti & Ratnawati, 2020).

**Tabel 1.8** Matrik IFE USPPS LKS Al Yasini

No	Kekuatan	Bobot (Xi)	Rating (Yi)	Skor (Xi Yi)
1	Kyai Kharismatik	0,14	4	0,56
2	Relasi dengan UMKM	0,13	4	0,52
3	Basis Pesantren	0,14	4	0,56
4	Kepercayaan Masyarakat	0,14	3	0,42
5	Lokasi strategis	0,13	3	0,39
	<b>Kelemahan</b>			
1	Manajemen kurang bagus	0,07	2	0,14
2	Sistem keamanan lemah	0,07	2	0,14
3	Kurangnya tenaga profesional	0,06	2	0,12
4	Promosi belum maksimal	0,06	2	0,12
5	Kaderisasi rendah	0,06	2	0,12
				<b>3,09</b>

Sumber : Data diolah 2023.

**Tabel 1.9** Matrik EFE USPPS LKS Al Yasini

No	Peluang	Bobot (Xi)	Rating (Yi)	Skor (Xi Yi)
1	Diversifikasi bisnis	0,16	4	0,64
2	Pemanfaatan teknologi	0,14	3	0,42
3	Kemitraan dengan berbagai pihak	0,16	4	0,64
4	Kedekatan dengan organisasi NU	0,15	4	0,6
	<b>Ancaman</b>			
1	Pesaing bisnis yang serupa	0,1	2	0,2
2	Anggapan negatif terhadap koperasi	0,1	2	0,2
3	Perubahan regulasi	0,09	2	0,18
4	Perubahan kondisi ekonomi	0,1	2	0,2
				<b>3,08</b>

Sumber : Data diolah 2023.

## B. KSPPS DMU Jatim

### 1. Peran KSPPS DMU Jatim dalam Pengembangan Kegiatan Ekonomi Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum.

Berawal sebagai sebuah toko kecil di sekitar Pesantren Drumafatihil Ulum Podokaton, KSPPS DMU Jatim kini telah mengalami perkembangan yang signifikan. Saat ini, koperasi ini memiliki 23 cabang simpan pinjam yang tersebar di wilayah Jawa Timur, 5 toko ritel, dan 1 bengkel motor. Pertumbuhan ini mencerminkan dedikasi dan upaya KSPPS DMU Jatim dalam memperluas jangkauan layanan dan mendukung kebutuhan masyarakat di berbagai sektor. Pencapaian ini menegaskan peran penting koperasi dalam memberdayakan ekonomi lokal dan menciptakan dampak positif bagi komunitas sekitarnya.

Selaras dengan USPPS LKS Al Yasini, KSPPS DMU Jatim juga memiliki kontribusi penting dalam pengembangan ekonomi pesantrennya, yakni Pondok Pesantren Daru Mafatihil Ulum. Dengan pendekatan yang serupa, KSPPS DMU Jatim berusaha untuk menciptakan kemandirian ekonomi pesantren melalui berbagai unit usaha yang dijalankan. Unit usaha yang dimiliki oleh KSPPS DMU Jatim juga menjadi landasan utama dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi.

KSPPS DMU Jatim memiliki beberapa unit usaha yang mendukung keberlanjutan operasinya. Diantaranya adalah layanan simpan pinjam, yang memberikan akses keuangan kepada anggotanya. Selain itu, mereka juga menjalankan toko ritel, yang menyediakan berbagai produk. Kombinasi dari usaha-usaha ini mendukung perekonomian pesantren dan juga memberikan layanan kepada masyarakat.

Saat ini, KSPPS DMU Jatim fokus pada pengembangan ekonomi berbasis Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS), yang menjadi



salah satu keunggulan dalam strategi pemberdayaan ekonomi yang dimilikinya. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti akad yang sesuai, larangan riba, dan etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam, KSPPS DMU Jatim menciptakan ekosistem ekonomi yang sejalan dengan nilai-nilai agama.

Melalui KSPPS, KSPPS DMU Jatim menyediakan layanan keuangan yang memadukan antara keberlanjutan finansial dan etika Islam. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah, juga membantu dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan. KSPPS ini tidak hanya menjadi alat untuk mengumpulkan dan mengelola dana, tetapi juga menjadi wadah pendidikan bagi alumni pesantren Darumafatihil Ulum tentang pentingnya mengelola keuangan dengan etika dan tanggung jawab.

Pengembangan layanan simpan pinjam oleh KSPPS DMU Jatim juga mendukung pemberdayaan ekonomi mikro dan kecil di tingkat lokal. Dengan memberikan akses keuangan yang lebih mudah bagi pelaku usaha mikro, KSPPS DMU Jatim memberikan kontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas, dengan membantu menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Pengembangan ekonomi melalui sektor keuangan memang penting untuk dilakukan, karena sektor keuangan memiliki peran sentral dalam menjalankan aktivitas ekonomi secara efisien dan berkelanjutan. Keberadaan lembaga

keuangan, termasuk KSPPS seperti yang diimplementasikan oleh KSPPS DMU Jatim, memberikan akses keuangan yang lebih luas kepada berbagai lapisan masyarakat. Dengan adanya akses keuangan yang mudah, individu dan pelaku usaha mikro dapat mengakses modal untuk mengembangkan usaha mereka (Hidayat, 2016).

Dengan memanfaatkan keunggulan lembaga keuangan syariah, KSPPS DMU Jatim dapat menjembatani kesenjangan akses keuangan bagi masyarakat yang ingin menjalankan aktivitas ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. KSPPS ini memberikan akses terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti larangan riba dan pembagian risiko, yang sangat penting bagi pesantren dan komunitas sekitarnya.

Langkah ini mencerminkan komitmen KSPPS DMU Jatim dalam memberdayakan ekonomi mikro dan kecil. Dengan menyediakan modal dan layanan keuangan yang mudah diakses, unit simpan pinjam ini memberikan kontribusi yang nyata dalam pengembangan usaha mikro dan kecil.

## **2. Analisis SWOT pada Strategi Pemberdayaan KSPPS DMU Jatim**

Keputusan strategis selalu terkait dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan Kopontren. Oleh karena itu, perencanaan strategis perlu mengevaluasi faktor-faktor strategis Kopontren (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*) dalam situasi saat ini (Latif et al., 2021).

Di samping itu, kreativitas juga dianggap sebagai syarat penting untuk inovasi, efektivitas, dan kelangsungan hidup jangka panjang. Selain itu, kreativitas juga memudahkan organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan

lingkungan dan mengambil manfaat dari peluang yang muncul. Dalam memunculkan sebuah inovasi, diperlukan sebuah analisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Siswanto et al., 2022).

Analisis SWOT melibatkan evaluasi empat aspek kritis, yaitu *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threat* (Ancaman) (Aziz, 2021).

a. *Strength* (Kekuatan):

Kekuatan menggambarkan kemampuan dan keunggulan yang dimiliki oleh suatu organisasi ketika dibandingkan dengan organisasi lainnya.

b. *Weakness* (Kelemahan):

Kelemahan merujuk pada masalah atau kendala yang dihadapi oleh suatu organisasi jika dibandingkan dengan organisasi lain, sehingga menjadi nilai negatif atau kekurangan bagi organisasi tersebut.

c. *Opportunity* (Peluang):

Peluang mencakup situasi atau kondisi di mana organisasi dapat mengambil tindakan untuk meraih keuntungan. Kesempatan ini menjadi potensi positif yang bisa dimanfaatkan oleh organisasi.

d. *Threat* (Ancaman):

Ancaman mencakup potensi bahaya yang mungkin timbul karena perkembangan yang tidak menguntungkan. Ancaman ini dapat memberikan dampak negatif jika tidak diatasi dengan tindakan yang tepat untuk menjaga keberlangsungan organisasi.

Manfaat dari melakukan analisis SWOT adalah meningkatkan pemahaman dan wawasan organisasi, memungkinkan kemampuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Dengan pemahaman yang lebih baik, KSPPS DMU Jatim dapat merancang strategi yang tepat, memanfaatkan kekuatan dan peluang yang tersedia untuk menghadapi ancaman, serta mengurangi kelemahan yang ada. Tujuan akhirnya adalah memastikan ketahanan lembaga dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan (Aziz, 2021).

Dasar analisis ini bergantung pada keyakinan bahwa strategi yang berhasil akan efektif dalam memanfaatkan kekuatan dan peluang yang tersedia, disamping meminimalkan kelemahan dan ancaman yang mungkin ada. Jika diterapkan dengan cermat, prinsip ini memiliki dampak terhadap pembuatan strategi yang berhasil. Analisis lingkungan bisnis memberikan informasi yang sangat berharga dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi Kopontren.

Hal yang menjadi kekuatan utama KSPPS DMU Jatim adalah basis pesantren. Usaha dengan basis pesantren akan berpotensi berkembang lebih cepat karena memiliki konsumen yang jelas, yaitu santri, alumni, dan keluarga santri. Dengan demikian, KSPPS DMU Jatim dapat memanfaatkan hubungan yang sudah terbangun dengan komunitas pesantren untuk mengembangkan layanan keuangan, ritel, dan bengkel motor dengan lebih efektif. Kesenambungan hubungan ini juga membantu dalam membangun kepercayaan

dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan KSPPS DMU Jatim di tengah dinamika perekonomian lokal.

Menurut H. Muzaki, General Manager KSPPS DMU Jatim, salah satu tantangan yang dihadapi oleh KSPPS DMU Jatim saat ini adalah perubahan regulasi terkait koperasi. Perubahan dalam peraturan tersebut menuntut KSPPS DMU Jatim untuk terus melakukan penyesuaian dengan aturan baru yang diberlakukan. Proses adaptasi ini menjadi krusial agar koperasi dapat tetap beroperasi secara efisien dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam menghadapi dinamika regulasi, koperasi perlu memiliki fleksibilitas dan keterampilan manajemen yang tinggi untuk menjaga keberlanjutan dan kesesuaian dengan lingkungan peraturan yang berubah (Wawancara, H. Muzaki, 12 November 2023).

Selain itu, perubahan regulasi juga dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional koperasi, termasuk manajemen keuangan, keanggotaan, dan layanan yang disediakan. Oleh karena itu, koperasi perlu secara proaktif memantau perkembangan regulasi, mengidentifikasi implikasi potensialnya, dan merancang strategi adaptasi yang sesuai.

Dalam menghadapi situasi tersebut, langkah yang diambil oleh KSPPS DMU Jatim adalah dengan memberikan pemahaman kepada para pegawai dan anggota terkait perubahan regulasi. Upaya ini dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi secara teratur guna memastikan bahwa semua pihak terinformasi tentang peraturan baru yang diberlakukan.

General Manager KSPPS DMU Jatim juga menambahkan, bahwa selain memberikan pemahaman terhadap regulasi, KSPPS DMU Jatim juga fokus pada penguatan kapasitas internal. Ini melibatkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan anggota dan pegawai koperasi agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Dengan cara ini, KSPPS DMU Jatim dapat meningkatkan daya saingnya dan memberikan nilai tambah yang lebih besar kepada anggotanya (Wawancara dengan H. Muzaki, General Manager KSPPS DMU Jatim pada tanggal 12 November 2023).

**Gambar 1.3** Pelatihan Kompetensi SDM Pegawai KSPPS DMU Jatim



merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh KSPPS DMU Jatim untuk mengelola perubahan regulasi. Melalui langkah-langkah ini, terbukti KSPPS DMU Jatim dapat tetap berdaya saing, menjaga keberlanjutan operasional, dan memberikan manfaat optimal bagi para anggotanya.

**Tabel 1.10** Matrik IFE KSPPS DMU Jatim

No	Kekuatan	Bobot (Xi)	Rating (Yi)	Skor (Xi Yi)
1	Sumber daya manusia	0,14	3	0,42
2	Relasi dengan Koperasi lain	0,13	4	0,52

3	Basis Pesantren	0,14	4	0,56
4	Kepercayaan Masyarakat	0,14	4	0,56
5	Lokasi strategis	0,13	3	0,39
	<b>Kelemahan</b>			
1	Rekrutmen karyawan	0,07	3	0,21
2	Sistem keamanan lemah	0,07	2	0,14
3	Kurangnya tenaga profesional	0,06	3	0,18
4	Promosi belum maksimal	0,06	2	0,12
5	Margin lebih mahal	0,06	2	0,12
				<b>3,22</b>

Sumber : Data diolah 2023.

**Tabel 1.11** Matrik EFE KSPPS DMU Jatim

No	Peluang	Bobot (Xi)	Rating (Yi)	Skor (Xi Yi)
1	Diversifikasi bisnis	0,16	4	0,64
2	Pemanfaatan teknologi	0,14	4	0,56
3	Kemitraan dengan berbagai pihak	0,16	4	0,64
4	Basis Alumni	0,15	3	0,45
	<b>Ancaman</b>			
1	Pesaing bisnis yang serupa	0,1	2	0,2
2	Anggapan negatif terhadap koperasi	0,1	3	0,3
3	Perubahan regulasi	0,09	2	0,18
4	Perubahan kondisi ekonomi	0,1	2	0,2
				<b>3,17</b>

Sumber : Data diolah 2023

### C. Impikasi Strategi Pemberdayaan Kopontren

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh USPPS LKS Al Yasini memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan lembaga tersebut. Hal ini dapat diketahui dari jumlah anggota Kopontren Al Yasini dan jumlah kantor cabang yang terus bertambah. Lebih jauh, pertumbuhan Kopontren yang semakin bagus juga akan berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian pesantren Al Yasini (Pengurus, 2022).

Gus Burhanul Amal Cholis, salah satu Majelis Pengasuh Pesantren Al Yasini, menyatakan bahwa keberadaan USPPS LKS Al Yasini memberikan kontribusi yang besar bagi Pesantren. Contohnya, ketika Pesantren mengadakan acara besar, USPPS LKS Al Yasini menjadi salah satu pihak yang memberikan dukungan finansial untuk kelancaran acara tersebut (Wawancara, Burhanul Amal CH., 13 November 2023).

Contoh lain adalah ketika Pesantren merencanakan pengadaan inventaris baru, USPPS LKS Al Yasini turut serta dalam memberikan kontribusi untuk mendukung program tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika USPPS LKS Al Yasini dianggap sebagai sumber daya internal yang sangat potensial untuk terus dikembangkan. Ini akan membantu dalam pencapaian tujuan pesantren untuk menjadi lebih mandiri.

USPPS LKS Al Yasini juga turut serta terhadap perluasan lahan pesantren. Seiring dengan perkembangannya, pesantren Al Yasini mengalami peningkatan jumlah santri setiap tahunnya. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan asrama santri dan fasilitas pendidikan, pesantren perlu melakukan perluasan. USPPS LKS Al Yasini terlibat dalam beberapa kesempatan dalam mendukung perluasan ini dengan berkontribusi dalam pembelian lahan baru untuk pesantren.

Hal itu sebagaimana disampaikan oleh Samsul Arifin, bahwa USPPS LKS Al Yasini telah beberapa kali membelikan lahan untuk perluasan pesantren. Menurut beliau, USPPS LKS Al Yasini lahir dan besar dari pesantren Al Yasini. Maka USPPS LKS Al Yasini harus memberikan kontribusi dan manfaat yang



besar terhadap keberlangsungan pesantren Al Yasini (Wawancara, Samsul Arifin, 12 November 2023).

Dengan memiliki Kopontren, pesantren Al Yasini menjadi lebih berdaya secara ekonomi. Hal ini dikarenakan Kopontren merupakan lembaga bisnis yang tujuan utamanya adalah mencari keuntungan (*profit oriented*). Dan keuntungan yang dihasilkan oleh Kopontren sebesar 20% dialokasikan untuk kepentingan pesantren.

Demikian juga yang terjadi pada KSPPS DMU Jatim. Menurut M. Zidny Ilman Nafi'a, salah satu keluarga pengasuh pesantren Darumafatihil Ulum, keberadaan KSPPS DMU Jatim sangat membantu pada keberlangsungan pesantren. Bagaimana tidak, setiap tahun KSPPS DMU Jatim berkontribusi 15% dari pendapatan SHU (Wawancara, M. Zidny Ilman Nafi'a, 14 November 2023).

Pada tahun 2022 saja, senilai Rp. 600.000.000. disumbangkan KSPPS DMU Jatim pada pesantren. Dengan dana tersebut pesantren dapat mengembangkan kurikulum dan infrastruktur menjadi lebih baik. Bahkan, pesantren Darumatihil Ulum saat ini sudah mulai mempunyai lembaga pendidikan formal. Perkembangan kurikulum pendidikan yang berkelanjutan ini sangat dibutuhkan oleh para santri. Agar para santri tidak hanya mengetahui pendidikan agama dengan baik, tetapi juga memiliki ijazah pendidikan formal (Wawancara, H. Muzaki, 12 November 2023).

Dengan kehadiran KSPPS DMU Jatim, kesejahteraan para guru di Pesantren Darumafatihil Ulum juga mengalami peningkatan. Keberadaan KSPPS DMU

Jatim memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi para guru pesantren. Upaya menciptakan perubahan positif dalam aspek kesejahteraan guru ini bertujuan agar para guru dapat mengajar di pesantren dengan baik. Agar para guru dapat fokus mengajar sehingga dapat menghasilkan output santri yang berkualitas.

Selain itu, KSPPS DMU Jatim juga membiayai anak yatim dan tidak mampu untuk bisa tetap melanjutkan pendidikan mereka di pesantren. Ada sekitar 27 anak yatim dan tidak mampu yang ditanggung biaya pendidikannya oleh KSPPS DMU Jatim. Tindakan ini mencerminkan komitmen KSPPS DMU Jatim dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui dukungan pendidikan kepada mereka yang membutuhkan.

Dengan demikian, USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim berperan aktif dalam mendukung perkembangan pendidikan pesantren, menciptakan dampak positif pada kualitas dan fasilitas yang diberikan pesantren kepada para santrinya. Beberapa kontribusi terhadap pesantren yang telah disebutkan menjadi bukti konkrit dari komitmen USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim dalam memberikan dampak positif terhadap kemandirian pesantren. Kontribusi finansial ini membuka peluang untuk peningkatan infrastruktur, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kualitas pengajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan mendukung perkembangan potensi pesantren dalam bidang pendidikan.

#### **D. Analisis Komparasi Strategi Pemberdayaan USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim**

Pada era saat ini, terjadi perubahan yang sangat signifikan dalam paradigma dan praktik pengembangan kegiatan ekonomi di pondok pesantren. Transformasi ini menjadi cerminan perkembangan zaman, juga merupakan respons pesantren terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi yang semakin kompleks. Saat ini, pondok pesantren mengalami pergeseran dalam cara berpikir dan bertindak terkait dengan potensi ekonomi yang dimiliki (Syamsuri, 2020).

pondok pesantren telah mengenali pentingnya mengembangkan kegiatan ekonomi yang dapat memberikan manfaat jangka panjang. Pesantren kini sadar bahwa kemampuan ekonomi yang mapan dapat mengamankan kelangsungan pesantren serta meningkatkan perannya dalam memajukan pendidikan. Pesantren hari ini bukan hanya sekadar pusat pendidikan agama, akan tetapi juga harus menjadi kekuatan ekonomi yang mendukung dan memberdayakan komunitasnya.

Dalam merespons perubahan ini, banyak pondok pesantren mengubah pola pikir mereka terkait pemberdayaan ekonomi. Mereka lebih proaktif dalam menggagas dan mengimplementasikan strategi yang melibatkan berbagai kegiatan ekonomi di dalam dan di sekitar lingkungan pesantren. Hal ini diimplementasikan dengan menciptakan usaha ekonomi mandiri, optimalisasi potensi yang dimiliki, pemanfaatan teknologi, dan membangun kerjasama dengan pihak eksternal. Disamping itu, pendekatan inovatif dalam pelatihan kewirausahaan dan manajemen juga menjadi prioritas, untuk menghasilkan

santri yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga memiliki jiwa enterprenuer yang kuat.

Kopontren juga mengalami transformasi yang signifikan, tidak lagi terbatas sebagai usaha yang beroperasi di dalam atau di sekitar pesantren saja. Saat ini, Kopontren telah berkembang menjadi sebuah entitas bisnis yang besar, merambah dan melibatkan diri dalam berbagai lini sektor bisnis. Transformasi ini mencakup perluasan aktivitas bisnis, seperti layanan keuangan, toko ritel, dan bisnis pengelolaan air minum dalam kemasan (AMDK).

Salah satu transformasi Kopontren yang paling terlihat adalah digitalisasi, terutama sejak pandemi Covid-19 memaksa semua bisnis untuk melakukan peralihan dari model offline ke online. Kopontren mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi untuk memodernisasi operasionalnya, termasuk dalam penyediaan layanan keuangan, toko ritel, dan bisnis pengelolaan air minum dalam kemasan (AMDK). Penerapan sistem online selain mempermudah akses anggota Kopontren terhadap layanan, juga memberikan keberlanjutan bisnis di tengah situasi yang serba digital.

Pemanfaatan teknologi menjadi sebuah langkah yang sangat penting untuk dilakukan oleh Kopontren. Pandemi telah memaksa banyak sektor untuk beralih ke dunia digital, dan saat ini model bisnis yang masih menggunakan cara lama akan semakin ditinggalkan. Sebagaimana yang dikeluhkan oleh para pedagang di pasar Tanah Abang beberapa waktu lalu (Mursid, 2023).

Kita tahu bahwa banyak bisnis-bisnis baru bermunculan dengan keunggulan di bidang digital. Seperti platform e-commerce yang menghubungkan penjual

dan pembeli secara online, aplikasi pengiriman makanan yang memudahkan akses konsumen terhadap berbagai pilihan kuliner, serta layanan edukasi online yang memberikan akses pembelajaran tanpa batas geografis. Bisnis-bisnis ini tidak hanya mampu bertahan dalam masa pandemi, tetapi juga semakin tumbuh dengan pesat karena kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mencapai pasar yang lebih luas (Zahwa, 2023).

Penggunaan teknologi telah menjadi keharusan dalam menjalankan bisnis di era saat ini. Kesadaran akan hal ini juga telah diterapkan oleh USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim dengan meluncurkan layanan mobile yang memungkinkan para anggotanya untuk melakukan transaksi keuangan dengan lebih mudah. Adopsi teknologi ini tidak hanya mencerminkan respons terhadap perkembangan zaman, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi para anggota dalam mengelola urusan keuangan mereka.

Dengan layanan mobile ini, baik USPPS LKS Al Yasini maupun KSPPS DMU Jatim berkomitmen untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi teknologi guna memberikan layanan yang lebih efisien dan modern kepada anggota mereka. Langkah ini tidak hanya mencakup kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan, tetapi juga menekankan pada peningkatan aksesibilitas, pemantauan akun secara real-time, dan pemberian informasi finansial yang lebih transparan.

Berikut tabel komparasi antara strategi yang diterapkan oleh USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim :

**Tabel 1.12** Komparasi Strategi USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim

<b>USPPS LKS Al Yasini</b>	<b>KSPPS DMU Jatim</b>
Menjalin kerja sama dengan NU	Memperluas jaringan di FKS Jatim
Memberikan pelayanan prima	Adaptif terhadap preferensi pelanggan
Membangun citra dengan peningkatan prestasi kopontren	Memperkuat hubungan dengan anggota dengan pendekatan sosial
Kesesuaian dengan prinsip syariah	Kesesuaian dengan prinsip syariah
Menyediakan layanan <i>cashless</i>	Menyediakan layanan DMU Mobile

Sumber : Data diolah 2023.

USPPS LKS Al Yasini menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kontribusinya terhadap pesantren, antara lain:

1. Menjalin Kerja Sama dengan NU

USPPS LKS Al Yasini telah menjalin kemitraan yang erat dengan Nahdlatul Ulama (NU), menciptakan hubungan sinergis yang mendukung visi dan misi pesantren. Kerja sama ini juga memperkuat posisi USPPS LKS Al Yasini di dalam komunitas NU

2. Memberikan Pelayanan Prima

USPPS LKS Al Yasini memberikan pelayanan prima kepada anggota, terutama dalam hal layanan bisnis ritel dan keuangan syariah. Dengan fokus pada kepuasan pelanggan, USPPS LKS Al Yasini berupaya memberikan pengalaman terbaik dalam setiap transaksi dan interaksi dengan anggotanya.

3. Membangun Citra dengan Peningkatan Prestasi Kopontren

USPPS LKS Al Yasini aktif dalam meningkatkan prestasinya sebagai lembaga keuangan syariah. Peningkatan ini mencakup aspek keuangan, operasional, dan kontribusi terhadap pesantren.

#### 4. Kesesuaian dengan Prinsip Syariah

Sebagai koperasi yang punya unit layanan keuangan, USPPS LKS Al Yasini menempatkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah sebagai landasan utama operasionalnya.

#### 5. Menyediakan Layanan *Cashless*

USPPS LKS Al Yasini merespon perkembangan teknologi dengan menyediakan layanan *cashless*. Langkah ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada anggota dalam melakukan transaksi tanpa uang tunai, menciptakan efisiensi, dan mendukung transformasi digital di era keuangan modern.

KSPPS DMU Jatim mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi positif terhadap pesantren :

##### 1. Memperluas Jaringan di FKS Jatim

KSPPS DMU Jatim proaktif dalam memperluas jaringannya, khususnya dalam kerjasama dengan Forum Koperasi Syariah (FKS) Jatim. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas cakupan pelayanan koperasi tetapi juga menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan dan perkembangan di tingkat regional.

##### 2. Adaptif terhadap Preferensi Pelanggan

KSPPS DMU Jatim menjaga adaptabilitasnya terhadap perubahan preferensi pelanggan. Dengan memahami kebutuhan dan harapan anggotanya, koperasi dapat menyusun produk dan layanan yang relevan, menjaga daya tarik, dan memenuhi ekspektasi konsumen.

3. Memperkuat Hubungan dengan Anggota dengan Pendekatan Sosial

Strategi penting KSPPS DMU Jatim adalah memperkuat hubungan dengan anggota melalui pendekatan sosial. Ini mencakup kegiatan sosial dan pemberian kontribusi positif kepada anggota, seperti santunan dan dukungan terhadap pendidikan anak yatim dan tidak mampu, menciptakan ikatan emosional dan solidaritas di antara anggota.

4. Kesesuaian dengan Prinsip Syariah

Sebagai koperasi syariah, KSPPS DMU Jatim tetap berpegang pada kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aspek operasionalnya.

5. Menyediakan Layanan DMU Mobile

Dalam menghadapi era digital, KSPPS DMU Jatim merespons dengan menyediakan layanan DMU Mobile. Pilihan ini memberikan kemudahan kepada anggota untuk mengakses layanan koperasi secara mudah dan efisien melalui perangkat mobile, mendukung mobilitas dan aksesibilitas yang lebih baik.



**Tabel 1. 13** Komparasi Analisis SWOT USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim

<b>Kekuatan Kopontren Al Yasini</b>	<b>Skor</b>	<b>Kekuatan KSPPS DMU Jatim</b>	<b>Skor</b>
Kyai Kharismatik	0,42	Sumber daya manusia	0,42
Relasi dengan UMKM	0,52	Relasi dengan Koperasi lain	0,52
Basis Pesantren	0,56	Basis Pesantren	0,56
Kepercayaan Masyarakat	0,42	Kepercayaan Masyarakat	0,56
Lokasi	0,39	Lokasi	0,39
<b>Kelemahan USPPS LKS Al Yasini</b>		<b>Kelemahan KSPPS DMU Jatim</b>	
Manajemen kurang bagus	0,14	Rekrutmen karyawan	0,21
Sistem keamanan lemah	0,14	Sistem keamanan lemah	0,14
Kurangnya tenaga profesional	0,12	Kurangnya tenaga profesional	0,18
Promosi belum maksimal	0,12	Promosi belum maksimal	0,12
Kaderisasi rendah	0,12	Margin lebih mahal	0,12
	<b>3,09</b>		<b>3,22</b>

Sumber : Data diolah 2023.

Pesantren Al Yasini memiliki seorang kyai kharismatik yang sekaligus menjabat sebagai Wakil Bupati Pasuruan, yaitu KH. A. Mujib Imron, SH, MH. Keberadaan beliau menjadi salah satu kekuatan yang signifikan bagi USPPS LKS Al Yasini. Keberadaan KH. A. Mujib Imron tidak hanya menciptakan identitas yang kuat untuk pesantren, tetapi juga memperkuat reputasi USPPS LKS Al Yasini di mata masyarakat. Sedangkan KSPPS DMU Jatim memiliki SDM yang handal sebagai salah satu hal yang menjadi kekuatannya. Hal ini didapat karena KSPPS DMU Jatim secara kotinyu melakukan *up grade* skill pegawai.

Selanjutnya USPPS LKS Al Yasini banyak melakukan binaan terhadap UKM. Hal itu dilakukan dengan memberikan kredit untuk pengembangan usaha

mereka. Sedangkan KSPPS DMU Jatim banyak bermitra dengan koperasi-koperasi lain. Hal ini terlihat dari aktifnya KSPPS DMU Jatim pada Forum Keuangan Syariah (FKS) Jatim.

USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim, keduanya sama-sama memiliki basis pesantren. Bisnis dengan basis pesantren akan lebih mudah berkembang karena memiliki jaringan komunitas yang kuat, yakni santri, keluarga santri, dan alumni.

Dalam hal kepercayaan masyarakat USPPS LKS Al Yasini memiliki nilai yang lebih rendah. Hal itu terjadi karena USPPS LKS Al Yasini pernah mengalami *fraud* yang lumayan mengguncang stabilitas lembaga tersebut. Kejadian tersebut meninggalkan trauma di kalangan masyarakat. Dan hingga kini, USPPS LKS Al Yasini terus berupaya memulihkan kepercayaan yang terkikis. Upaya tersebut merupakan respons terhadap peristiwa *fraud* yang telah merugikan reputasi lembaga keuangan ini.

Dalam konteks lokasi, KSPPS DMU Jatim memiliki pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan dengan USPPS LKS Al Yasini. Keberadaan koperasi ini di tingkat Jawa Timur memberikan akses yang lebih besar ke berbagai daerah di wilayah tersebut, yang dapat mendukung pertumbuhan dan diversifikasi anggota. Sebaliknya, USPPS LKS Al Yasini, yang beroperasi di Kabupaten Pasuruan, memiliki cakupan yang lebih terbatas dalam hal geografis. Meskipun keduanya memiliki keuntungan masing-masing, seperti jaringan yang telah mapan dan kedekatan dengan komunitas lokal, perbedaan ini dapat

memengaruhi strategi pengembangan bisnis, serta respons terhadap dinamika pasar dan kebutuhan anggota di masing-masing wilayah.

Dalam konteks kelemahan, USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim, menghadapi tantangan yang berbeda. USPPS LKS Al Yasini pernah mengalami *fraud* karena memiliki manajemen yang kurang efisien, yang dapat mempengaruhi kinerja dan stabilitas operasionalnya. Kelemahan ini dapat mempengaruhi aspek-aspek seperti pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan implementasi program-program untuk meningkatkan pelayanan dan keamanan dalam bisnisnya. Sementara itu, KSPPS DMU Jatim mengalami kesulitan dalam hal rekrutmen karyawan, yang bisa mempengaruhi daya dukung operasional dan potensi pertumbuhan. Pencarian sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor kritis dalam memastikan koperasi dapat beroperasi dengan optimal dan responsif terhadap kebutuhan anggota.

Dalam mengatasi kelemahan keamanan pada sistem informasi yang sebelumnya digunakan, USPPS LKS Al Yasini telah melakukan perubahan dengan mengadopsi sistem informasi baru yang lebih aman. Kesadaran akan pentingnya keamanan informasi mendorong USPPS LKS Al Yasini untuk beralih menggunakan sistem informasi yang diterapkan oleh KSPPS DMU Jatim, yaitu USID. Langkah ini diambil untuk memastikan integritas, kerahasiaan, dan ketersediaan data yang lebih baik, serta untuk menghadapi tantangan terkait keamanan informasi yang mungkin muncul di era digital saat ini.

Dalam konteks kurangnya tenaga profesional, perbandingan antara USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim dapat terlihat karena keduanya memiliki basis pesantren. Kedua lembaga tersebut memiliki mayoritas pegawai yang merupakan alumni pesantren, yang mungkin memiliki latar belakang pendidikan yang lebih menitikberatkan pada aspek keagamaan daripada keahlian profesional di bidang keuangan. Hal ini bisa menjadi tantangan karena, meskipun memiliki komitmen dan dedikasi yang kuat terhadap nilai-nilai keagamaan, mereka mungkin memerlukan peningkatan keterampilan khusus yang dibutuhkan dalam konteks bisnis keuangan. Sedikit perbedaan yang terlihat adalah USPPS LKS Al Yasini memiliki lebih banyak pegawai sarjana ekonomi syariah dan hukum ekonomi syariah. Karena di pesantren Al Yasini terdapat perguruan tinggi dengan jurusan tersebut.

Dalam hal promosi, baik USPPS LKS Al Yasini maupun KSPPS DMU Jatim belum maksimal dalam upaya pemasaran. Kedua koperasi belum pernah melaksanakan program atau even khusus yang secara kreatif dapat meningkatkan visibilitas dan citra mereka di mata masyarakat. Kurangnya kegiatan promosi ini dapat menjadi kendala dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan yang mereka tawarkan. Untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan menarik minat anggota potensial, kedua lembaga perlu mengembangkan strategi promosi yang inovatif dan berfokus pada kebutuhan serta preferensi pasar mereka. Melalui program promosi yang efektif, koperasi dapat membangun citra positif, menarik perhatian masyarakat, dan meningkatkan partisipasi anggota serta potensi pertumbuhan bisnis mereka.

Kelemahan terakhir yang dihadapi oleh USPPS LKS Al Yasini adalah tingkat kaderisasi yang masih rendah, menunjukkan kurangnya pengembangan dan pelibatan anggota dalam kegiatan organisasi atau kepemimpinan. Sebaliknya, KSPPS DMU Jatim memiliki margin yang lebih tinggi. Tingginya margin tersebut mungkin dapat mengurangi daya saing koperasi di pasar dan dapat menjadi kendala bagi anggota yang mencari solusi keuangan yang lebih terjangkau. Kedua kelemahan ini menunjukkan perlunya perhatian yang lebih besar terhadap strategi pengembangan anggota dan kebijakan harga yang sesuai untuk memastikan kesinambungan dan keberlanjutan kedua lembaga keuangan ini di pasar yang semakin kompetitif.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari fenomena perhatian yang semakin besar dari pemerintah terhadap perekonomian pesantren, terlihat bahwa pesantren memiliki potensi yang luar biasa untuk dikembangkan. Hal ini menjadi jelas dari dua pesantren yang menjadi objek penelitian, yaitu Pesantren Al Yasini dan Pesantren Darumafatihil Ulum. Kedua pesantren ini telah berhasil menjadikan koperasi sebagai instrumen utama dalam upaya pengembangan perekonomian pesantren mereka.

Pesantren Al Yasini dan Pesantren Darumafatihil Ulum menunjukkan bahwa koperasi dapat menjadi motor utama dalam meningkatkan kesejahteraan pesantren. Melalui koperasi, pesantren mampu menggali potensi ekonomi yang dimiliki, memperluas jangkauan layanan, dan menciptakan model bisnis yang berkelanjutan. Peran koperasi sebagai entitas ekonomi sentral membantu pesantren mengelola sumber daya secara efektif, memanfaatkan peluang bisnis, dan memberdayakan anggota pesantren untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi.

Pentingnya kopontren dalam konteks ini juga mencerminkan dukungan yang diberikan oleh pemerintah terhadap upaya pengembangan ekonomi pesantren. Pemerintah semakin menyadari peran strategis pesantren dalam pembangunan nasional, dan penekanan pada pemberdayaan ekonomi melalui koperasi menjadi manifestasi dari dorongan tersebut.

Melalui berbagai inisiatif usaha yang telah dijalankan, USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim masing-masing memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan pesantren. USPPS LKS Al Yasini, dengan fokus pada simpan pinjam syariah, toko ritel, dan distribusi AMDK, tidak hanya menciptakan sumber pendanaan alternatif untuk pesantren tetapi juga memenuhi kebutuhan sehari-hari santri dan masyarakat sekitar. Sementara itu, KSPPS DMU Jatim, dengan usaha simpan pinjam, toko ritel, dan bengkel motor, turut berperan dalam menyokong aktivitas pesantren serta memfasilitasi kebutuhan ekonomi anggotanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan kopontren oleh dua pesantren tersebut memberikan dampak positif terhadap upaya peningkatan perekonomian pesantren. Meskipun demikian, keduanya memiliki pendekatan dan strategi yang unik dalam pengembangan dan perluasan usahanya masing-masing.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diambil untuk pesantren yang memiliki tekad kuat untuk mencapai kemandirian ekonomi. Pertama, penting untuk mendukung dan mengembangkan koperasi internal, seperti kopontren, sebagai instrumen utama dalam mengelola potensi ekonomi pesantren. Kedua, perlu adanya perencanaan strategis yang matang untuk mengidentifikasi potensi dan peluang yang ada, serta mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi oleh pesantren dalam pengembangan usaha ekonomi.

Dalam konteks ini, mengadakan pelatihan dan pendampingan manajemen juga menjadi kunci penting untuk meningkatkan kapasitas pengelola kopontren. Pesantren dapat menjalin kerjasama dengan pihak eksternal yang memiliki keahlian dan kapasitas dalam usaha pengembangan perekonomian.

Maka strategi pengembangan perekonomian pesantren dapat dirumuskan menjadi beberapa hal berikut :

a. Mengidentifikasi potensi yang dimiliki

Pesantren perlu mengenali potensi apa saja yang dimiliki guna menentukan usaha yang relevan untuk dijalankan. Karena setiap pesantren memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri, maka potensi ekonominya pun akan berbeda-beda. Langkah awal yang penting adalah mengidentifikasi aset dan keahlian yang ada di pesantren, seperti keterampilan khusus santri, kekayaan intelektual, atau sumber daya alam yang tersedia di lingkungan pesantren.

b. Menciptakan usaha mandiri yang sesuai dengan potensi pesantren

Setelah potensi pesantren tersebut teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menciptakan usaha yang relevan dengan potensi yang dimiliki. Proses ini melibatkan perencanaan yang matang dalam merancang model bisnis yang sesuai dengan keahlian dan sumber daya yang ada di pesantren.

c. Membangun kerja sama dengan pihak eksternal

Kerja sama dengan pihak eksternal penting dilakukan untuk memperluas jaringan, mendapatkan dukungan, dan mengakselerasi perkembangan ekonomi pesantren. Dalam pemberdayaan ekonomi, kerja sama dengan pihak eksternal dapat membantu pesantren mengakses sumber daya yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2020). Punya 10 Cabang, Al Yasini Raih Kopontren Terbaik Bidang Pemasaran. *opop.jatimprov.go.id*.
- Agriyanto, R. (2012). Strategi Pemberdayaan Lembaga Perekonomian Umat. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 3.
- Alaydrus, H. (2021). Menkop Dorong Induk Koperasi Pondok Pesantren jadi Holding Bisnis. *Finansial Bisnis. com*.
- Andhita Fatikha Sari, Rizki Hegia Sampurna, D. M. (2022). Stategi Dinas Koperasi, Ukm, Perdagangan Dan Perindustrian Dalam Pemberdayaan Umkm Di Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 180–197.
- Annisa, A. A. (2019). Kopontren dan Ekosistem Halal Value Chain. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 1. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.398>
- Astuti, A. M. I., & Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58–70.
- Augina M. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 12).
- Aziz, O. Q. (2021). SWOT analysis utk pengembangan strategy program studi menuju kelas dunia. *Matics*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.18860/mat.v13i1.10896>
- Bupati Pasuruan Resmikan KSPPS Darumafatihil Ulum Jawa Timur. (2022). *kominfo.jatimprov.go.id*.
- Chaniago, H., Mulyawan, I., Suhaeni, T., & Jumiyan, R. (2019). Faktor Kunci Keberhasilan Ritel Modern Di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS*, 7(2), 201–208. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i2.1726>
- Darmalaksana W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*.
- Data Koperasi. (2023). *diskopukm*.
- David, Fred R. David, F. R. (2016). Manajemen Strategik : Suatu Pendekatan Keuangan Bersaing. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Ditamei, S. (2022). Pengertian Implikasi Adalah: Berikut Arti, Jenis, dan Contohnya. *detikjabar*.
- Djalaluddin, A., Aunurrofiq, A., & Mumpuni, D. (2021). the Islamic Basic-Values of Sustainability in the Management of Water Resources in Pasuruan East Java. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(2), 171–183. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v5i2.5934>
- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). *Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia* (Vol. 2).
- Fikry, M. S., & Ghozali, M. L. (2022). Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di MWC NU Dukun dan

- Panceng Gresik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2456–2472.
- Ghufron I., & Ishomuddin K. (2021). KOSMARA: Konsep Pengembangan Ekonomi Pesantren dan Pengendalian Pola Perilaku Konsumtif Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*.
- Hafidh, Z., Manajemen, B., Islam, P., Sunan, U., & Djati Bandung, G. (2018). Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 3, Nomor 2).
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Hidayat, F. (2016). Sistem pengawasan pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (kspps) dalam mewujudkan. *Mahkamah*, 2(1), 389.
- Irianto Susilo. (2021). Koperasi Pondok Pesantren Ribuan Unit, Menteri Sebut Bisa Jadi Tulang Punggung Ekonomi Syariah Indonesia. *tvonenews.com*.
- Januari, A. T. (2018). Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-Unit Usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5). *Tesis UIN Malang*.
- Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi. (2023). *Badan Pusat Statistik*.
- Kartasmita, G. (2006). Pembebasan Budaya Kita (Power and Empower, Sebuah Telaah Mengenai Konsep Pemberdayaan Masyarakat). *Gramedia Pustaka Utama*.
- Khasanah, U. (2023). UMKM Pasca Covid, Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Global. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 267–268. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4597>
- Khoeron, M. (2022). Visi Kemandirian Pesantren. *kemenag.go.id*.
- Kholis, N., & Rezqia, I. (2020). Ekonomi Berjamaah: Relasi Pondok Pesantren dengan Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian (Studi pada Komplek 3 Sunan Pandanaran). *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 3(1), 63–79.
- Komsatun, R. (2023). *Strategi Pengembangan Ekonomi Pesantren dalam Membudayakan Kewirausahaan Santri dan Alumni Studi pada Program OPOP (One Pesantren One Product) di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan*.
- Latif, N., Mandey, S. L., Tampenaw, J. L. A., Swot, S., Meningkatkan, D., Pada, P., & Rumah, U. (2021). Strategi Swot Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Umkm Rumah Makan Padang Raya Santiago Sario Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2), 1146–1154.
- Marzuki, Miftahuddin, & Murdiono, M. (2020). Multicultural education in salaf pesantren and prevention of religious radicalism in Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 12–25. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.22900>
- Maya Silvana, & Lubis, D. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung). *Al-Muzara'Ah*, 9(2), 129–146. <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.129-146>

- Meldona, M., Sudarmiatin, S., & Bidin, R. (2022). SMEs' Internationalization Strategy in Export Creative Industry: Case Study from Kendang Djembe Creators at Blitar, East Java, Indonesia. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(2), 1067–1079. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i2.363>
- Menko Airlangga Dukung Kemandirian Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren. (2023). *ekon.go.id*.
- Mubyarto. (2000). Membangun Sistem Ekonomi. *Yogyakarta, BPEF*.
- Mukhlis, Z. U. (2021). Koperasi dalam Perpektif Hukum Islam. *Al Kawakib*, 2, 90–99. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v2i2>
- Mursid, F. (2023). Wapres Singgung Pasar Tanah Abang Sepi, Dorong Pedagang Adaptif Teknologi. *Republika*.
- Musianto L. (2002). *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian*.
- Muslimin. (2019). Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur). *Tesis UIN Malang*.
- Muzanni, M., & Yuliana, I. (2021). Comparative Analysis of Altman, Springate, and Zmijewski Models in Predicting the Bankruptcy of Retail Companies in Indonesia and Singapore. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.20473/tijab.v5.i1.2021.81-93>
- Nisak, Z. (2004). Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1–8.
- Nurhidayat, D. (2022). Kemenkop UKM Komitmen Wujudkan Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Media Indonesia. com*.
- Pengurus. (2022). *Buku RAT 2022*.
- Perdana, P., & Utami, A. F. (2022). Studi Komparatif Ekonomi Kreatif Di Dunia. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2(1), 72–91. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v2i1.5510>
- Putri, I. I. R. (2022). Menkop Dorong Pesantren Mandiri Secara Ekonomi Lewat Kopontren. *detikFinance*.
- Respati, A. R. (2022). Pesantren Bisa Mandiri secara Ekonomi lewat Kopontren. *Kompas. com*.
- Rohmat A. (2015). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi dalam Undang-Undang Koperasi (. *Jurnal Pembaharuan Hukum*.
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 56.
- Safe'i, I. (202M). Mengenal KH Fuad Affandi: Inspirator Pesantren Wirausaha (2). *kemenag.go.id*.
- Santri Harus Berperan Sebagai Penggerak Roda Perekonomian Nasional. (2021). *wapresri.go.id*.
- Saptowalyono, C. A. (2023). Wapres Amin: Pesantren Mesti Bisa Membiayai

- Dirinya Sendiri. *Kompas. id*.
- Sastypratiwi H, & Nyoto D. (2020). JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika) Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika*.
- Sholikhah, V. (2022). Implementasi Strategi Pengembangan Koperasi Pesantren Sebagai Pusat Ekonomi Mandiri di Pesantren Al-Qodiri Jember. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2(2), 104–113.  
<https://doi.org/10.56013/jebi.v2i2.1636>
- Siswanto, Supriyanto, A. S., Suprayitno, E., Ekowati, V. M., Sujianto, A. E., Johari, F. B., Ridlo, A., Haris, A., & Ridwan, M. (2022). The Effects of Leadership Styles on Organizational Innovation in Universities in Indonesia and Malaysia. *Journal of Behavioral Science*, 17(2), 90–103.
- Sriani E. (2022). Peran Santripreneur Pondok Pesantren Edi Mancoro terhadap Kemadirian Pesantren dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Sulaiman, A. I., Masrukin, M., Chusmeru, C., & Pangestuti, S. (2016). Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren sebagai Pendidikan Sosial dan Ekonomi Santri. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11303>
- Sulistiani, D. (2018). Analisis SWOT dalam Memenangkan Persaingan Bisnis. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Supriyanto, A. S., Ekowati, V. M., & Masyhuri, M. (2019). The Relationship among Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence, Organizational Citizenship Behaviour, and Employee Performance. *Etikonomi*, 18(2), 249–258. <https://doi.org/10.15408/etk.v18i2.11318>
- Suryadi, A. M., & Sufi, S. (2019). STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN (Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara). *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.29103/njiab.v2i2.3062>
- Syamsuri. (2020). *STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI BERDIKARI DI PESANTREN GONTOR BERBASIS PENGELOLAAN KOPONTREN*.
- Tamara, A. (2016). Implementasi Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Produk Mandiri Tabungan Bisnis Angelica Tamara. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(3), 395–406.
- Tirta, N. R. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Daya Lokal. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3 Nomor 1, 57–78.
- Uin, A. R., & Banjarmasin, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 17, Nomor 33).
- Widodo, S. (2020). Kemandirian Ekonomi. *Republika*.
- Yuana, L. (2022). Program OPOP Jatim Target Bina 1000 Pesantren hingga 2024. *Times Indonesia. co. id*.
- Yuliana, I., & Hadi, S. P. (2019). Model Penerapan Dan Potensi Wakaf Saham Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(2), 227–239.

<https://doi.org/10.24815/jped.v5i2.13934>

- Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Quanta*, 2(2). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>
- Zahwa, S. M. (2023). Digitalisasi: Solusi Bisnis Bertahan di Tengah Pandemi. *Suaka Online*.
- Zainal. (2020). Manajemen Strategis; Strategi Bersaing Islami. *Indomedia Pustaka*.
- Zubaedi. (2014). Pengembangan Masyarakat. *Kencana*.

**Lampiran 1**  
**Surat Penelitian dari USPPS LKS Al Yasini**



**KOPERASI INDONESIA**

**KOPERASI KONSUMEN PONDOK PESANTREN AL-YASINI**  
Badan Hukum : 222/BH/KWK.13/II/1998 No. PAD : 504/06/PAD/XVI.20/424.060/2016  
Areng-areng Sambisrah Wonorejo Pasuruan Jawa Timur Telp. (0343) 4502384



Nomor : 050/K.I/KOP-A/XI/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Balasan Permohonan Untuk Penelitian Tesis**

Kepada YTH

**Yth. Bapak/Ibu**  
**Direktur Pasca Sarjana**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim**  
**Malang**  
Di

**BATU**

*Assalamu'alaikum War, Wab.*

Salam silaturrohim kami sampaikan semoga kita semua senantiasa mendapatkan hidayah, pertolongan dan berkah dari Allah SWT dalam melaksanakan tugas dan kewajiban kita sehari-hari, Amin.

Berdasarkan surat Permohonan Ijin Penelitian Nomor : B-154/Ps/HM.01/11/2023, maka kami selaku Pengurus Kopontren Al-Yasini **MENYATAKAN BERSEDIA** menerima mahasiswa PASCA SARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG untuk melaksanakan Penelitian di Kopontren Al-Yasini yang kami pimpin, dengan ketentuan sebagai berikut :

**Nama Mahasiswa** : Nur Kholis  
**NIM** : 210504220032  
**Program Studi** : Megister Ekonomi Syariah  
**Judul Tesis** : Strategi Pemberdayaan Kopontren dalam meningkatkan perekonomian pesantren (study komparatif pada Kopontren Al-Yasini dan KSPPS DMU JATIM)

Demikian Balasan dari kami, atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih teriring doa Jazakumulloh khoiron katsiro.

*Wassalamu'alaikum War, Wab.*

Pasuruan, 08 November 2023

**PENGURUS**

**KOPERASI KONSUMEN SYARIAH PONDOK PESANTREN AL-YASINI**



Sekretaris

**BURHANUL AMAL CHOLIS M**

## Lampiran 2

### Surat Penelitian dari KSPPS DMU Jatim



Koperasi Simpan Pinjam dan Pembinaan Syariah  
DARUMAFATIHIL ULUM PODOKATON JAWA TIMUR

**KSPPS DMU JATIM**

Badan Hukum : 8533/BH/II/1996, 26 September 1996  
Kemenkumham RI : AHU-0002700.AH.01.38.TAHUN 2022

Alamat Jl. Raya Desa Perataan, Kecamatan Winongan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur  
Telepon 0343-441658 Email kspps.dmujatim@gmail.com Website www.dmujatim.net



DMU JATIM

Nomor : 098/KSPPS.DMU/MJR/PBT/XI/2023  
Lampiran : --  
Perihal : Pemberitahuan Jawaban Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Bpk./Sdr. **WAHIDMURNI**  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Assalâmu'alaikum Warahmatullâhi Wabarakâtuh.*  
*Bismillâh, alhamdulillah, Was-Shalâtu was-Salâmu 'alâ Rasulillah.*

Menjawab Surat Bapak/Saudara nomor B-154/Ps/HM.01/11/202, tanggal 06 November 2023, perihal Permohonan Ijin Penelitian untuk mahasiswa dengan identitas:

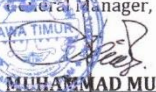
Nama	: <b>NUR KHOLIS</b>
NIM	: 210504220032
Program Studi	: Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si 2. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
Judul Tesis	: Strategi Pemberdayaan Kopontren Dalam Meningkatkan Perekonomian Pesantren (Studi Komparatif pada Kopontren Al-Yasini dan KSPPS DMU Jatim)

maka bersama ini kami, General Manager KSPPS DMU JATIM menyetujui dan memberikan izin atas permohonan penelitian tersebut.

Demikian surat pemberitahuan ini, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih dan *jazâkumullâh ahsanal jazâ'*.

*Wassalâmu'alaikum Warahmatullâhi Wabarakâtuh.*

Pasuruan, 21 November 2023

General Manager,  
  
**MUHAMMAD MUZAKI**

### **Lampiran 3**

#### **Draf Wawancara dengan Ketua Pengurus USPPS LKS Al Yasini.**

1. Bagaimana awal mula berdirinya USPPS LKS Al Yasini ?
2. Apa tujuan didirikannya USPPS LKS Al Yasini ?
3. Apa saja produk yang disediakan KSPPS DMU Jatim?
4. Apakah produk-produk yang dimiliki sudah mengcover kebutuhan keuangan anggota ?
5. Bagaimana anda melihat prospek usaha-usaha ini ?
6. Apa tantangan/kendala mengembangkan usaha ini ?
7. Saat Pandemi, bagaimana kondisi bisnis USPPS LKS Al Yasini ?
8. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan usaha ini ?
9. Apakah ada strategi khusus dalam menghadapi kompetitor (usaha sejenis) ?
10. Kedepan rencana apa yang hendak dijalankan ?
11. Saat ini, USPPS LKS Al Yasini memiliki berapa cabang ?
12. Selanjutnya akan melakukan ekspansi kemana ?
13. Bagaimana kontribusi USPPS LKS Al Yasini terhadap Pesantren Al Yasini ?
14. Apakah usaha ini didirikan dengan tujuan untuk membantu Pesantren ?
15. Apakah Pesantren merasa terbantu dengan adanya USPPS LKS Al Yasini ?
16. Apa saja yang sudah diberikan USPPS LKS Al Yasini terhadap Pesantren ?
17. Penghargaan apa saja yang pernah diraih oleh USPPS LKS Al Yasini ?
18. Apakah USPPS LKS Al Yasini memiliki program kerjasama dengan pengurus NU?
19. Bisa dijelaskan !
20. Menurut anda, apa yang membedakan usaha ini dengan usaha sejenis yang lain ?
21. Menurut anda, apa kekuatan dan kelemahan yang signifikan USPPS LKS Al Yasini ?
22. Bagaimana USPPS LKS Al Yasini menangkap dan merespon hal tersebut ?
23. Kenapa tidak semua Pesantren memiliki usaha sebesar ini, kira-kira apa kendalanya ?
24. Apa saran anda untuk Pesantren lain agar bisa mengikuti jejak USPPS LKS Al Yasini ?



#### **Lampiran 4**

##### **Draf Wawancara dengan General Manager KSPPS DMU Jatim.**

1. Bagaimana awal mula berdirinya KSPPS DMU Jatim?
2. Apa tujuan didirikannya KSPPS DMU Jatim?
3. Apa saja produk yang disediakan KSPPS DMU Jatim?
4. Apakah produk-produk yang dimiliki sudah mengcover kebutuhan keuangan anggota ?
5. Bagaimana anda melihat prospek usaha ini?
6. Apa tantangan mengembangkan usaha ini?
7. Saat Pandemi, bagaimana kondisi bisnis KSPPS DMU Jatim?
8. Apa yang dilakukan oleh KSPPS DMU Jatim agar bisa tetap bertahan saat pandemi ?
9. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan usaha ini ?
10. Apakah ada strategi khusus dalam menghadapi kompetitor (usaha sejenis) ?
11. Kedepan rencana strategis apa yang hendak dijalankan ?
12. Saat ini, KSPPS DMU Jatim sudah punya berapa cabang ?
13. Selanjutnya akan melakukan ekspansi kemana ?
14. Bagaimana kontribusi usaha ini terhadap Pesantren ?
15. Apakah usaha ini didirikan dengan tujuan untuk membantu Pesantren ?
16. Apakah Pesantren merasa terbantu dengan adanya KSPPS DMU Jatim?
17. Apa saja kontribusi yang sudah diberikan KSPPS DMU Jatim terhadap Pesantren ?
18. Penghargaan apa saja yang pernah diraih oleh KSPPS DMU Jatim?
19. Menurut anda, apa yang membedakan usaha ini dengan usaha sejenis yang lain ?
20. Menurut anda, apa kekuatan dan kelemahan yang signifikan KSPPS DMU Jatim?
21. KSPPS DMU bisa sebesar ini, apakah sejak awal memang dikelola oleh para profesional ?
22. Kenapa tidak semua Pesantren memiliki usaha sebesar ini, kira-kira apa kendalanya ?
23. Apa saran anda untuk Pesantren lain agar bisa mengikuti jejak KSPPS DMU Jatim?

### Lampiran 5 Reduksi Data

#### 1. Peran USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim.

No	Informan	Deskripsi	Intisari
1	Samsul Arifin (Ketua Pengurus Kopontren Al Yasini)	USPPS LKS Al Yasini memiliki dimensi yang sangat penting dalam mendukung visi dan misi pesantren. Beliau mengakui bahwa keberadaan USPPS LKS Al Yasini tidak hanya menjadi entitas bisnis semata, tetapi juga merupakan ekstensi dari komitmen pesantren dalam memberdayakan masyarakat melalui prinsip-prinsip keuangan syariah	Mendukung visi dan misi pesantren dan memberikan akses layanan keuangan berbasis syariah.
2	H. Muzaki (General Manager KSPPS DMU Jatim)	KSPPS DMU Jatim diharapkan dapat menjadi wahana bagi masyarakat untuk memperoleh akses ke layanan keuangan syariah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.	Membantu masyarakat memperoleh akses layanan keuangan yang sesuai dengan nilai islam.

Kesimpulan :

Keberadaan USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU jatim diharapkan dapat memberikan akses layanan keuangan syariah yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

#### 2. Tantangan dalam pengembangan USPPS LKS Al yasini dan KSPPS DMU jatim

No	Informan	Deskripsi	Intisari
1	Samsul Arifin (Ketua Pengurus Kopontren Al Yasini)	Beliau menyadari bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah dalam bidang keamanan informasi, yang sebelumnya mengalami insiden fraud yang mengguncang stabilitas lembaga.	Keamanan sistem informasi yang dipakai.
2	H. Muzaki (General Manager KSPPS DMU Jatim)	Kaderisasi yang masih rendah juga menjadi tantangan yang perlu diatasi, dengan menekankan pentingnya pengembangan	Kaderisasi

		sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi operasional.	
--	--	--	--

Kesimpulan :

USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim mengalami tantangan yang berbeda. USPPS LKS Al Yasini menghadapi tantangan terkait keamanan pada sistem informasi yang dipakai. Sedangkan KSPPS DMU Jatim mengalami tantangan pada kaderisasi pegawai.

### 3. Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan usaha

No	Informan	Deskripsi	Intisari
1	M. Misbakhul Munir (Manager Operasional USPPS LKS Al Yasini)	Untuk mengembangkan USPPS LKS Al Yasini, lembaga ini menerapkan sejumlah strategi. Pertama, fokus diberikan pada peningkatan keamanan informasi melalui penggantian sistem dengan menggunakan USID, sebagai langkah proaktif untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mengurangi risiko keamanan. Kedua, melakukan promosi dengan mengadakan undian, seperti undian Promo Simpanan Berjangka Berhadiah (PSBB).	Mengganti sistem informasi yang dipakai, mengadakan undian berhadiah.
2	H. Muzaki (General Manager KSPPS DMU Jatim)	Menerapkan sejumlah strategi yang terencana. Pertama, KSPPS DMU Jatim fokus pada diversifikasi layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan anggota di berbagai sektor dan segmen pasar di Jawa Timur. Kedua, menggunakan pendekatan sosial, seperti santunan untuk anggota yang meninggal. Ketiga, pelatihan peningkatan skill pegawai.	Diversifikasi layanan, pendekatan sosial, dan mengadakan pelatihan bagi pegawai secara berkala.

Kesimpulan :

Karena tantangan yang dihadapi oleh kedua lembaga tersebut berbeda, maka strategi yang dilakukan dalam mengembangkan usahapun cenderung berbeda. USPPS LKS Al Yasini Mengganti sistem informasi yang dipakai, mengadakan undian berhadiah.

Sedangkan KSPPS DMU Jatim melakukan diversifikasi layanan, pendekatan sosial kepada anggotanya, dan mengadakan pelatihan bagi pegawai secara berkala.

#### 4. Rencana strategis yang akan dijalankan

No	Informan	Deskripsi	Intisari
1	Samsul Arifin (Ketua Pengurus Kopontren Al Yasini)	Meningkatkan efisiensi operasional melalui peningkatan proses internal, penggunaan teknologi yang lebih canggih, dan evaluasi rutin terhadap kinerja operasional lembaga.	Penggunaan teknologi yang lebih baik dan evaluasi rutin terhadap kinerja operasional.
2	H. Muzaki (General Manager KSPPS DMU Jatim)	Membangun kemitraan strategis dengan lembaga keuangan, institusi pendidikan, dan pihak terkait lainnya. Kemitraan ini dapat meningkatkan akses ke sumber daya, teknologi, dan jaringan yang mendukung pertumbuhan KSPPS DMU Jatim.	Membangun kemitraan dengan institusi lain.

Kesimpulan :

USPPS LKS Al Yasini cenderung ke digitalisasi dan evaluasi kinerja. Sedangkan KSPPS DMU Jatim lebih ke arah kerja sama atau kemitraan dengan lembaga lain yang terkait.

#### 5. Kontribusi USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim terhadap pesantren

No	Informan	Deskripsi	Intisari
1	Burhanul Amal Cholis M. (Keluarga Pengasuh Pesantren Al Yasini)	Kontribusi dari USPPS LKS Al Yasini diantaranya termasuk pembebasan lahan, pembelian inventaris pesantren, dan dukungan aktif dalam pelaksanaan acara-acara besar di lingkungan pesantren. Melalui berbagai inisiatif ini, USPPSLKS Al Yasini berupaya memberikan dukungan yang menyeluruh untuk pengembangan dan keberlanjutan pesantren.	Pembebasan lahan untuk perluasan pesantren, pengadaan inventaris, dan berkontribusi dalam acara besar pesantren seperti Haul dan Wisuda.

2	M. Zidny Ilman Nafi'a (Keluarga Pengasuh Pesantren Darumafatihil Ulum)	DMU Jatim turut mendukung upaya meningkatkan kondisi dan kualitas fasilitas pesantren, mencakup pengembangan infrastruktur fisik dan perolehan peralatan yang mendukung kegiatan pendidikan dan keagamaan.	Berkontribusi terhadap peningkatan infrastruktur serta fasilitas pesantren.
---	---	--	---

Kesimpulan :

USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim sama-sama memiliki kontribusi yang nyata terhadap perkembangan pesantrennya. Akan tetapi bentuk kontribusinya bisa berbeda.

#### 6. Tujuan mendirikan USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU jatim

No	Informan	Deskripsi	Intisari
1	Samsul Arifin (Ketua Pengurus Kopontren Al Yasini)	USPPS LKS Al Yasini memiliki tujuan untuk membantu perekonomian pesantren dan menyediakan layanan keuangan syariah	Membantu perekonomian pesantren dan menyediakan layanan keuangan berbasis syariah.
2	H. Muzaki (General Manager KSPPS DMU Jatim)	Lembaga ini bertujuan untuk mendukung pengembangan ekonomi di wilayah tersebut dengan menyediakan layanan keuangan syariah.	Membantu masyarakat dalam memperoleh layanan keuangan syariah.

Kesimpulan :

Tujuan USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU jatim sama, yaitu menyediakan layanan keuangan yang berbasis syariah.

#### 7. Kekuatan USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim

No	Informan	Deskripsi	Intisari
1	Samsul Arifin (Ketua Pengurus Kopontren Al Yasini)	Beberapa hal yang menjadi kekuatan USPPS LKS Al Yasini diantaranya basis pesantren, memiliki kyai kharismatik, ketersediaan SDM yang cukup.	Basis pesantren, kyai kharismatik, dan ketersediaan SDM.

2	H. Muzaki (General manager KSPPS DMU Jatim)	KSPPS DMU Jatim memiliki kekuatan basis pesantren, berskala wilayah Jawa Timur, memiliki relasi dengan banyak koperasi lain.	Basis pesantren, jangkauan geografis, dan relasi yang luas.
---	---	--	---

Kesimpulan :

Dalam hal kekuatan, USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim hampir memiliki kekuatan yang sama karena sama-sama berbasis pesantren.

#### 8. Kelemahan USPPS LKS Al Yasini dan KSPPS DMU Jatim

No	Informan	Deskripsi	Intisari
1	Samsul Arifin (Ketua Pengurus Kopontren Al Yasini)	Sistem keamanan lemah, manajemen kurang bagus, promosi kurang gencar.	Sistem keamanan, manajemen, dan promosi.
2	H. Muzaki (General manager KSPPS DMU Jatim)	Kaderisasi rendah dan kesulitan dalam rekrutmen pegawai.	Kaderisasi dan rekrutmen pegawai.

Kesimpulan :

USPPS LKS Al Yasini meliki kelemahan dalam hal sistem keamanan, manajemen kurang bagus, dan promosi. Sedangkan KSPPS DMU Jatim memiliki kelemahan dalam hal kaderisasi yang masih rendah dan kesulitan dalam rekrutmen pegawai.

## Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



**Gambar 1.4** Peneliti melakukan wawancara dengan General Manager KSPPS DMU Jatim



**Gambar 1.5** Peneliti bersama General Manager KSPPS DMU Jatim



**Gambar 1.6** Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua USPPS LKS Al Yasini